

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**

Lokasi

SMP NEGERI 3 MLATI

Gedongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Disusun dan diajukan guna memenuhi
persyaratan dalam menempuh
Mata Kuliah PPL



Disusun oleh:
Nunung Listiyani
11401241036

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PENGESAHAN

Pengesahan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 di SMP Negeri 3 Mlati Sleman.

Nama : Nunung Listiyani
NIM : 11401241036
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial

telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Mlati Sleman. Terhitung sejak tanggal 1 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan berikut ini.

Yogyakarta, September 2014

Guru Pembimbing,



Ch. Isnaeni Martanti, S.Pd
NIP 19650301 198412 2 002

Dosen Pembimbing PPL,



RR. Indah Mustikawati, SE.Akt., M.Si
NIP 19681014 199802 2 001

Kordinator PPL Sekolah,



Suharsana, A.Md.Pd
NIP 19600219 198103 1 006

Dosen Pembimbing Lapangan,



Dr. Marzuki, M. Ag
NIP 19660421 199203 1 001

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 3 Mlati,



Dra. Nur Wahyuni Hidayati
NIP 19580411 198303 2 004

BAB I

PENDAHULUAN

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu rangkaian program KKN-PPL yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan intrakurikuler bagi mahasiswa yang mencakup tugas keguruan yang dilaksanakan di luar kelas maupun berada di dalam lingkungan sekolah. Dengan kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan ketrampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Tujuan dilaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) agar mahasiswa mampu menetapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam suatu proses pembelajaran sesuai bidang studinya masing-masing. Sehingga mahasiswa memiliki pengalaman faktual yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan diri calon tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan, mempersiapkan dan menghasilkan calon guru yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan dan kependidikan, memantapkan kemitraan UNY dengan pihak sekolah atau lembaga pendidikan serta mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan di SMP Negeri 3 Mlati.

Sebelum pelaksanaan PPL mahasiswa melakukan kegiatan pra-PPL yaitu kegiatan sosialisasi awal kepada mahasiswa melalui mata kuliah pengajaran mikro dan kegiatan observasi langsung ke lokasi PPL yaitu SMP Negeri 3 Mlati. Kegiatan observasi ini dilaksanakan supaya mahasiswa dapat mengamati karakteristik komponen pendidikan, potensi siswa, kondisi fisik sekolah yang mendukung proses pembelajaran, sehingga mahasiswa mendapatkan gambaran secara umum mengenai kondisi dan situasi SMP Negeri 3 Mlati sebagai tempat mahasiswa praktikan untuk melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.

A. Analisis Situasi

Mahasiswa sebelum melaksanakan program PPL, terlebih dahulu melakukan beberapa rangkaian kegiatan observasi, baik itu melalui pengamatan terhadap situasi dan lingkungan sekolah yang bersangkutan maupun pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengenal, mengetahui, serta mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah, manajerial serta hal lain sebagai penunjang kegiatan akademik yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan mahasiswa dalam mempersiapkan rancangan program kegiatan PPL yang akan dijalani selama periode 1 Juli – 17 September 2014.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, adapun kegiatan tersebut menghasilkan analisis situasi sebagai berikut:

1. Deskripsi Singkat Sekolah

SMP Negeri 3 Mlati beralamat di Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Didirikan pada tanggal 9 Oktober 1982. SMP dengan luas tanah 9.144 m² dan luas bangunan 3117 m² di kepalai oleh Dra. Nur Wahyuni Hidayati. Jumlah kelas di sekolah ini ada 12 kelas dengan jenjang kelas VII, VIII dan IX. Selain itu, SMP N 3 Mlati dilengkapi dengan ruang-ruang penting lainnya seperti : perpustakaan, lab IPA, lab komputer, lab bahasa dan lab multimedia. Selain kegiatan akademik di SMP N 3 Mlati juga terdapat banyak sekali kegiatan nonakademik dalam bentuk ekstrakurikuler pada sore hari seperti Marchingband, Pramuka dan Tonti.

2. Visi dan Misi sekolah

1) Visi

”Berbudaya, Berprestasi dan Beriman (BUDIMAN)”

Indikator :

- a. Berbudaya membaca dan belajar
- b. Berbudaya bersih dan indah
- c. Berbudaya tertib dan disiplin
- d. Berbudaya sopan dan berperilaku positif
- e. Berbudaya serta berperilaku positif terhadap lingkungan hidup
- f. Berprestasi dalam bidang akademik
- g. Berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
- h. Rajin beribadah dan aktif dalam keagamaan
- i. Berbudi pekerti luhur

2) Misi

- a. Melaksanakan kegiatan belajar dan bimbingan secara aktif.
- b. Melaksanaan pembinaan kepada para siswa yang memiliki potensi dalam OR dan Seni.
- c. Melaksanakan pembelajaran Mulok, PLH, Bahasa Jawa, PKK, Anyam.
- d. Melaksanakan pembinaan agama sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh siswa untuk mewujudkan perilaku positif.
- e. Melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan LH.

3. Gedung dan Fasilitas Sekolah

SMP N 3 Mlati terletak di wilayah Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bangunan SMP N 3 Mlati ini beralamat di Gedongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Adapun letak dan kondisi fisik SMP N 3 Mlati secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Ruang Kelas

Ruang belajar di SMP N 3 Mlati terdiri 3 tingkat yaitu kelas VII, VIII dan IX. Masing-masing tingkat terdiri dari 4 ruang kelas yaitu kelas A, B, C dan D. Setiap kelas dilengkapi fasilitas yang cukup lengkap untuk kegiatan belajar mengajar. Setiap kelas dilengkapi dengan papan tulis, papan organisasi kelas, papan absen peserta didik, dan beberapa pelengkapan kelas lainnya. Bahkan seluruh kelas sudah dilengkapi dengan LCD proyektor yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Data Ruang Belajar Lainnya.

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	72	6. Kesenian	0	
2. Lab IPA	2	IPA = 228 BIO = 228	7. Ketrampilan	1	48
3. Lab Komputer	2	A. = 63 B. = 163	8. Serbaguna	0	
4. Lab Bahasa	0		9. Ruang UKS	1	24
5. Lab Multimedia	0		10. Kesiswaan	1	48

c. Data Ruang Kantor

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi *)
1.	Kepala Sekolah	1	7x4	Baik
3.	Guru	1	13x7	Baik
4.	Tata Usaha	1	9x7	Baik
5.	Tamu	1	4x3	Baik

d. Data Ruang Penunjang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Gudang	1	6X3	Cukup
2.	Green House	1	4x5	Baik
3.	KM/WC Guru	3	2X2	Cukup
4.	KM/WC Peserta didik	6	7X2	Baik
5.	BK	1	4x6	Baik
6.	UKS	1	4x6	Baik
7.	OSIS	1	6x8	Baik
8.	Ibadah	1	8X8	Baik
9.	Koperasi	1	6X4	Baik
10.	Kantin	2	7x3	Cukup
11.	Ruang ketrampilan	1	6x8	Baik
12.	Rumah Penjaga	1	6x5	Baik
13.	Pos Jaga	1	2x2	Baik

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

No.	Lapangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1.	Lapangan Olahraga a. Basket b. Volly	 1 1	 15x27 9x18	 Baik cukup	Lapangan Basket baru diperbaharui dengan dapat digunakan juga sebagai lapangan voli dengan tiang net portable.
2.	Lapangan Upacara	1	32 x 28	Baik	

4. Guru dan Pegawai

Jumlah tenaga pengajar atau guru sebanyak 31 orang. Masing-masing tenaga pengajar telah menguasai mata pelajaran yang diampu dan telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

Tingkat Pendidikan	Status				Total
	Pegawai Negeri Sipil	PNS dari sekolah lain	Guru Yayasan	Guru Honorer	
S3					
S2	2				2
S1	20	3		3	26
D4					
D3	1	2			3
D2	-				
D1					
SMA					
TOTAL	23	5		3	31

Selain tenaga pengajar, terdapat karyawan sekolah yang telah memiliki kewenangan serta tugas masing-masing yakni seluruhnya ada 13 karyawan, dengan rincian sebagai berikut :

Tingkat Pendidikan	Status			
	Pegawai Negeri Sipil	Yayasan	Honorar	Total
S3				
S2				
S1	2			2
D4				
D3			1	1
D2				
D1	1			1
SMA	3		6	9
TOTAL	6		7	13

5. Kondisi dan Potensi Siswa

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa jumlah siswa setiap kelas masing-masing 32 peserta didik. Satu tingkat terdiri dari 4 kelas yaitu kelas A, B, C dan D. Jumlah kelas di SMP N 3 Mlati ada 12 kelas. Secara umum kondisi dan potensi peserta didik di SMP Negeri 3 Mlati mempunyai kemampuan yang cukup memadai untuk mengikuti KBM dengan baik. Penampilan peserta didik baik, berpakaian rapi dan sopan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dilihat dari potensinya, peserta didik di SMP N 3 Mlati juga mempunyai potensi di bidang akademik dan non-akademik. Pengembangan prestasi peserta didik di bidang non-akademik didukung oleh sekolah dengan adanya program pengembangan diri yang dilakukan setiap hari Sabtu. Sekolah memberi fasilitas guru pembimbing sesuai program pengembangan diri yang ditawarkan. Diantaranya yaitu pengembangan diri program Tontowi, Pramuka, dan Marchingband. Peserta didik bebas memilih program tersebut disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Kegiatan ini membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan maksimal.

Selain kegiatan observasi selama PPL, mahasiswa juga mengadakan observasi kelas yang dilakukan sebelum kegiatan praktek mengajar dilakukan. Observasi kelas ini dilakukan untuk mengetahui keadaan kelas, peserta didik, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Observasi juga dilakukan ketika berlangsung kegiatan pembelajaran oleh guru di kelas maupun di lapangan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan pengalaman awal mengenai tugas seorang guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proses belajar

mengajar. Hasil observasi kelas dapat dilihat pada lampiran hasil observasi kelas di bagian akhir laporan ini.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada waktu observasi dan kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dengan pihak sekolah SMP N 3 Mlati serta pertimbangan dengan dosen pembimbing lapangan, kami telah menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan.

Adapun program-program tersebut adalah :

Dalam rangka pelaksanaan PPL, secara garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan adalah :

1. Perumusan Program Kegiatan PPL

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi yang ada di SMP N 3 Mlati, maka timbul berbagai permasalahan dan jalan keluar melalui program PPL individu yang meliputi :

- a. Program utama
 1. Praktik mengajar
 2. Bank Soal PPKn
- b. Program penunjang
 1. Membuat RPP
 2. Pembuatan media pembelajaran
 3. Konsultasi dengan guru pembimbing
 4. Mengoreksi tugas siswa
 5. Membuat kisi-kisi soal Ulangan Harian I
 6. Menganalisis Butir Soal Ulangan Harian I
 7. Membuat laporan individu
- c. Kesiapan materi

Kesiapan materi ini bertujuan agar praktikan tidak merasa kesulitan dalam menyampaikan materi dan dapat menyampaikan materi kepada peserta didik secara efektif dan efisien sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Praktikan diberi kesempatan oleh guru pembimbing untuk mengajar di kelas VII dan kelas VIII, sehingga praktikan perlu mempersiapkan materi kelas VII dan VIII untuk lebih mendalaminya.

- d. Kesiapan mental

Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan praktikan dalam menghadapi siswa di lapangan agar benar-benar berperilaku sebagai seorang guru. Untuk mencapainya praktikan harus memiliki rasa kepercayaan diri, ketelatenan, kewibawaan dan kesabaran karena menurut hasil observasi kelas siswa SMP N 3 Mlati cukup aktif dan memiliki rasa keingintahuan yang besar.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Bertujuan untuk memberi gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan setiap pertemuan agar pembelajaran dapat lebih terarah dan tidak terjadi kesalahan urutan dalam penyampaian materi, sehingga Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan garis besar materi dapat tercapai dengan metode, media, pendekatan dan langkah-langkah pembelajaran yang tepat.

2. Rancangan Kegiatan PPL yang akan Dilakukan

Rancangan kegiatan PPL yang akan dilakukan adalah:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan kegiatan mengajar secara langsung di dalam kelas, seorang calon guru menyiapkan perangkat pembelajaran untuk digunakan sebagai panduan selama kegiatan mengajar berlangsung. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan guru yang berupa skenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai aktivitas yang akan dilakukan siswa bersama guru terkait materi yang akan dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bentuk dan komponen RPP yang dibuat sesuai dengan format perangkat pembelajaran yang berlaku di SMP N 3 Mlati.

Tujuan penyusunan RPP dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat difungsikan sebagai pengingat bagi guru mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan, media yang akan digunakan, strategi pembelajaran yang dipilih, teknik penilaian yang akan dipergunakan, dan hal-hal teknis lainnya terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berisi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator setiap pertemuan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang akan disampaikan, pendekatan yang digunakan, metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, susunan kegiatan pembelajaran, bentuk penilaian, dan sumber referensi yang digunakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat sebelum praktikan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Penguasaan materi

Dalam mengajar, penguasaan materi adalah hal yang paling mempengaruhi dalam keberhasilan penyampaian konsep yang benar kepada siswa. Materi yang akan disampaikan pada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan yang telah disepakati pada saat bimbingan dengan Guru Pembimbing di sekolah. Selain menggunakan buku paket, buku referensi yang lain juga digunakan agar proses belajar mengajar berjalan lancar, seperti Buku Paket dan sumber-sumber dari internet, mahasiswa PPL juga harus menguasai materi secara matang sesuai dengan yang telah diterimanya selama perkuliahan. Persiapan yang dilakukan adalah menganalisis kedalaman materi yang sesuai dengan tujuan ataupun standar kompetensi yang harus ditempuh siswa.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa cepat dan mudah memahami materi pembelajaran serta membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Media pembelajaran juga merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan siswa, dan materi yang akan disampaikan.

d. Pemberian tugas

Pemberian tugas untuk kelas setiap kegiatan belajar mengajar seperti melakukan suatu kegiatan Praktik Kewarganegaraan.

Kegiatan ini bertujuan agar siswa di rumah dapat mempraktikkan materi tentang kewarganegaraan yang telah diajarkan.

e. Evaluasi Pembelajaran

Untuk menilai seberapa jauh pemahaman siswa, digunakan instrumen berupa alat ukur (alat evaluasi). Instrumen untuk evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan untuk selanjutnya dilakukan tindak lanjut. Instrumen yang digunakan berupa latihan dan penugasan bagi siswa baik secara individu maupun kelompok.

f. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Persiapan mengajar berupa konsultasi dengan Guru Pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar, mahasiswa mengkonsultasikan terlebih dahulu baik perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai panduan untuk mengajar. Dalam hal ini, alokasi yang diberikan guru kepada mahasiswa untuk mengajarkan kepada siswa perlu dikonsultasikan.

Konsultasi juga dilakukan setiap kegiatan mengajar selesai untuk satu kali pertemuan. Bimbingan setelah mengajar dimaksudkan untuk memberikan evaluasi cara mengajar mahasiswa PPL baik dari segi penampilan, penguasaan kelas, dan penguasaan materi. Di setiap bimbingan yang diberikan oleh Guru Pembimbing di sekolah, mahasiswa mendapatkan masukan yang sangat baik untuk kemajuan dan kelancaran dalam mengajar agar lebih baik lagi.

g. Mengadakan konsultasi materi pembelajaran di luar jam pelajaran bagi siswa

Siswa-siswa yang masih kurang pemahamannya terhadap materi yang diajarkan diberi kesempatan untuk berkonsultasi di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Sebelum melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan yang sekiranya dibutuhkan. Persiapan dimaksudkan untuk menunjang kegiatan PPL agar dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan berbagai pihak dalam rangka pembentukan tenaga pendidik yang profesional. Keberhasilan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh persiapan yang harus dilakukan mahasiswa baik persiapan secara akademis, mental maupun keterampilan dalam mengajar. Adapun persiapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa sebelum diterjunkan ke lapangan adalah:

1) Persiapan di Kampus

a. Pengajaran Mikro (*micro-teaching*)

Selama dalam kegiatan perkuliahan, mahasiswa dibekali mata kuliah yang merupakan murni praktik mengajar di dalam kelas yakni kegiatan pengajaran mikro. Secara umum, pengajaran mikro bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar (*real teaching*) di sekolah ataupun lembaga pendidikan dalam program PPL. Pemberian bekal kepada mahasiswa PPL adalah berupa latihan mengajar dalam bentuk pengajaran mikro dan pemberian strategi belajar mengajar yang dirasa perlu bagi mahasiswa calon guru yang akan melaksanakan PPL.

Pada dasarnya pengajaran mikro merupakan suatu metode pembelajaran atas dasar performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa sebagai calon guru benar-benar mampu menguasai setiap komponen atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan.

Pengajaran Mikro merupakan mata kuliah yang harus ditempuh sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL. Mata kuliah Pengajaran Mikro ini bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pengajar sebelum mahasiswa turun ke lapangan. Mata kuliah Pengajaran Mikro ini ditempuh oleh

mahasiswa satu semester pada semester VI sebelum pelaksanaan kegiatan PPL selama kegiatan perkuliahan berlangsung.

Secara umum, pengajaran mikro bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar (*real teaching*) di sekolah dalam program PPL. Secara khusus, pengajaran mikro bertujuan antara lain:

- a) Memahami dasar-dasar pengajaran mikro.
- b) Melatih mahasiswa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas.
- d) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh.
- e) Membentuk kompetensi kepribadian.
- f) Membentuk kompetensi sosial.

Pengajaran mikro diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

- a) Mahasiswa menjadi peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran.
- b) Mahasiswa menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan praktik pembelajaran di sekolah.
- c) Mahasiswa dapat melakukan refleksi diri atas kompetensinya dalam mengajar.
- d) Mahasiswa menjadi lebih tahu tentang profil guru atau tenaga kependidikan sehingga dapat berpenampilan sebagaimana guru atau tenaga kependidikan, dan masih banyak manfaat lainnya.

Pengajaran Mikro dilaksanakan di program studi (prodi) masing-masing fakultas oleh dosen pembimbing pengajaran mikro dan dikoordinasikan oleh seorang koordinator pengajaran mikro tingkat prodi maupun fakultas. Dalam pengajaran mikro ini mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 10 mahasiswa dengan satu dosen pembimbing dari bidang keilmuan yang ditekuni masing-masing mahasiswa. Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar dalam upaya aktualisasi kompetensi dasar mengajar.

Praktik yang dilakukan dalam mikro dilakukan dalam skala kecil, yaitu dilakukan dengan jalan menyederhanakan komponen-komponen dalam ruang lingkup pembelajaran yang ada, sehingga calon guru dapat menguasai satu per satu ketrampilan mengajar dalam situasi mengajar yang disederhanakan itu. Pengajaran mikro juga dapat diartikan sebagai cara untuk belajar mengajar, karena dalam pengajaran mikro ini calon guru dilatih untuk dapat melaksanakan pengajaran.

Pengajaran mikro dilakukan bersama teman sejawat, dimana salah satu menjadi guru dan yang lainnya menjadi peserta didik. Calon guru harus membuat persiapan pembelajaran, rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, mengelola kelas dan menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Pengajaran mikro pada hakekatnya juga merupakan belajar yang sebenarnya, dimana calon guru akan belajar bagaimana melakukan pembelajaran. Sedangkan teman yang jadi siswa akan dapat merasakan bagaimana proses mengajar yang dilakukan oleh temannya dan dapat mengoreksinya.

Bimbingan pengajaran mikro dilakukan secara bertahap dan terpadu. Secara bertahap artinya pertama-tama memberi latihan keterampilan secara terbatas yaitu hanya latihan satu atau dua keterampilan dasar mengajar. Bimbingan mikro secara terpadu yaitu perpaduan dari segenap keterampilan dasar mengajar, yaitu sejak keterampilan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran (membuka pelajaran, menyampaikan kegiatan inti), sampai menutup pelajaran, termasuk evaluasi.

Fungsi dosen pembimbing di sini adalah sebagai penilai sekaligus memberikan kritik dan saran kepada mahasiswa berkaitan dengan simulasi pengajaran kelas yang ditampilkan mahasiswa tersebut. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan evaluasi baik oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun rekan mahasiswa yang lain. Harapannya dari evaluasi ini dapat dijadikan bahan serta wacana dalam meningkatkan mutu mengajar mahasiswa.

Praktik mengajar mikro dilakukan sampai mahasiswa yang bersangkutan menguasai kompetensi secara memadai sebagai prasyarat untuk mengikuti PPL di sekolah. Pelaksanaan kuliah

pengajaran mikro ini secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar hingga akhir semester VI.

b. Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa memperoleh pembekalan yang dilaksanakan di kampus UNY. Tujuan dilakukannya pembekalan antara lain agar mahasiswa menguasai kompetensi sebagai berikut :

- a) Memahami dan menghayati konsep dasar, arti, tujuan, pendekatan, program, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi PPL.
- b) Memiliki bekal pengetahuan tata krama kehidupan di sekolah/ lembaga/ klub.
- c) Memiliki wawasan tentang pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan.
- d) Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis agar dapat melaksanakan program dan tugas-tugasnya di sekolah.
- e) Memiliki pengetahuan untuk dapat bersikap dan bekerja dalam kelompok secara interdisipliner dan lintas sektoral dalam rangka penyelesaian tugas di sekolah/ lembaga.

Pembekalan PPL ini dilaksanakan sebelum mahasiswa terjun ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan PPL dan wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. Pembekalan PPL dilaksanakan di masing-masing jurusan dengan dipandu oleh koordinator PPL di setiap program studi. Materi pembekalan meliputi pengembangan wawasan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan teknis PPL.

2) Observasi

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan PPL, diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan atau observasi. Observasi yang dilakukan pada masa sebelum PPL wajib dilaksanakan. Observasi tersebut dimaksudkan agar mahasiswa dapat merancang program PPL sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Observasi lingkungan sekolah dilaksanakan pada tanggal 25-28 Februari 2014. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui kondisi sekolah secara mendalam agar mahasiswa dapat menyesuaikan

diri pada pelaksanaan PPL di sekolah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi itu adalah lingkungan fisik sekolah, sarana prasarana sekolah, dan kegiatan belajar mengajar secara umum. Observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Observasi Potensi dan Pengembangan Sekolah

Observasi potensi dan pengembangan sekolah dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2014. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui kondisi sekolah secara mendalam agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri pada pelaksanaan PPL di sekolah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi itu adalah lingkungan fisik sekolah, sarana prasarana sekolah, dan kegiatan belajar mengajar secara umum.

Keadaan sekolah secara umum sudah tersedia fasilitas yang cukup antara lain alat perkantoran dan komputer, koperasi sekolah, kantin sekolah, perpustakaan dan lab media, laboratorium, mushola sudah cukup baik. Keadaan lingkungan sekolah sudah terdapat penghijauan terutama taman yang tertata rapi.

Sekolah memiliki beberapa media pembelajaran seperti laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium komputer, laboratorium multi media, lapangan basket, dan ruangan ketrampilan. Akan tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal oleh para siswa.

Ruangan UKS sudah tersedia, namun masih perlu adanya pengelolaan UKS baik dari guru maupun dari siswa dengan cara menunjuk Pembina dan pengurus UKS. Disamping itu obat-obatan masih dirasa kurang. Ruang OSIS yang tersedia masih perlu untuk dirapikan agar kegiatan OSIS berjalan lebih lancar.

b. Observasi Proses Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL di suatu sekolah/lembaga, persiapan lain yang dilakukan adalah melakukan kegiatan observasi langsung pada kondisi kelas di lembaga/sekolah dimana mahasiswa akan mengajar. Kegiatan observasi ini bertujuan agar mahasiswa dapat:

- o Mengetahui dan memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan kondisi sekolah.
- o Menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran pada saat kuliah pengajaran mikro di kampus dengan yang dilakukan di sekolah/ lembaga.

- o Mendata keadaan fisik sekolah/lembaga untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran.

Observasi pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek, yaitu:

- a) Perangkat pembelajaran, meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Penyajian materi meliputi cara, metode, teknik dan media yang digunakan dalam penyajian materi.
- c) Teknik evaluasi.
- d) Langkah penutup, meliputi bagaimana cara menutup pelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.
- e) Alat dan media pembelajaran.
- f) Aktivitas siswa di dalam dan di luar kelas.
- g) Sarana pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran.
- h) Observasi tentang dinamika kehidupan sekolah untuk dapat berkomunikasi dan beradaptasi secara lancar dan harmonis.

Hasil observasi terhadap pembelajaran dan peserta didik di dalam kelas adalah sebagai berikut:

<i>No</i>	<i>Aspek yang diamati</i>	<i>Deskripsi Hasil Pengamatan</i>
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum 2013	Masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk kelas IX. Untuk kelas VII dan kelas VIII sudah menggunakan Kurikulum 2013
	2. Silabus	Guru sudah memiliki silabus yang dibuat sesuai dengan KI dan KD. Silabus tersebut juga sudah menjabarkan tiap KD yang sesuai dengan kurikulum PPKn yang disusun dalam lembar kerja guru.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	RPP yang telah dibuat guru mata pelajaran PPKn sudah menjabarkan tiap KI yang

		sesuai dengan kurikulum.
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Guru memberikan salam, mengabsen peserta didik, menanyakan keadaan peserta didik, mengulang materi sebelumnya serta memberikan apersepsi awal untuk menggali kemampuan siswa.
	2. Penyajian materi	Guru menyampaikan materi dengan membawa siswa secara langsung dengan bidang kajiannya dengan membawa siswa praktik langsung sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggiring peserta didik menemukan konsep-konsep yang ingin disampaikan, dengan memaksimalkan media-media yang mendukung pembelajaran.
	3. Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, dan diskusi, sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah Bahasa Indonesia dengan penyampaian yang memudahkan siswa untuk menerimanya.
	5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu dalam KBM sudah bagus walaupun sedikit kurang maksimal, karena terkendala oleh keterbatasan waktu yang disediakan dan materi yang cukup banyak sehingga kurang maksimal.
	6. Gerak	Guru sudah bisa menguasai siswa, dalam pembelajaran guru berjalan-jalan berkeliling di dalam kelas, dalam berbicara guru tegas, lugas, dan mudah dipahami siswa.

	7. Cara memotivasi siswa	Guru melakukan pendekatan dengan setiap siswa yang kurang mengerti dengan materi yang disampaikan kemudian secara perlahan menerangkan bagian yang kurang dimengerti siswa. Selain itu, guru biasanya menunjuk siswa yang dirasa tidak memperhatikan pelajaran untuk maju atau menjawab pertanyaan guru supaya siswa dapat fokus kembali terhadap pelajaran.
	8. Teknik bertanya	Siswa diminta untuk mengacungkan tangan jika belum ada yang kurang jelas atau dengan pertanyaan-pertanyaan klasikal yang diberikan pada semua siswa.
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru menegur siswa yang kurang tertib selama kegiatan belajar mengajar KBM . Guru juga dapat menguasai semua siswa dikelas sehingga pembelajaran sedapat mungkin efektif untuk dilaksanakan.
	10. Penggunaan media	Guru masih belum memaksimalkan media yang tersedia karena guru mengajar secara manual.
	11. Evaluasi	Bentuk cara evaluasi adalah dengan menggunakan evaluasi teori dengan teknik test tertulis, yaitu dengan membuat soal yang berkaitan dengan teori-teori yang sudah diajarkan kemudian siswa menjawabnya dilembar jawab yang telah disediakan.
	12. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan mengevaluasi pertemuan pada hari itu atau mereview ulang pembelajaran pada hari itu dan memberikan tugas pada siswa. Selain itu guru membiasakan membuka pelajaran beserta menutup pelajaran dengan Berdoa secara bersama-sama.

C	Perilaku siswa	
	11. Perilaku siswa di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa baik laki-laki dan perempuan yang kurang termotivasi dan semangat untuk mengikuti pelajaran yang dilakukan guru. • Masih banyak siswa yang sibuk sendiri dengan pekerjaannya sehingga kurang dapat fokus terhadap pelajaran. • Dalam keaktifan, beberapa siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun masih secara klasikal karena siswa belum mempunyai rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. • Pada saat pergantian pelajaran atau pelajaran akan dimulai, beberapa siswa ada yang masih terlambat untuk masuk ke kelas.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	<p>Secara umum peserta didik sopan dengan para guru, setiap bertemu guru maupun mahasiswa PPL selalu bersalaman dan mencium tangan. Kegiatan ini berkaitan dengan peraturan sekolah yang ingin mengajarkan sopan santun kepada siswa.</p> <p>Sebelum Masuk Kelas,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersalaman di depan gerbang dengan guru. 2. Setiap sabtu pagi sebelum pelajaran diawali dengan membaca Al-Quran. 3. Masuk kelas dan banyak beberapa yang masih ngobrol dan belum mempersiapkan

B. PELAKSANAAN

Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan yaitu dimulai pada tanggal bulan 1 Juli 2014 sampai dengan tanggal 17 September 2014. Serangkaian pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan yang telah dilakukan mulai dari bimbingan dengan guru pembimbing yang merupakan guru bidang studi PPKN di SMP N 3 Mlati, Dosen pembimbing PPL yang merupakan Dosen Pengampu mata kuliah Praktik Pengajaran Mikro. Diskusi juga dilakukan dengan teman sejawat untuk menjalin kerjasama, menggali dan mengembangkan potensi serta sasaran untuk mengatasi permasalahan.

Berdasarkan konsultasi awal dengan Guru Pengampu Mata pelajaran PPKN, Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajar 2 (dua) kelas yakni di kelas VII D dan kelas VIII B. Praktikan diwajibkan mengajar minimal delapan kali tatap muka. Penyampaian materi disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Setelah satu bab selesai diadakan ulangan akhir.

Kegiatan PPL ini dilaksanakan berdasarkan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh SMP N 3 Mlati. Berdasarkan jadwal tersebut, maka praktikan mendapat jadwal mengajar sebagai berikut:

No.	Hari	Jam ke	Waktu	kelas
1	Selasa	6	10.35 – 11.15	VIII B
		7	11.30 – 12.50	
		8	12.10 – 12. 50	
2	Kamis	6	10.35 – 11.15	VII D
		7	11.30 – 12.50	
		8	12.10 – 12. 50	

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum dan sesudah mengajar. Melalui persiapan yang matang PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

❖ Penyusunan Rencana Pembelajaran dan Silabus.

Penyusunan rencana pembelajaran dan silabus ini sangat diperlukan. Hal ini dilakukan guna persiapan atau skenario apa yang akan dilakukan pada saat mengajar. Selain itu pembuatan RRP ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh materi yang

akan kita ajarkan. Dalam artian bahwa pembuatan RPP ini merupakan pedoman guru dalam mengajar.

❖ **Konsultasi dengan guru pembimbing.**

Konsultasi guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang harus disampaikan pada waktu mengajar. Bimbingan setelah mengajar dimaksudkan untuk memberikan evaluasi cara mengajar mahasiswa PPL.

❖ **Penguasaan materi**

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Selain menggunakan buku paket, buku referensi yang lain juga digunakan agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Selain itu, mahasiswa PPL juga harus menguasai materi. Hal itu dilakukan dengan menyusun materi dari berbagai sumber bacaan kemudian mahasiswa mempelajari materi itu dengan baik.

❖ **Pembuatan media pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media ini selalu dibuat sebelum mahasiswa mengajar agar penyampaian materi tidak membosankan.

❖ **Pembuatan alat evaluasi**

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan penugasan bagi siswa baik secara individu maupun kelompok.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh selama praktik mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

- 1) Membuka Pelajaran.

Membuka pelajaran dilakukan dengan tujuan mempersiapkan mental siswa. Kegiatan dalam membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama dan salam.
- b) Memberikan perhatian pada siswa dengan cara bertanya mengenai kondisi mereka, misalnya menanyakan kepada siswa bagaimana kabarnya hari itu, dan menanyakan apakah ada yang tidak masuk pada hari itu.
- c) Melakukan apersepsi secara lisan yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sederhana berkaitan dengan materi sebelumnya atau mengenai keterkaitan antara materi yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Apersepsi dapat juga mengajak siswa untuk mengingat materi yang dilakukan pada hari sebelumnya ataupun jika ada, maka dapat juga mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi yang ada sebelumnya.

2) Penyajian Materi

Dalam menyampaikan materi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, hal tersebut antara lain:

a) Penguasaan Materi

Materi harus dapat dikuasai oleh praktikan agar nantinya dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada siswa. Materi yang diajarkan sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni mahasiswa praktikan pada saat kegiatan perkuliahan secara matang.

b) Penggunaan Metode

Metode dan media yang digunakan dipilih yang menarik, seperti metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, agar siswa lebih memperhatikan dan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Penggunaan metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan keadaan siswa yang diajar. Sehingga pada akhirnya materi dapat mudah dipahami oleh semua siswa yang mempunyai kemampuan yang heterogen.

Metode yang paling banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode diskusi.

c) Penggunaan Media Pembelajaran

Media yang digunakan oleh mahasiswa praktikan dalam mengajar di kelas disesuaikan pada jenis materi yang akan disampaikan. Penggunaan berbagai media dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk menambah motivasi dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran PPKn di kelas berupa media seperti: Video, Power Point, Buku Paket.

d) Prinsip-prinsip Mengajar

Mahasiswa harus dapat menerapkan prinsip-prinsip mengajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan harus dapat mengaktifkan siswa serta dapat menghubungkan materi dengan peristiwa sehari-hari.

3) Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan.
- b) Membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan dengan review materi yang diajarkan hari itu.
- c) Menutup dengan doa secara bersama-sama dan salam.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN

Analisis hasil pelaksanaan PPL di SMP N 3 Mlati terdiri dari:

1) **Analisis Pelaksanaan Program**

Rencana program PPL sudah disusun sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, ada sedikit perubahan dari program yang telah disusun, tetapi perubahan-perubahan tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti dalam pelaksanaan PPL. Berdasarkan catatan-catatan, selama ini seluruh program kegiatan PPL dapat terealisasi dengan baik. Adapun seluruh program yang dilaksanakan adalah:

- Semua program yang telah kami susun.
- Kegiatan khusus sekolah melibatkan mahasiswa PPL untuk berpartisipasi serta menjalin kerjasama yang dengan berbagai pihak.

2) Hambatan-hambatan

Adapun hambatan yang ditemukan selama melaksanakan kegiatan PPL. Beberapa hambatan yang muncul dan solusi yang dilakukan dalam PPL sebagai berikut:

a) Sulitnya mengkondisikan siswa

Saat melakukan diskusi siswa masih ada yang cenderung pasif dan terkadang ramai.

Solusi: Guru lebih aktif lagi dalam membimbing, mengkondisikan dan mengatur jalannya diskusi sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar. Bagi siswa yang membuat ramai di kelas, praktikan mengatasinya dengan langkah persuasif. Siswa tersebut dimotivasi untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya siswa disuruh menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal di depan kelas sehingga siswa tersebut tidak ramai lagi.

b) Perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa yang heterogen di setiap kelas.

Solusi: Guru lebih aktif lagi dalam menyampaikan materi dan tidak terlalu cepat, dengan intonasi yang jelas, dan dapat menyederhanakan kata-kata yang digunakan seperti memilih kata yang lebih familiar oleh siswa agar siswa menjadi lebih paham. Penggunaan media sebagai alat bantu dalam memudahkan pemahaman siswa juga dapat dilakukan.

c) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga menyebabkan proses pembelajaran berjalan lambat.

Solusi: Berusaha memberikan pelajaran dengan metode mengajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik dengan pelajaran misalnya dengan menggunakan media yang menunjang, juga melakukan kegiatan praktikum yang membuat siswa lebih tertarik lagi.

d) Ada peserta didik yang terkadang kurang memperhatikan materi yang disampaikan dan membuat gaduh di kelas.

Solusi: Peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh mahasiswa praktikan akan mendapat pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan. Praktikan juga menegur peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran.

Sebaiknya mengatur susunan tempat duduk peserta didik agar lebih tertib dan tidak menimbulkan kegaduhan lagi.

- e) Kurangnya pemahaman mahasiswa praktikan tentang karakter masing-masing peserta didik.

Solusi: Diperlukan kepekaan yang tinggi untuk mengerti karakteristik peserta didik secara umum saja.

- f) Kurangnya alokasi waktu yang diperlukan, sehingga mahasiswa praktikan kesulitan dalam mengalokasikan waktu untuk menyampaikan materi

Solusi: Perlu adanya pengorganisasian waktu dengan baik, dengan disesuaikan berdasarkan seberapa banyak materi yang disampaikan

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui pelaksanaan PPL di SMP Negeri 3 Mlati praktikan mempunyai gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan KBM di sekolah beserta praktik persekolahannya. Dalam pelaksanaannya praktikan masih menemui beberapa permasalahan/ hambatan yang muncul. Hambatan itu antara lain:

- a) Dalam pelaksanaan KBM di kelas ada siswa yang mengganggu siswa lain.
- b) Masih ada siswa yang bersifat apatis terhadap mata pelajaran PPKN.

Dengan adanya permasalahan tersebut, praktikan dapat mengevaluasi diri yang nantinya dapat menjadikan praktikan lebih baik lagi.

Adapun hasil evaluasi tersebut adalah:

- a) Untuk mengatasi siswa yang ramai di kelas, praktikan menggunakan metode tanya jawab dan penyampaian materi dengan lebih santai yang banyak disukai siswa. Dengan metode ini para siswa harus siap untuk mengeluarkan pendapat, sehingga timbul motivasi untuk selalu memperhatikan.
- b) Pengajar harus selalu siap jika ditanya oleh siswa tentang arti suatu kata.

Pelaksanaan kegiatan PPL juga memberikan manfaat yang dapat diambil oleh praktikan. Manfaat itu antara lain:

- a) Dari pelaksanaan PPL di SMP Negeri 3 Mlati para mahasiswa dapat melatih kedisiplinan baik dari waktu maupun administrasinya.
- b) Mahasiswa dapat memahami fungsinya sebagai calon pendidik.
- c) Dengan adanya PPL mahasiswa dapat melatih ketrampilan dan kemandirian.

Sedangkan apa yang telah praktikan laksanakan dalam kegiatan PPL, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan praktik mengajar telah memberikan bekal dan pengalaman bagi praktikan mulai dari persiapan materi mengajar sampai pada pengelolaan kelas.
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Mlati dapat dikatakan berjalan dengan relatif baik, rapi, teratur dan efektif.

- c. Keberhasilan keseluruhan program dalam PPL tidak lepas dari kerjasama berbagai pihak., baik rekan-rekan PPL, sekolah, guru, siswa, maupun seluruh staff karyawan SMP Negeri 3 Mlati.

B. Saran

Selama melaksanakan PPL di SMP Negeri 3 Mlati para mahasiswa secara langsung dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang ada serta praktik persekolahannya. Oleh karena itu, kami dapat memberikan saran-saran bagi pihak sekolah maupun bagi pihak universitas.

Hubungan yang telah terjalin dengan baik antara pihak universitas dan pihak sekolah hendaknya lebih ditingkatkan dengan saling memberikan masukan, seperti:

- a) Pihak Universitas dapat memberikan informasi mengenai perkembangan teori.
- b) Pihak sekolah dapat memberikan informasi mengenai perkembangan kegiatan belajar mengajar di lapangan.

Dari keduanya dapat dipadukan untuk mendapatkan manfaat dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan PPL.

Daftar Pustaka

- Tim Pembekalan KKN PPL. (2014). *Materi Pembekalan PPL Tahun 2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun. (2014). *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL Tahun 2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun. (2014). *Panduan PPL UNY 2014*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

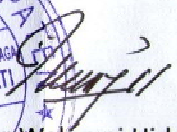
LAMPIRAN

MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY
TAHUN 2014

No. Kelompok : 109
Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Mlati
Alamat Sekolah : Tlogoadi, Mlati, Sleman

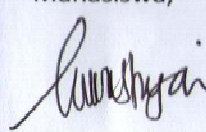
No	Program/ Kegiatan	Februari															Juli																			
		24	25	26	27	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Penyerahan Mahasiswa PPL di SMP Negeri 3 Mlati	2																																		
2	Observasi PPL ke SMP Negeri 3 Mlati																																			
	Persiapan	2																																		
	Pelaksanaan		2	2	2																															
3	PPDB 2014/2015					5	6	6	6			4	5	6	6	5	5																			
4	Masa Orientasi Peserta Didik Baru																		6	6	6	6	6	6												
5	Pembelajaran PPKN																																			
	Persiapan																																			
	Pelaksanaan																																			
	Evaluasi																																			
6	Bank Soal PPKn																																			
	Persiapan																																			
	Pelaksanaan																																			
Jumlah		4	2	2	2		5	6	6	6		4	5	6	6	5	5		6	6	6	6	6	6												

Mengetahui/ Menyetujui,

Kepala Sekolah,

Dra. Nur Wahyuni Hidayati
NIP 19580411 198303 2 004

Dosen Pembimbing Lapangan,

Dr. Marzuki, M. Ag
NIP 19660421 199203 1 001

Mahasiswa,

Nunung Listiyani
NIM 11401241036

[illegible]

Mahasiswa,

Lushyari

Nunung Listiyani

NIM 11401241036

											September																	Jumlah	
22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jam	
																												2	
																												2	
																												6	
																												54	
																												36	
3			3		3						3		3					3		3								42	
				3		3					3		3					3		3								30	
	1			1		1					1		1	1				1		1								12	
1	1		1	1	1	1	1	1			1		1		1			1	1									27	
2			2	2	2	2	2	2			2			2		2			2	2	2							46	
6	2		6	7	6	7	3	3			6	4	4	6	2			4	7	5	6	0			0	0		257	

LAMPIRAN 8



Universitas Negeri Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

NPma.1

untuk mahasiswa

NAMA MAHASISWA : Nunung Listiyani

PUKUL: 10.50 – 11.25 WIB

NO. MAHASISWA : 114012421036

TEMPAT PRAKTIK : SMP N 3 Mlati

TGL. OBSERVASI : 27 Februari 2014

FAK/JUR/PRODI : FIS/ PKNH/PKN

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum 2013	Masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk kelas IX. Untuk kelas VII dan kelas VIII sudah menggunakan Kurikulum 2013
	2. Silabus	Guru Mata Pelajaran PPKN SMP Negeri 3 Mlati mempunyai silabus yang dibuat sesuai dengan KI dan KD. Silabus tersebut juga sudah menjabarkan tiap KD yang sesuai dengan kurikulum PPKN yang disusun dalam lembar kerja guru.
	3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	RPP yang telah dibuat guru mata pelajaran PPKN sudah menjabarkan tiap KI yang sesuai dengan kurikulum. Setiap kompetensi Inti dibuat menjadi satu RPP.
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Guru memberikan salam, mengabsen peserta didik, menanyakan keadaan peserta didik, mengulang materi sebelumnya serta memberikan apersepsi awal untuk menggali kemampuan siswa.
	2. Penyajian materi	Guru menyampaikan materi dengan membawa siswa secara langsung dengan bidang kajiannya dengan membawa siswa praktik langsung sesuai dengan materi yang disampaikan oleh Guru Selain itu guru juga

		memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggiring peserta didik menemukan konsep-konsep yang ingin disampaikan, dengan memaksimalkan media-media yang mendukung pembelajaran.
	3. Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan diskusi kelompok sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah Bahasa Indonesia dengan penyampaian yang memudahkan siswa untuk menerimanya.
	5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu dalam KBM sudah bagus walaupun sedikit kurang maksimal, karena terkendala oleh keterbatasan waktu yang disediakan dan materi yang cukup banyak sehingga kurang maksimal.
	6. Gerak	Guru sudah bisa menguasai siswa, dalam pembelajaran guru berjalan-jalan berkeliling di dalam kelas, dalam berbicara guru tegas, lugas, dan mudah dipahami siswa.
	7. Cara memotivasi siswa	Guru melakukan pendekatan dengan setiap siswa yang kurang mengerti dengan materi yang disampaikan kemudian secara perlahan menerangkan bagian yang kurang dimengerti siswa. Selain itu Guru biasanya menunjuk siswa yang dirasa tidak memperhatikan pelajaran untuk maju atau menjawab pertanyaan Guru supaya siswa dapat fokus kembali terhadap pelajaran.
	8. Teknik bertanya	Siswa diminta untuk mengacungkan tangan jika belum ada yang kurang jelas atau

		dengan pertanyaan-pertanyaan klasikal yang diberikan pada semua siswa.
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru menegur siswa yang kurang tertib selama kegiatan belajar mengajar KBM . Guru juga dapat menguasai semua siswa dikelas sehingga pembelajaran sedapat mungkin efektif untuk dilaksanakan.
	10. Penggunaan media	Guru masih belum memaksimalkan media yang tersedia karena guru mengajar secara manual.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Bentuk cara evaluasi adalah dengan menggunakan evaluasi teori dengan teknik test tertulis. Yaitu dengan membuat soal yang berkaitan dengan teori-teori yang sudah diajarkan kemudian siswa menjawabnya di lembar jawab yang telah disediakan.
	12. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan mengevaluasi pertemuan pada hari itu atau mereview ulang pembelajaran pada hari itu dan memberikan tugas pada siswa. Selain itu guru membiasakan membuka pelajaran beserta menutup pelajaran dengan Berdoa secara bersama-sama.
C	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none">• Dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa baik laki-laki dan perempuan yang kurang termotivasi dan semangat untuk mengikuti pelajaran yang dilakukan guru.• Masih banyak siswa yang sibuk sendiri dengan pekerjaannya sehingga kurang dapat fokus terhadap pelajaran.• Dalam keaktifan, beberapa siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun masih

		<p>secara klasikal karena siswa belum mempunyai rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat pergantian pelajaran atau pelajaran akan dimulai, beberapa siswa ada yang masih terlambat untuk masuk ke kelas.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	<p>Secara umum peserta didik sopan dengan para guru, setiap bertemu guru maupun mahasiswa PPL selalu bersalaman dan mencium tangan. Kegiatan ini berkaitan dengan peraturan sekolah yang ingin mengajarkan sopan santun kepada siswa. Namun beberapa siswa juga berlaku kurang sopan kepada beberapa guru maupun karyawan sekolah.</p> <p>Sebelum Masuk Kelas,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersalaman di depan gerbang dengan guru. 2. Setiap sabtu pagi sebelum pelajaran diawali dengan membaca Al-Quran dan menyanyikan lagu Indonesia raya 3. Setiap sabtu pagi setelah tadarus melakukan kerja bakti membersihkan masing-masing kelas. 4. Masuk kelas dan banyak beberapa yang masih ngobrol dan belum mempersiapkan

Sleman, Februari 2014

Guru Pembimbing,

Pengamat,

Ch. Isnaeni Martanti, S.Pd
NIP 19620818 198603 2 017

Nunung Listiyani
NIM 11401241036

AGENDA MENGAJAR

No	Hari/ Tanggal	Jam Ke-	Kelas	Materi	Metode Mengajar	Keterangan
1.	Selasa , 12 Agustus 2014	6-8	VIII B	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa • Mendeskripsikan arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa • Mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila 	Discovery Learning	Peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran dengan penuh antusias
2.	Kamis, 14 Agustus 2014	6-8	VII D	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan alasan pembentukan BPUPKI • Menjelaskan keanggotaan BPUPKI • Menjelaskan tujuan pembentukan BPUPKI • Menjelaskan sidang BPUPKI 	Discovery learning	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aktif ketika berdiskusi dan presentasi hasil diskusi

3.	Selasa, 19 Agustus 2014	6-8	VIII B	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Pancasila sebagai satu kesatuan • Menjelaskan hubungan sila-sila dalam Pancasila • Menjelaskan nilai-nilai setiap sila dalam Pancasila 	Problem based learning	Peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran dengan penuh antusias ketika diskusi dan mendisplaykan hasil diskusi
4.	Kamis , 21 Agustus 2014	6-8	VII D	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tokoh yang mengusulkan rumusan dasar Negara • Menjelaskan isi usulan dasar negara oleh para pendiri Negara • Menjelaskan persamaan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh para pendiri Negara. • Menjelaskan tugas Panitia Sembilan. • Menjelaskan keanggotaan Panitia Sembilan • Menjelaskan rumusan dasar 	Problem based learning	Peserta didik kurang terlalu fokus ketika KBM berlangsung, karena kelas agak gaduh

				negara sesuai Piagam Jakarta		
5.	Selasa, 26 Agustus 2014	6-8	VIII B	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian kedaulatan rakyat • Menjelaskan macam kedaulatan • Menjelaskan sifat kedaulatan • Menjelaskan landasan hukum Indonesia berdasarkan kedaulatan rakyat • Menjelaskan pembagian kekuasaan dalam negara 	Discovery learning	Pesrta didik mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias dan siswa aktif ketika mempresentasikan hasil diskusi
6.	Kamis, 4 September 2014	6-8	VII D	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembentukan PPKI • Menjelaskan keanggotaan PPKI • Menjelaskan alasan perubahan sila I rumusan dasar negara Piagam Jakarta saat penetapan dasar 	Discovery learning	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan santai tapi tetap fokus

				<p>negara oleh PPKI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membedakan rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 		
7.	Selasa, 2 September 2014	6-8	VIII B	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian kedaulatan rakyat • Menjelaskan macam kedaulatan • Menjelaskan sifat kedaulatan • Menjelaskan landasan hukum Indonesia berdasarkan kedaulatan rakyat • Menjelaskan pembagian kekuasaan dalam negara 	Discovery learning	<p>Peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran dengan penuh antusias ketika melakukan KBM</p>
8.	Kamis, 4 September 2014	6-8	VII D	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan tiga Panitia Kecil dalam BPUPKI 	Discovery learning	<p>Peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran dengan penuh antusias</p>

				<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan keanggotaan panitia kecil dalm BPUPKI • Menjelaskan tugas pembentukan Panitia Kecil dalam BPUPKI • Menjelaskan proses sidang kedua BPUPKI 		
9.	Selasa, 9 September 2014	6-8	VIII A	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian demokrasi Pancasila • Menjelaskan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila • Menjelaskan asas-asas pemilihan umum sebagai perwujudan demokrasi Pancasila. 	Project based learning	Peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran dengan penuh antusias ketika mempraktekkan metode diskusi Jig Saw
10.	Kamis, 11 September 2014	6-8	VII D	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan tiga Panitia Kecil dalam BPUPKI • Menjelaskan keanggotaan panitia kecil dalm BPUPKI 	Project based learning	Peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran dengan penuh antusias ketika mempraktekkan sosio drama

				<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan tugas pembentukan Panitia Kecil dalam BPUPKI• Menjelaskan proses sidang kedua BPUPKI		
--	--	--	--	---	--	--



Universitas Negeri Yogyakarta

**CATATAN HARIAN PELAKSANAAN PPL UNY
TAHUN 2014**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Mlati	Nama Mahasiswa	: Nunung Listiyani
Alamat sekolah	: Tlogoadi, Mlati, Sleman	NIM	: 11401241036
Guru Pembimbing	: Ch. Isnaeni Martanti, S.Pd	Fak/Jur/Prodi	: FIS/ PKnH/PKn
		Dosen Pembimbing	: Dr. Marzuki, M. Ag

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	24 Februari 2014	Penyerahan mahasiswa ke SMP Negeri 3 Mlati	Penyerahan mahasiswa PPL kepada sekolah oleh DPL kelompok dan diterima oleh wakil kepala sekolah Bapak Narto dan dilanjutkan dengan pengenalan mahasiswa kepada guru-guru pembimbing masing-masing mata pelajaran. Kegiatan ini diikuti oleh 10 mahasiswa, wakil kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 3 Mlati.		
2	25 Februari 2014	Observasi ke sekolah	Observasi PPL dengan mengamati lingkungan sekolah secara umum, baik sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan kegiatan yang ada di sekolah baik wajib maupun ekstrakurikuler.		
3	27 Februari 2014	Observasi ke sekolah	Observasi dengan mengamati bagaimana guru PPKn yang ada di SMP Negeri 3 Mlati mengajar siswa dan mengamati sarana dan prasarana dalam mata pelajaran PPKn yang dimiliki oleh sekolah.		
4	28 Februari 2014	Observasi ke sekolah	Observasi Perangkat Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Pendidikan PPKn, Meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
5	2 Juli 2014	PPDB tahun 2014/2015	Mempersiapkan tempat untuk kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru 2014/2015 yang meliputi, <ul style="list-style-type: none">• Memasang tenda untuk pendaftar• Tempat pengambilan formulir		



Universitas Negeri Yogyakarta

**CATATAN HARIAN PELAKSANAAN PPL UNY
TAHUN 2014**

			<ul style="list-style-type: none">• Tempat pengisian formulir• Tempat penyerahan berkas dan persyaratan• Tempat pemantauan hasil ranking pendaftaran		
6	3 Juli 2014	PPDB tahun 2014/2015	Penerimaan Peserta Didik Baru 2014/2015 dengan kegiatan mencatat peserta yang mengambil formulir pendaftaran dengan mencantumkan nama, asal sekolah dan nilai rata-rata Ujian.		
7	4 Juli 2014	PPDB tahun 2014/2015	Penerimaan Peserta Didik Baru 2014/2015 dengan kegiatan mencatat peserta yang mengambil formulir pendaftaran dengan mencantumkan nama, asal sekolah dan nilai rata-rata Ujian.		
8	5 Juli 2014	PPDB tahun 2014/2015	Penerimaan Peserta Didik Baru 2014/2015 dengan kegiatan mencatat peserta yang mengambil formulir pendaftaran dengan mencantumkan nama, asal sekolah dan nilai rata-rata Ujian.		
9	7 Juli 2014	PPDB tahun 2014/2015	Mempersiapkan tempat untuk pengumuman hasil seleksi masuk SMP Negeri 3 Mlati.		
10	8 Juli 2014	PPDB tahun 2014/2015	Pengumuman hasil seleksi masuk SMP Negeri 3 Mlati dan dilanjutkan dengan pengarahannya persyaratan yang perlu dilengkapi oleh peserta didik baru pada saat daftar ulang dengan jumlah siswa yang diterima 128 peserta.		
11	9 Juli 2014	PPDB tahun 2014/2015	Daftar ulang peserta didik baru yang telah diterima di SMP Negeri 3 Mlati dengan menyerahkan berkas dan persyaratan yang telah tercantum dan diperlukan sebagai administrasi peserta didik baru di SMP Negeri 3 Mlati.		
12	10 Juli 2014	PPDB tahun 2014/2015	Daftar ulang peserta didik baru yang telah diterima di SMP Negeri 3 Mlati dengan menyerahkan berkas dan persyaratan yang telah tercantum dan diperlukan sebagai administrasi peserta didik baru di SMP Negeri 3 Mlati.		



Universitas Negeri Yogyakarta

**CATATAN HARIAN PELAKSANAAN PPL UNY
TAHUN 2014**

13	11 Juli 2014	PPDB tahun 2014/2015	Daftar ulang peserta didik baru yang telah diterima di SMP Negeri 3 Mlati dengan menyerahkan berkas dan persyaratan yang telah tercantum dan diperlukan sebagai administrasi peserta didik baru di SMP Negeri 3 Mlati. Sampe hari ketiga daftar ulang, jumlah peserta yang telah diterima dan melakukan daftar ulang sebanyak 127 peserta dan 1 menyatakan mengundurkan diri.		
14	12 Juli 2014	MOPD tahun 2014/2015	Pengarahan kegiatan masa orientasi peserta didik baru 2014/2015		
15	14 Juli 2014	MOPD tahun 2014/2015	Masa Orientasi Peserta Didik Baru 2014/2015, dengan mengisi beberapa materi di antaranya Tata Karma, Seni Budaya, P4 dan UUD 1945, Kewirausahaan, Wawasan Wiyata Mandala dan Pre-test.		
16	15 Juli 2014	MOPD Tahun 2014/2015 Penyusunan Jadwal Pelajaran	Masa Orientasi Peserta Didik Baru 2014/2015, dengan diisi beberapa materi di antaranya Tata Karma, Seni Budaya, P4 dan UUD 1945, Kewirausahaan, Wawasan Wiyata Mandala dan Pre-test. Penyusunan Jadwal Pelajaran sebagai data Dapodik.		
17	16 Juli 2014	MOPD tahun 2014/2015	Masa Orientasi Peserta Didik Baru 2014/2015, dengan diisi beberapa materi di antaranya Tata Karma, Seni Budaya, P4 dan UUD 1945, Kewirausahaan, Wawasan Wiyata Mandala dan Post-test. Penyusunan Jadwal Pelajaran sebagai data Dapodik.		



Universitas Negeri Yogyakarta

**CATATAN HARIAN PELAKSANAAN PPL UNY
TAHUN 2014**

		Penyusunan Jadwal Pelajaran			
18	17 Juli 2014	MOPD Tahun 2014/2015 Pembaruan Data Dinding Penyusunan Jadwal Pelajaran	Kelas Karakter Bagi Seluruh Siswa Di SMP Negeri 3 Mlati yaitu dengan pembentukan pengurus kelas, daftar piket dan administrasi dan perlengkapan kelas. Pembaruan data dinding sekolah, berupa struktur organisasi tata usaha, struktur OSIS. Penyusunan Jadwal Pelajaran sebagai data Dapodik.		
19	18 Juli 2014	MOPD tahun 2014/2015	Kelas Karakter Bagi Seluruh Siswa Di SMP Negeri 3 Mlati yaitu dengan pembentukan pengurus kelas, daftar piket dan administrasi dan perlengkapan kelas.		
20	19 Juli 2014	MOPD tahun 2014/2015	Pesantren Kilat dan dilanjutkan dengan buka bersama dan dihadiri seluruh siswa kelas VII, guru-guru dan semua mahasiswa PPL dan PPG.		
21	6 Agustus 2014	Syawalan	Syawalan dengan seluruh warga sekolah, diawali dengan upacara syawalan dan dilanjutkan salam- salam dengan seluruh warga sekolah. Mempersiapkan bahan pengajaran seperti RPP dan silabus. Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
22	7 Agustus 2014	Persiapan Bank Soal PPKn	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		



Universitas Negeri Yogyakarta

CATATAN HARIAN PELAKSANAAN PPL UNY TAHUN 2014

23	8 Agustus 2014	Persiapan Pembelajaran PPKn	Menyiapkan materi dan perlengkapan perangkat mengajar, dari media dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKn.		
24		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
25	11 Agustus 2014	Persiapan Pembelajaran PPKn Persiapan Bank Soal Pelaksanaan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan perangkat mengajar, dari media dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn. Membuat 15 soal pilihan ganda untuk kelas VII semester 1 KD 3.1		
26	12 Agustus 2014	Pembelajaran PPKn Evaluasi pembelajaran Persiapan Bank Soal Pelaksanaan Bank Soal	Mengajar kelas VIII B pada jam ke 6,7 dan 8 dengan materi KD 3.1 tentang Pancasila sebagai dasar negara dan Pandangan hidup bangsa. Mengevaluasi pembelajaran pada pertemuan I dengan Ibu Ch. Isnaeni Martanti, pembagian waktu pada setiap langka pembelajaran masih kurang tepat. Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn. Membuat 10 soal isian untuk kelas VII KD 3.1		



Universitas Negeri Yogyakarta

**CATATAN HARIAN PELAKSANAAN PPL UNY
TAHUN 2014**

27	13 Agustus 2014	Persiapan Pembelajaran PPKn	Menyiapkan materi dan perlengkapan perangkat mengajar, dari media dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
		Pelaksanaan Bank Soal	Membuat 5 soal esai untuk kelas VII KD 3.1		
28	14 Agustus 2014	Pembelajaran PPKn	Mengajar kelas VII D pada jam ke 6,7 dan 8 dengan materi KD 3.1 tentang Pembentukan BPUPKI		
		Evaluasi pembelajaran	Mengevaluasi pembelajaran pada pertemuan I dengan Ibu Ch. Isnaeni Martanti, pembagian waktu pada setiap langka pembelajaran masih kurang tepat.		
		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
		Pelaksanaan Bank Soal	Membuat 15 soal pilihan ganda untuk kelas VIII semester 1 KD 3.2		
29	15 Agustus 2014	Persiapan Pembelajaran PPKn	Menyiapkan materi dan perlengkapan perangkat mengajar, dari media dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		



Universitas Negeri Yogyakarta

CATATAN HARIAN PELAKSANAAN PPL UNY TAHUN 2014

		Persiapan Bank Soal Pelaksanaan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn. Membuat 10 soal isian untuk kelas VIII KD 3.2		
30	16 Agustus 2014	Persiapan Bank Soal Pelaksanaan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn. Membuat 5 soal esai untuk kelas VIII KD 3.2		
31	17 Agustus 2014	Upacara 17 Agustus	Upacara peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia ke- 69 bertempat di Lapangan Desa Tirtoadi.		
32	18 Agustus 2014	Persiapan Bank Soal Pelaksanaan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn. Membuat 15 soal pilihan ganda untuk kelas VII KD 3.3		
33	19 Agustus 2014	Pembelajaran PPKn Evaluasi pembelajaran Persiapan Bank Soal	Mengajar kelas VIII B pada jam ke 6,7 dan 8 dengan materi KD 3.1 Mengevaluasi pembelajaran pada pertemuan I dengan Ibu Ch. Isnaeni Martanti, waktu sudah tepat dan revisi RPP. Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn. Membuat 10 soal isian untuk kelas VIII KD 3.3		



Universitas Negeri Yogyakarta

**CATATAN HARIAN PELAKSANAAN PPL UNY
TAHUN 2014**

		Pelaksanaan Bank Soal			
34	20 Agustus 2014	Persiapan Pembelajaran PPKn	Menyiapkan materi dan perlengkapan perangkat mengajar, dari media dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
		Pelaksanaan Bank Soal	Membuat 5 soal esai untuk kelas VIII KD 3.3		
35	21 Agustus 2014	Pembelajaran PPKn	Mengajar kelas VII D pada jam ke 6,7 dan 8 dengan materi KD 3.1		
		Evaluasi pembelajaran	Mengevaluasi pembelajaran pada pertemuan I dengan Ibu Ch. Isnaeni Martanti, pembagian waktu pada setiap langka pembelajaran masih kurang tepat.		
		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
		Pelaksanaan Bank Soal	Membuat 15 soal pilihan ganda untuk kelas VIII KD 3.4		
36	22 Agustus 2014	Persiapan Pembelajaran PPKn	Menyiapkan materi dan perlengkapan perangkat mengajar, dari media dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		



Universitas Negeri Yogyakarta

CATATAN HARIAN PELAKSANAAN PPL UNY TAHUN 2014

		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
		Pelaksanaan Bank Soal	Membuat 10 soal isian dan 5 soal esai untuk kelas VIII KD 3.5		
37	23 Agustus 2014	Evaluasi Pembelajaran	Mengevaluasi promes dan prota yang dibuat oleh Ibu Ch. Isnaeni Martanti dan mengeditnya.		
		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
38	25 Agustus 2014	Persiapan Pembelajaran PPKn	Menyiapkan materi dan perlengkapan perangkat mengajar, dari media dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
		Pelaksanaan Bank Soal	Membuat 15 soal pilihan ganda untuk kelas VIII KD 3.6		
39	26 Agustus 2014	Pembelajaran PPKn	Mengajar kelas VIII B pada jam ke 6,7 dan 8 dengan materi KD 3.1		
		Evaluasi pembelajaran	Mengevaluasi pembelajaran pada pertemuan I dengan Ibu Ch. Isnaeni Martanti, waktu dan RPP sudah tepat		



Universitas Negeri Yogyakarta

**CATATAN HARIAN PELAKSANAAN PPL UNY
TAHUN 2014**

		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
		Pelaksanaan Bank Soal	Membuat 10 soal isian untuk kelas VIII KD 3.6		
40	27 Agustus 2014	Persiapan Pembelajaran PPKn	Menyiapkan materi dan perlengkapan perangkat mengajar, dari media dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
		Pelaksanaan Bank Soal	Membuat 5 soal esai untuk kelas VIII KD 3.6		
41	28 Agustus 2014	Pembelajaran PPKn	Mengajar kelas VII D pada jam ke 6,7 dan 8 dengan materi KD 3.1		
		Evaluasi pembelajaran	Mengevaluasi pembelajaran dengan Ibu Ch. Isnaeni Martanti, pembagian waktu dan RPP sudah tepat		
		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
		Pelaksanaan Bank Soal	Membuat 15 soal pilihan ganda untuk kelas VIII KD 3.7		



Universitas Negeri Yogyakarta

CATATAN HARIAN PELAKSANAAN PPL UNY TAHUN 2014

42	29 Agustus 2014	Persiapan Bank Soal Pelaksanaan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn. Membuat 10 soal isian untuk kelas VIII KD 3.7		
43	30 Agustus 2014	Persiapan Bank Soal Pelaksanaan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn. Membuat 5 soal esai untuk kelas VIII KD 3.7		
44	1 September 2014	Persiapan Pembelajaran PPKn Persiapan Bank Soal Pelaksanaan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan perangkat mengajar, dari media dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn. Mengevaluasi soal-soal yang dibuat untuk kelas VII.		
45	2 September 2014	Pembelajaran PPKn Evaluasi pembelajaran	Mengajar kelas VIII B pada jam ke 6,7 dan 8 dengan melakukan Ulangan Harian I dan dilanjutkan materi KD 3.2 Mengevaluasi pembelajaran dengan Ibu Ch. Isnaeni Martanti, waktu dan RPP sudah tepat		



Universitas Negeri Yogyakarta

**CATATAN HARIAN PELAKSANAAN PPL UNY
TAHUN 2014**

		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
		Pelaksanaan Bank Soal	Mengevaluasi soal-soal untuk kelas VIII		
46	3 September 2014	Persiapan Pembelajaran PPKn	Menyiapkan materi dan perlengkapan perangkat mengajar, dari media dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
47	4 September 2014	Pembelajaran PPKn	Mengajar kelas VII D pada jam ke 6,7 dan 8 dengan materi KD 3.1		
		Evaluasi pembelajaran	Mengevaluasi pembelajaran dengan Ibu Ch. Isnaeni Martanti, waktu dan RPP sudah tepat. Mengoreksi ulangan kelas VIII B		
		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
		Pelaksanaan Bank Soal	Mengedit soal-soal kelas VII		
48	5 September 2014	Persiapan Pembelajaran PPKn	Menyiapkan materi dan perlengkapan perangkat mengajar, dari media dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		



Universitas Negeri Yogyakarta

CATATAN HARIAN PELAKSANAAN PPL UNY TAHUN 2014

		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
49	6 September 2014	Pelaksanaan Bank Soal	Mengedit soal-soal untuk kelas VIII Bapak Dr. Marzuki, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berkunjung dan memberi penjelasan masalah penilain (spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan)		
50	8 September 2014	Persiapan Pembelajaran PPKn	Menyiapkan materi dan perlengkapan perangkat mengajar, dari media dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
51	9 September 2014	Pembelajaran PPKn	Mengajar dikelas VIII B, melakukan remidi pada siswa yang nilai ulangannya masih dibawah 76, dilanjutkan dengan materi KD 3.2		
		Evaluasi pembelajaran	Mengevaluasi pembelajaran dengan Ibu Ch. Isnaeni Martanti, waktu dan RPP sudah tepat. Mengoreksi ulangan kelas VIII B		
		Persiapan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan untuk menyusun Bank soal PPKn.		
		Pelaksanaan Bank Soal	Menyusun soal sesuai KD.		



Universitas Negeri Yogyakarta

**CATATAN HARIAN PELAKSANAAN PPL UNY
TAHUN 2014**

52	10 September 2014	Persiapan Pembelajaran Pelaksanaan Bank Soal	Menyiapkan materi dan perlengkapan perangkat mengajar, dari media dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menggabungkan soal-soal dari kelas VII dan VIII		
53	11 September 2014	Pembelajaran PPKn Evaluasi pembelajaran Pelaksanaan Bank Soal	Mengajar dikelas VII D, melakukan Ulangan Harian I dan dilanjutkan dengan materi KD 3.2 Mengevaluasi pembelajaran dengan Ibu Ch. Isnaeni Martanti, waktu dan RPP sudah tepat. Finishing secara keseluruhan dan burning data kedalam CD.		
54	12 September 2014	Evaluasi	Mengevaluasi Analisis butir soal dan Kisi-kisi ulangan.		

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan,

Dr. Marzuki, M. Ag
NIP 19660421 199203 1 001

Guru Pembimbing,

Ch. Isnaeni Martanti, S.Pd
NIP 19650301198412 2 002

Sleman, September 2014

Mahasiswa,

Nunung Listiyani
NIM 11401241036

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP NEGERI 3 MLATI
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VII/1
Materi Pokok : Berkomitmen terhadap Pancasila sebagai Dasar Negara
Pertemuan : 1 - 4
Alokasi Waktu : 3 X 40 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

Sikap

- 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Pengetahuan

- 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

Ketrampilan

- 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghargai perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	1.1.1 Berperilaku sesuai dengan iman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia dalam kehidupan

dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat	lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.
2.1 Menghargai semangat dan komitmen kebangsaan seperti yang ditunjukkan oleh para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara	<p>2.1.1 Menunjukkan perilaku santun sebagai perwujudan semangat musyawarah mufakat dalam berdiskusi dan presentasi sebagai bentuk meneladani semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.</p> <p>2.1.2 Menunjukkan rasa tanggung jawab dalam berdiskusi dan presentasi sebagai bentuk meneladani semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara</p> <p>2.1.3 Menunjukkan perilaku menghargai pendapat orang lain dalam diskusi dan presentasi sebagai bentuk meneladani semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri Negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.</p>
3.1 Memahami sejarah dan semangat komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar Negara	<p>Pertemuan I</p> <p>3.1.1 Menjelaskan alasan pembentukan BPUPKI</p> <p>3.1.2 Menjelaskan keanggotaan BPUPKI</p> <p>3.1.3 Menjelaskan tujuan pembentukan BPUPKI</p>

	<p>3.1.4 Menjelaskan sidang BPUPKI</p> <p>Pertemuan II</p> <p>3.1.1 Menjelaskan tokoh yang mengusulkan rumusan dasar Negara</p> <p>3.1.2 Menjelaskan isi usulan dasar negara oleh para pendiri Negara</p> <p>3.1.3 Menjelaskan persamaan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh para pendiri Negara.</p> <p>3.1.4 Menjelaskan tugas Panitia Sembilan.</p> <p>3.1.5 Menjelaskan keanggotaan Panitia Sembilan.</p> <p>3.1.6 Menjelaskan rumusan dasar negara sesuai Piagam Jakarta</p> <p>Pertemuan III</p> <p>3.1.1 Menjelaskan tujuan pembentukan PPKI.</p> <p>3.1.2 Menjelaskan keanggotaan PPKI.</p> <p>3.1.3 Menjelaskan alasan perubahan sila I rumusan dasar negara Piagam Jakarta saat penetapan dasar negara oleh PPKI.</p> <p>3.1.4 Membedakan rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>Pertemuan IV</p> <p>3.1.1 Mengidentifikasi semangat para pendiri negara dalam merumuskan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi semangat para pendiri negara dalam</p>
--	---

	mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4.1 Menyaji hasil telaah tentang “sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara”	<p>Pertemuan I</p> <p>4.1.1 Menyusun laporan hasil telaah tentang pembentukan BPUPKI.</p> <p>4.1.2 Menyajikan hasil telaah tentang pembentukan BPUPKI.</p> <p>Pertemuan II</p> <p>4.1.1 Menyusun laporan hasil telaah tentang perumusan dasar negara oleh BPUPKI</p> <p>4.1.2 Menyajikan hasil telaah tentang perumusan dasar negara oleh BPUPKI</p> <p>Pertemuan III</p> <p>4.1.1 Menyusun laporan hasil telaah tentang penetapan Pancasila sebagai dasar negara.</p> <p>4.1.2 Menyajikan hasil telaah tentang penetapan Pancasila sebagai dasar negara.</p> <p>Pertemuan IV</p> <p>4.1.1 Menyajikan hasil telaah semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>4.1.2 Mencoba praktik kewarganegaraan sebagai perwujudan semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Spiritual

Siswa diharapkan dapat menghayati perilaku beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat bangsa dan Negara serta pergaulan antar bangsa.

2. Sosial

- a. Siswa diharapkan dapat menunjukkan perilaku santun sebagai perwujudan semangat musyawarah mufakat dalam berdiskusi dan presentasi sebagai bentuk meneladani semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- b. Siswa diharapkan dapat menunjukkan rasa tanggung jawab dalam berdiskusi dan presentasi sebagai bentuk meneladani semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara
- c. Siswa diharapkan dapat menunjukkan perilaku menghargai pendapat orang lain dalam diskusi dan presentasi sebagai bentuk meneladani semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri Negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

3. Pengetahuan

Pertemuan I

- a. Peserta didik mampu menjelaskan alasan pembentukan BPUPKI
- b. Peserta didik mampu mengidentifikasi keanggotaan BPUPKI
- c. Peserta didik mampu mengidentifikasi tujuan pembentukan BPUPKI
- d. Peserta didik mampu mengidentifikasi persidangan BPUPKI

Pertemuan II

- a. Peserta didik mampu menjelaskan tokoh yang mengusulkan rumusan dasar Negara.
- b. Peserta didik mampu menjelaskan isi usulan dasar negara oleh para pendiri Negara.

- c. Peserta didik mampu menjelaskan persamaan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh para pendiri Negara.
- d. Peserta didik mampu menjelaskan tugas Panitia Sembilan.
- e. Peserta didik mampu menjelaskan keanggotaan Panitia Sembilan.

Pertemuan III

- a. Peserta didik mampu menjelaskan tujuan pembentukan PPKI
- b. Peserta didik mampu menjelaskan keanggotaan PPKI
- c. Peserta didik mampu menjelaskan alasan perubahan sila I rumusan dasar negara Piagam Jakarta saat penetapan dasar negara oleh PPKI
- d. Peserta didik mampu membedakan rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pertemuan IV

- a. Peserta didik mampu mengidentifikasi semangat para pendiri negara dalam merumuskan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Peserta didik mampu mengidentifikasi semangat para pendiri negara dalam mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

4. Keterampilan

Pertemuan I

- a. Peserta didik mampu siswa diharapkan dapat menyusun laporan hasil telaah tentang pembentukan BPUPKI.
- b. Peserta mampu siswa diharapkan dapat menyajikan hasil telaah tentang pembentukan BPUPKI.

Pertemuan II

- a. Peserta didik mampu menyusun laporan hasil telaah tentang perumusan dasar negara oleh BPUPKI.
- b. Peserta didik mampu menyajikan hasil telaah tentang perumusan dasar negara oleh BPUPKI.

Pertemua III

- a. Peserta didik mampu menyusun laporan hasil telaah tentang penetapan Pancasila sebagai dasar negara.

- b. Peserta didik mampu menyajikan hasil telaah tentang penetapan Pancasila sebagai dasar negara.

Pertemuan IV

- a. Peserta didik mampu menyajikan hasil telaah semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Peserta didik mampu mempraktikkan kewarganegaraan sebagai perwujudan semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

Pertemuan I

- a. Alasan pembentukan BPUPKI
- b. Keanggotaan BPUPKI
- c. Tujuan pembentukan BPUPKI
- d. Persidangan BPUPKI

Pertemuan II

Perumusan Dasar Negara Oleh Para Pendiri Negara

- a. Tokoh yang mengusulkan rumusan dasar Negara
- b. Isi usulan dasar negara oleh para pendiri Negara
- c. Persamaan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh para pendiri Negara.
- d. Tugas Panitia Sembilan.
- e. Keanggotaan Panitia Sembilan
- f. Rumusan dasar negara sesuai Piagam Jakarta

Pertemuan III

Penetapan Dasar Negara Oleh Para Pendiri Negara

- a. Keanggotaan PPKI.
- b. Alasan perubahan sila I rumusan dasar negara Piagam Jakarta saat penetapan dasar negara oleh PPKI.
- c. Rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pertemuan IV

- a. Semangat para pendiri negara dalam merumuskan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- b. Semangat para pendiri negara dalam mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

E. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Metode : Problem Based Learning,

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : PPT, Video
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD Proyektor
3. Sumber Belajar : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Waktu 3x40 menit

Pertemuan I

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru datang dan membuka pelajaran dengan salam. 2) Peserta didik mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (kebersihan kelas, berdoa, Absensi). 3) Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya 4) Guru menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan dari pembelajaran ini. 	10'
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok. b. Peserta didik mengamati gambar 1.2 tentang sidang BPUPKI kemudian mencatat hal-hal yang penting dan yang ingin diketahui dalam gambar tersebut. 2) Menanya <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana 	95'

	<p>yang berkaitan dengan pembentukan BPUPKI.</p> <p>b. Peserta didik menyusun pertanyaan seperti: Mengapa Jepang membentuk BPUPKI ? Kapan BPUPKI dibentuk ? Siapa saja anggota BPUPKI ? Siapa pimpinan BPUPKI ? Apa tujuan pembentukan BPUPKI ? Bagaimana suasana pembentukan BPUPKI ? Kapan sidang BPUPKI ? Di mana sidang BPUPKI ?</p> <p>c. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>3) Mengumpulkan Informasi</p> <p>a. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dan mengerjakan Aktifitas 1.1 dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VII Bab 1 bagian A di halaman 2, juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain</p> <p>4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi</p> <p>a. Peserta didik mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti : Mengapa ada orang Jepang menjadi anggota BPUPKI ? Apa hubungan kekalahan Jepang dengan pembentukan BPUPKI ? Apa hubungan asal daerah anggota BPUPKI dengan keterwakilan rakyat Indonesia.</p>	
--	---	--

	<p>b. Peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan pembentukan BPUPKI.</p> <p>5) Mengkomunikasikan hasil</p> <p>a. Peserta didik secara berkelompok untuk menyusun laporan hasil telaah tentang pembentukan BPUPKI. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran</p> <p>b. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama</p>	
Penutup	<p>1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>2) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>3) Peserta didik melakukan pretest dalam bentuk tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi 1.1.</p> <p>4) Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	15'

Pertemuan II

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<p>1) Guru datang dan membuka pelajaran dengan salam.</p> <p>2) Peserta didik mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (kebersihan kelas, berdoa, Absensi).</p> <p>3) Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila.</p>	10'

	<p>4) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab materi pada pertemuan sebelumnya mengenai pembentukan BPUPKI.</p> <p>5) Guru menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan dari pembelajaran ini.</p>	
Inti	<p>1) Mengamati</p> <p>a. Peserta didik membagi menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik.</p> <p>b. Peserta didik mengamati gambar tokoh pengusul dasar negara dan Panitia Sembilan BPUPKI.</p> <p>c. Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai fakta terbaru yang berhubungan dengan perumusan Pancasila sebagai dasar negara BPUPKI.</p> <p>2) Menanya</p> <p>a. Peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan perumusan Pancasila sebagai dasar negara.</p> <p>b. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan</p> <p>3) Mengumpulkan Informasi</p> <p>a. Peserta didik secara kelompok mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun dan Aktivitas 1.2.</p> <p>b. Peserta didik difasilitasi dengan sumber belajar lain seperti buku penunjang atau internet.</p> <p>c. Peserta didik dikelompok dapat menjadikan guru sebagai narasumber.</p> <p>4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi</p>	100'

	<p>a. Peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa perbedaan dan persamaan usulan rumusan dasar negara ? - Apa akibat dari rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta ? <p>b. Peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting perumusan Pancasila sebagai dasar negara.</p> <p>5) Mengkomunikasikan hasil</p> <p>a. Peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang makna perumusan Pancasila sebagai dasar negara secara tertulis. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.</p> <p>b. Setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas. Atau melalui memajang hasil telaah (displai) di dinding kelas dan kelompok lain saking mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah. Usahakan bentuk kegiatan mengomunikasikan bervariasi dengan pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak bosan.</p>	
Penutup	<p>1) Peserta didik beserta guru menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.</p> <p>2) Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan perumusan</p>	10'

	<p>dasar negara dalam sidang BPUPKI. dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari perumusan dasar negara dalam sidang BPUPKI. bagi kalian ? • Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan <p>3) Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu, dan melakukan tes tertulis dengan soal Uji Kompetensi 1.2.</p> <p>4) Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mempelajari Buku PPKn Kelas VII Bab I sub bab B tentang penetapan Pancasila sebagai dasar negara.</p> <p>5) Menutup dengan salam.</p>	
--	--	--

Pertemuan III

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<p>1) Guru datang dan membuka pelajaran dengan salam.</p> <p>2) Peserta didik mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (kebersihan kelas, berdoa, Absensi).</p> <p>3) Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Nasional.</p> <p>4) Guru menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan dari pembelajaran ini.</p>	10'
Inti	<p>1) Mengamati</p> <p>a. Peserta didik membentuk kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik. Upayakan</p>	90'

	<p>anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya.</p> <p>b. Peserta didik mengamati video ilustrasi sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.</p> <p>c. Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan tentang video tersebut dengan berbagai fakta yang berhubungan dengan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.</p> <p>2) Menanya</p> <p>a. Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan untuk materi yang belum jelas.</p> <p>3) Mengumpulkan Informasi</p> <p>a. Peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan Aktivitas.1.3, dengan membaca Buku PPKn Kelas VII Bab I sub bab B.</p> <p>b. Guru memfasilitasi peserta didik dengan sumber belajar lain seperti buku tentang sejarah perjuangan Indonesia atau internet.</p> <p>c. Guru juga dapat menjadi nara sumber atas pertanyaan peserta didik di kelompok.</p> <p>4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi</p> <p>a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa perbedaan dan persamaan rumusan dasar negara Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ? • Apa akibat dari perubahan rumusan Piagam Jakarta ? • Apa akibat apabila tidak terjadi perubahan rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta ? 	
--	--	--

	<p>b. Peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting penetapan Pancasila sebagai dasar negara.</p> <p>5) Mengkomunikasikan hasil</p> <p>a. Peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang makna penetapan Pancasila sebagai dasar negara secara tertulis. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.</p> <p>b. Setiap kelompok menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas.</p>	
Penutup	<p>1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.</p> <p>2) Peserta didik diberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu, dan melakukan tes tertulis dengan soal Uji Kompetensi 1.3</p> <p>3) Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mengerjakan Aktifitas 1.6 secara kelompok</p>	20'

Pertemuan IV

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<p>1) Guru datang dan membuka pelajaran dengan salam.</p> <p>2) Peserta didik mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (kebersihan kelas, berdoa, Absensi).</p> <p>3) Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Nasional.</p> <p>4) Guru menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan dari pembelajaran ini.</p>	10'

Inti	<p>1) Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik. Upayakan anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Peserta didik mengamati berbagai berita berkaitan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang sudah ditugaskan sebelumnya. Guru memberi penjelasan berkaitan dengan semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <p>2) Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Peserta didik menyusun pertanyaan seperti: <ul style="list-style-type: none"> Apa semangat yang dimiliki para tokoh perumus UUD ? Apa semangat yang menjiwai sidang BPUPKI dalam merumuskan UUD ? Apa semangat yang menjiwai sidang PPKI dalam mengesahkan UUD ? Apa arti penting semangat tersebut pada saat ini Bagaimana mewujudkan semangat para pendiri negara pada saat ini ? Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. 	100'
------	--	------

	<p>3) Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun dan menjawab pertanyaan Aktivitas 2.4, dengan membaca Buku PPKn Kelas VII Bab I sub bab C. Peserta didik dengan sumber belajar lain seperti buku tentang biografi tokoh pendiri negara dan internet. Peserta didik dapat menjadikan menjadi nara sumber atas pertanyaan peserta didik di kelompok. <p>4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti : <ul style="list-style-type: none"> Persamaan semangat dan komitmen para perumus UUD. Perbedaan semangat dan komitmen para perumus UUD. Arti penting semangat para pendiri negara dalam kehidupan saat ini. Peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD Negera Republik Indonesia Tahun 1945. Peserta didik untuk mengerjakan tugas praktik kewarganegaraan di halaman 32 secara perseorangan. <p>5) Mengkomunikasikan hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD Negera Republik Indonesia Tahun 	
--	---	--

	<p>1945. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.</p> <p>b. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas.</p>	
Penutup	<p>1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.</p> <p>2) Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya adalah Ulangan Harian untuk bab I.</p> <p>3) Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	10'

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Test dan non-test.
2. Prosedur Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu penilaian
1	Sikap Spiritual <ol style="list-style-type: none"> Berdoa Bersyukur Memberi salam Sosial <ol style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Disiplin Toleransi 	Pengamatan	Selama proses pembelajaran dan proses diskusi.
2	Pengetahuan <ol style="list-style-type: none"> Kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam tugas dan diskusi. Menemukan pemecahan masalah 	Pengamatan, Penyajian hasil diskusi, Tes tertulis.	Penyelesaian kelompok

	ketika menyajikan hasil diskusi. c. Menemukan pemecahan masalah yang dihadapi.		
3	Ketrampilan a. Terampil menggunakan media pembelajaran dan mengkomunikasikan materi. b. Terampil mengolah data dan informasi untuk mencari kesimpulan.	Pengamatan dan penyajian materi	Mempresentasika hasil diskusi

Mengetahui
Kepala SMP N 3 MLATI

Sleman, September 2014
Guru Mata Pelajaran PPKn

Dra. Nur Wahyuni Hidayati
NIP 19580411 198303 2 004

Nunung Listiyani

Catatan Kepala Sekolah
.....
.....

Lampiran Penilaian
1. Sikap Spiritual

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah nila 1-4 pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut

KELAS :
TANGGAL PENGAMATAN :
MATERI POKOK :

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN			JUMLAH	RATA-	NILAI
		1	2	3	SKOR	RATA	AKHIR

Keterangan :

- 1 Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha
- 3 Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut

Petunjuk Penskoran :

Skor 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
Skor 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak
Skor 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
Skor 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai :
Baik sekali (A) : apabila memperoleh skor 10-12
Baik (B) : apabila memperoleh skor 7-9
Cukup (C) : apabila memperoleh skor 4-6
Kurang (D) : apabila memperoleh skor 1-3
Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah butir aspek yang dinilai}}$

2. Sikap Sosial

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SOSIAL

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah nilai 1-4 pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut

KELAS :
TANGGAL PENGAMATAN :
MATERI POKOK :

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN			JUMLAH SKOR	RATA-RATA	NILAI AKHIR
		1	2	3			

Keterangan :
1 Tanggungjawab
2 Disiplin
3 Toleransi

Petunjuk Penskoran :
Skor 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
Skor 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak
Skor 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
Skor 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai :
Baik sekali (A) : apabila memperoleh skor 10-12
Baik (B) : apabila memperoleh skor 7-9
Cukup (C) : apabila memperoleh skor 4-6
Kurang (D) : apabila memperoleh skor 1-3
Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah butir aspek yang dinilai}}$

3. Pengetahuan

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PENGETAHUAN

KELAS :

TANGGAL PENGAMATAN :
MATERI POKOK :

NO	NAMA	PENILAIAN			SKOR	Rata-rata	Nilai Akhir
		1	2	UH			

4. Keterampilan

Pedoman Observasi Presentasi

Kelompok :
Kelas :
Materi Pokok :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Rata-Rata Skor
		Penguasaan Materi	Aktifitas	Kreatifitas	

Keterangan aspek penilaian

- 1. Kejelasan paparan
- 2. Sistematika paparan
- 3. Menggunakan Bahasa Indonesia yang benar

Jumlah skor

Nilai = ----- X 100 =

Skor Maksimal

Lampiran Materi

Pertemuan I

Pancasila sebagai dasar negara merupakan hasil perjuangan para pendiri negara. Pendiri negara merupakan orang-orang yang telah berjuang untuk mendirikan bangsa dan negara. Jasa-jasa mereka seharusnya tidak kita lupakan. Seperti dikatakan Proklamator Ir. Soekarno, “Jangan sekali-kali melupakan sejarah” atau yang lebih dikenal dengan singkatan “Jasmerah”. Tidak melupakan sejarah merupakan kewajiban warga negara sebagai bangsa Indonesia. Melupakan sejarah sama saja dengan menanggalkan identitas bangsa Indonesia itu sendiri. Kita semua memiliki masa lalu, memiliki sejarah masing-masing. Peristiwa yang terjadi hari ini dan masa depan yang akan dibangun merupakan proses dan hasil sepanjang sejarah tersebut.

Para pendiri negara pada masa lalu telah merumuskan dan menetapkan dasar negara dalam menggapai cita-cita sebagai negara yang merdeka dan berjaya. Dasar negara Pancasila berguna untuk mengantarkan kemerdekaan dan kejayaan bangsa Indonesia. Pada bab ini, kalian akan mempelajari sejarah dan nilai yang terdapat dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara dan bagaimana Pancasila tersebut dihayati oleh bangsa Indonesia sehingga kehidupan bangsa Indonesia yang besar dan beragam dapat tercipta dengan indah.

A. Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

1. Pembentukan BPUPKI

Amati Gambar 1.2, suasana sidang BPUPKI tersebut dengan teliti, kemudian buatlah pertanyaan dari hasil pengamatan kalian. Pertanyaan tersebut berkenaan dengan BPUPKI, khususnya hal-hal berikut : kapan dibentuk, siapa yang membentuk, suasana pembentukan, jumlah anggota, susunan organisasi, tugas BPUPKI, kapan melaksanakan sidang, dan tokoh pendiri negara yang menyampaikan pidatonya dalam sidang



Bangsa
penjajah. Bangsa

an
da.

Sejarah juga mencatat kekalahan Belanda oleh Jepang kemudian menyebabkan bangsa Indonesia dijajah oleh Jepang. Pepatah “lepas dari mulut harimau, masuk ke mulut buaya” tepatlah kiranya untuk menggambarkan bagaimana kondisi bangsa Indonesia saat itu.

Jepang mulai menguasai Indonesia setelah Belanda menyerah kepada Jepang di Kalijati, Subang Jawa Barat pada tanggal 8 Maret 1942. Semboyan “Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Cahaya Asia” didengungkan oleh Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia. Sejak berkuasa di Indonesia, Jepang dengan segala cara menguras kekayaan dan tenaga rakyat Indonesia yang menimbulkan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia.

Penjajahan oleh Belanda dan Jepang menimbulkan penderitaan yang dalam bagi bangsa Indonesia. Namun, penderitaan tersebut tidak menyurutkan semangat bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan. Berbagai upaya dilakukan bangsa Indonesia dengan menyusun barisan dan bersatu padu mewujudkan kemerdekaan yang dicita-citakan. Pada bulan September 1944, Perdana Menteri Jepang, Koiso, dalam sidang parlemen mengatakan bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Tindak lanjut dari janji tersebut, pada tanggal 1 Maret 1945, Jepang mengumumkan pembentukan Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia/ BPUPKI). BPUPKI beranggotakan 62 orang yang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan 7 orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI adalah dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua wakil ketua, yaitu: Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.P Soeroso. BPUPKI mengadakan sidang sebanyak dua kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi. Sidang resmi pertama tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945, membahas tentang dasar negara. Sedangkan sidang kedua berlangsung tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945 dengan membahas rancangan Undang-Undang Dasar. Sidang BPUPKI dilaksanakan di gedung “Chuo Sangi In”, dan kini gedung itu dikenal dengan sebutan Gedung Pancasila.

Pertemuan II

2. Perumusan Dasar Negara oleh Pendiri Negara

Ketua BPUPKI dr. KRT Radjiman Wedyodiningrat pada pidato awal sidang pertama BPUPKI, menyatakan bahwa untuk mendirikan Indonesia merdeka maka diperlukan suatu dasar negara Indonesia merdeka. Seperti disampaikan oleh Ir Soekarno pada awal pidato tanggal 1 Juni 1945.....

Saya akan menetapi permintaan Paduka Tuan Ketua yang mulia. Apakah permintaan Paduka Tuan Ketua yang mulia ? Paduka Tuan dan Ketua yang mulia minta kepada sidang Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai untuk mengemukakan Dasar Indonesia Merdeka. Dasar inilah nanti akan saya kemukakan di dalam pidato saya ini.(Risalah Sidang, Halaman 63)

Dasar negara merupakan pondasi berdirinya sebuah negara. Ibarat sebuah bangunan, tanpa pondasi tentu bangunan itu tidak akan berdiri dengan kukuh. Oleh karena itu, sebuah dasar negara sebagai pondasi harus disusun sebaik mungkin.

Untuk menjawab permintaan Ketua BPUPKI ini, maka beberapa tokoh pendiri negara mengusulkan rumusan dasar negara. Rumusan dasar negara yang diusulkan memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Namun demikian rumusan-rumusan tersebut memiliki persamaan dari segi materi dan semangat yang menjiwainya. Gagasan yang disampaikan berdasarkan sejarah perjuangan bangsa dan dengan melihat pengalaman bangsa lain. Pandangan yang disampaikan diilhami oleh gagasan-gagasan besar dunia, tetapi berakar pada kepribadian dan gagasan besar bangsa Indonesia sendiri. Usulan mengenai dasar Indonesia merdeka dalam Sidang Pertama BPUPKI secara berurutan dikemukakan oleh Mr. Mohammad Yamin, Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno. Mr. Mohammad Yamin mengusulkan dasar negara dalam sidang BPUPKI tanggal 29 Mei 1945. Dalam mengusulkan rancangan dasar negara Indonesia merdeka, Mr. Mohammad Yamin menekankan bahwa:

“... rakyat Indonesia mesti mendapat dasar negara yang berasal daripada peradaban kebangsaan Indonesia; orang timur pulang kepada kebudayaan timur.”

“... kita tidak berniat, lalu akan meniru sesuatu susunan tata negara negeri luaran. Kita bangsa Indonesia masuk yang beradab dan kebudayaan kita beribu-ribu tahun umurnya.”

Mr. Mohammad Yamin mengusulkan lima asas dan dasar bagi negara Indonesia merdeka yang akan didirikan, yaitu:

1. Peri Kebangsaan

2. Peri Kemanusiaan
3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyatan
5. Kesejahteraan Sosial.

Setelah selesai berpidato, Mr. Mohammad Yamin menyampaikan konsep mengenai asas dan dasar negara Indonesia merdeka secara tertulis kepada Ketua Sidang, yang berbeda dengan isi pidato sebelumnya. Asas dan dasar Indonesia merdeka secara tertulis menurut Mr. Mohammad Yamin adalah sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kebangsaan persatuan Indonesia
3. Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 1945, Mr. Soepomo menyampaikan pidatonya tentang dasar negara. Menurut Mr. Soepomo, dasar negara Indonesia merdeka adalah sebagai berikut.

1. Persatuan
2. Kekeluargaan
3. Keseimbangan Lahir dan Batin
4. Musyawarah
5. Keadilan Rakyat

Mr. Soepomo juga menekankan bahwa negara Indonesia merdeka bukan negara yang mempersatukan dirinya dengan golongan terbesar dalam masyarakat dan tidak mempersatukan dirinya dengan golongan yang paling kuat (golongan politik atau ekonomi yang paling kuat). Akan tetapi, negara mempersatukan diri dengan segala lapisan rakyat yang berbeda golongan dan paham.

Ir. Soekarno berpidato pada tanggal 1 Juni 1945. Dalam pidatonya, Ir. Soekarno mengemukakan dasar negara Indonesia merdeka. Dasar negara, menurut

Ir. Soekarno, berbentuk *Philosophische Grondslagatau Weltanschauung*. Dasar negara Indonesia merdeka menurut Ir. Soekarno adalah sebagai berikut.

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan
3. Mufakat atau Demokrasi
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan yang Berkebudayaan

Ir. Soekarno dalam sidang itu pun menyampaikan bahwa kelima dasar negara tersebut dinamakan Panca Dharma. Kemudian, atas saran seorang ahli bahasa, Ir. Soekarno mengubahnya menjadi Pancasila. Pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno mengemukakan pemikirannya tentang Pancasila, yaitu nama dari lima dasar negara Indonesia. Dengan berdasar pada peristiwa tersebut maka tanggal 1 Juni ditetapkan sebagai “Hari Lahirnya Pancasila”.

Pada akhir masa persidangan pertama, Ketua BPUPKI membentuk Panitia Kecil yang bertugas untuk mengumpulkan usul-usul para anggota yang akan dibahas pada masa sidang berikutnya (10 s.d 17 Juli 1945). Panitia Kecil yang resmi ini beranggotakan delapan orang (Panitia Delapan) di bawah pimpinan Soekarno. Terdiri dari 6 orang wakil golongan kebangsaan dan 2 orang wakil golongan Islam. Panitia Delapan ini terdiri Soekarno, M. Hatta, M. Yamin, A. Maramis, M. Sutardjo Kartohadikoesoemo, Otto Iskandardinata (golongan kebangsaan), Ki Bagoes Hadikoesoemo dan K.H. Wachid Hasjim (golongan Islam).

Panitia Kecil ini mengadakan pertemuan untuk mengumpulkan dan memeriksa usul-usul menyangkut beberapa masalah yaitu Indonesia merdeka selekas-selekasnya, Dasar (Negara), Bentuk Negara Uni atau Federasi, Daerah Negara Indonesia, Badan Perwakilan Rakyat, Badan Penasihat, Bentuk Negara dan Kepala Negara, Soal Pembelaan, dan Soal Keuangan.

Di akhir pertemuan tersebut, Soekarno juga mengambil inisiatif membentuk Panitia Kecil beranggotakan 9 orang, yang kemudian dikenal sebagai “Panitia Sembilan”. Panitia Sembilan ini terdiri dari Soekarno (ketua), Mohammad Hatta, Muhammad Yamin, A.A. Maramis, Soebardjo (golongan kebangsaan), K.H. Wachid Hasjim, K.H. Kahar Moezakir, H. Agoes Salim, dan R. Abikusno Tjokrosoejoso (golongan Islam). Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan

langsung mengadakan rapat di rumah kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Rapat berlangsung alot karena terjadi perbedaan pandangan antarpeserta rapat tentang rumusan dasar negara. Panitia ini bertugas untuk menyelidiki usul-usul mengenai perumusan dasar negara yang melahirkan konsep rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Konsep rancangan Pembukaan ini disetujui pada 22 Juni 1945. Oleh Soekarno rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar ini diberi nama “Mukaddimah”, oleh M. Yamin dinamakan “Piagam Jakarta”, dan oleh Sukiman Wirjosandjojo disebut “Gentlemen’s Agreement”.(Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Tim Penyusun, 2012: 35 – 36).

Akhirnya, disepakati rumusan konsep dasar negara yang tercantum dalam mukadimah (pembukaan) hukum dasar. Bunyi mukadimah memiliki banyak persamaan dengan Pembukaan UUD 1945. Bunyi lengkap mukadimah adalah sebagai berikut :

“Bahwa sesungguhnya kemerdekaan ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia, dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Atas berkat rahmat Allah Yang Maha kuasa, dan dengan didorongkan oleh keinginan yang luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian daripada itu, untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu hukum dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan, dengan berdasar kepada: Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

Naskah mukadimah yang ditandatangani oleh 9 (sembilan) orang anggota Panitia Sembilan, terkenal dengan nama Piagam Jakarta atau Jakarta Charter. Mukadimah tersebut selanjutnya dibawa ke sidang BPUPKI tanggal 10-17 Juli 1945. Pada tanggal 14 Juli 1945, mukadimah disepakati oleh BPUPKI. Rumusan dasar negara yang termuat dalam Piagam Jakarta, sebagai berikut:

- a. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab,
- c. Persatuan Indonesia, dan
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pertemuan III

B. Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara

Kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia atas dasar prakarsa bangsa Indonesia sendiri. Pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI dibubarkan oleh Jepang. Sebagai gantinya dibentuklah Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang beranggotakan 21 orang. PPKI diketuai oleh Ir. Soekarno dan wakilnya Drs. Moh. Hatta. PPKI yang dibentuk oleh Jepang kemudian ditambah anggotanya menjadi 27 orang. Perubahan keanggotaan PPKI memiliki nilai strategis karena PPKI murni dibentuk bangsa Indonesia untuk mempersiapkan kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kesan bahwa PPKI bentukan Jepang hilang. Coba kalian cari informasi lebih lanjut siapa saja anggota PPKI, dari mana asal mereka, apakah keanggotaan PPKI mencerminkan keterwakilan rakyat Indonesia ? Pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya ke seluruh dunia. Keesokan harinya, tanggal 18 Agustus 1945 PPKI melaksanakan sidang. Hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 menetapkan 3 (tiga) hal:

- f. Menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- g. Memilih Presiden dan Wakil Presiden, yaitu Ir Soekarno dan Moh Hatta.
- h. Membentuk sebuah Komite Nasional, untuk membantu Presiden.

Salah satu keputusan sidang PPKI adalah mengesahkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang dalam Pembukaan Alinea IV mencantumkan sila-sila Pancasila sebagai dasar negara. Perubahan penting dalam sidang ini yaitu perubahan rumusan dasar negara yang telah disepakati dalam Piagam Jakarta, yaitu tujuh kata setelah Ke-Tuhanan, yang semula berbunyi “Ke-Tuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” diubah menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dalam Sidang PPKI tersebut, Moh. Hatta menyatakan, bahwa masyarakat Indonesia Timur mengusulkan untuk menghilangkan tujuh kata dalam Piagam Jakarta, yaitu “...dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya...”. Usulan tersebut disampaikan sebagai masukan sebelum sidang yang disampaikan oleh seorang opsir Jepang yang bertugas di Indonesia Timur, yang bernama Nishijama. Dengan jiwa kebangsaan, para pendiri negara menyepakati perubahan Piagam Jakarta. Dengan demikian, sila pertama Pancasila menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Mengenai kisah pencoretan tujuh kata dalam Piagam Jakarta itu, M. Hatta menuturkan dalam Memoirnya yang dikutip dalam Buku Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, sebagai berikut:

“Pada sore harinya aku menerima telepon dari tuan Nishijama, pembantu Admiral Maeda, menanyakan apakah aku menerima seorang opsir Kaigun (Angkatan Laut) karena ia mau mengemukakan suatu hal yang sangat penting bagi Indonesia. Nishijama sendiri akan menjadi juru bahasanya. Aku mempersilahkan mereka datang.

Opsir itu yang aku lupa namanya, datang sebagai utusan Kaigun untuk memberitahukan bahwa wakil-wakil Protestan dan Katolik, yang dikuasai oleh Angkatan Laut Jepang, berkeberatan sangat terhadap bagian kalimat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar, yang berbunyi, “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari’at Islam bagi pemeluk-pemeluknya”.

Mereka mengakui bahwa bagian kalimat itu tidak mengikat mereka, hanya mengenai rakyat yang beragama Islam. Tetapi tercantumnya ketetapan seperti itu di dalam suatu dasar yang menjadi pokok Undang-Undang Dasar berarti mengadakan diskriminasi terhadap golongan minoritas. Jika diskriminasi itu ditetapkan juga, mereka lebih suka berdiri di luar republik Indonesia. Aku

mengatakan bahwa itu bukan suatu diskriminasi, sebab penetapan itu hanya mengenai rakyat yang beragama Islam.

Waktu merumuskan Pembukaan Undang-Undang Dasar itu, Mr. Maramis yang ikut serta dalam Panitia Sembilan, tidak mempunyai keberatan apa-apa dan tanggal 22 Juni 1945 ia ikut menandatangani. Opsir tadi mengatakan bahwa itu adalah pendirian dan perasaan pemimpin-pemimpin Protestan dan Katolik dalam daerah pendudukan Kaigun. Mungkin waktu itu Mr. Maramis cuma memikirkan bahwa bagian kalimat itu hanya untuk rakyat Islam yang 90% jumlahnya dan tidak mengikat rakyat Indonesia yang beragama lain. Ia tidak merasa bahwa penetapan itu adalah suatu diskriminasi.

Pembukaan Undang-Undang Dasar adalah pokok dari pokok, sebab itu harus teruntuk bagi seluruh bangsa Indonesia dengan tiada kecualinya. Kalau sebagian daripada dasar itu hanya mengikat sebagian rakyat Indonesia, sekalipun terbesar, itu dirasakan oleh golongan-golongan minoritas sebagai diskriminasi. Sebab itu kalau diteruskan juga Pembukaan yang mengandung diskriminasi itu, mereka golongan Protestan dan Katolik lebih suka berdiri di luar Republik.

Karena begitu serius rupanya, esok paginya tanggal 18 agustus 1945, sebelum Sidang Panitia Persiapan bermula, kuajak Ki Bagus Hadikusumo, Wahid Hasyim, Mr. Kasman Singodimedjo dan Mr. Teuku Mohammad Hasan dari Sumatera mengadakan suatu rapat pendahuluan untuk membicarakan masalah itu. Supaya kita jangan pecah sebagai bangsa, kami mufakat untuk menghilangkan bagian kalimat yang menusuk hati kaum Kristen itu dan menggantikannya dengan Ketuhanan Yang Maha Esa. Apabila suatu masalah yang serius dan bisa membahayakan keutuhan negara dapat diatasi dalam sidang kecil yang lamanya kurang dari 15 menit, itu adalah suatu tanda bahwa pemimpin-pemimpin tersebut di waktu itu benar-benar mementingkan nasib dan persatuan bangsa.” (Mohammad Hatta, 1979: 458-560 dalam Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Tim Penyusun, 2012: 38 – 40). Rumusan sila-sila Pancasila yang ditetapkan oleh PPKI dapat dilihat selengkapnya dalam naskah Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Rumusan sila-sila Pancasila tersebut adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

C. Semangat dan Komitmen Kebangsaan Para Pendiri Negara dalam Perumusan dan Penetapan Pancasila

1. Nilai Semangat Pendiri Negara

Sebelum kamu mempelajari tentang semangat kebangsaan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila, telaah dan pelajari nilai semangat dalam diri orang lain dan diri sendiri.

Semangat mengandung arti tekad dan dorongan hati yang kuat untuk menggapai keinginan atau hasrat tertentu. Para pendiri negara merupakan contoh yang baik dari orang-orang yang memiliki semangat yang kuat dalam membuat perubahan, yaitu perubahan dari negara terjajah menjadi negara yang merdeka dan sejajar dengan negara-negara lain di dunia.

Agar penghayatan kalian terhadap Pancasila lebih baik, lihatlah ruang kelas kalian! Apakah ada lambang negara Burung Garuda Pancasila, gambar Presiden dan wakil Presiden? Apabila gambar tersebut tidak ada, lengkapi gambar yang kurang tersebut jika memungkinkan.

Perhatikan pernyataan pada beberapa paragraf berikut ini! Semangat kebangsaan harus tumbuh dan dipupuk dalam diri warga negara Indonesia.

Semangat kebangsaan merupakan semangat yang tumbuh dalam diri warga negara untuk mencintai dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Seseorang yang memiliki rasa kebangsaan Indonesia akan memiliki rasa bangga sebagai warga negara Indonesia. Kebanggaan sebagai bangsa dapat kita rasakan, misalnya ketika bendera Merah Putih berkibar dalam kejuaraan olahraga antarnegara. Keberhasilan bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya merupakan salah satu bukti cinta para pahlawan terhadap bangsa dan negara. Bukti cinta yang dilandasi semangat kebangsaan diwujudkan dengan pengorbanan jiwa dan raga. Segenap pengorbanan rakyat tersebut bertujuan untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan dari penjajah. Semangat kebangsaan disebut juga sebagai nasionalisme dan patriotisme.

Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan atau nation state. Ada dua jenis pengertian nasionalisme, yaitu nasionalisme dalam arti sempit dan nasionalisme dalam arti luas. Nasionalisme dalam arti sempit, juga disebut dengan nasionalisme yang negatif karena mengandung makna perasaan

kebangsaan atau cinta terhadap bangsanya yang sangat tinggi dan berlebihan, sebaliknya memandang rendah terhadap bangsa lain.

Nasionalisme dalam arti sempit disebut juga dengan chauvinisme. Chauvinisme ini pernah dipraktikkan oleh Jerman pada masa Hitler tahun 1934–1945. Paham tersebut menganggap Jerman di atas segala-galanya di dunia (Deutschland Uber Alles in der Welt).

Jenis nasionalisme yang kedua adalah nasionalisme dalam arti luas atau yang berarti positif. Nasionalisme dalam pengertian inilah yang harus dibina oleh bangsa Indonesia karena mengandung makna perasaan cinta yang tinggi atau bangga terhadap tanah air akan tetapi tidak memandang rendah bangsa lain. Dalam mengadakan hubungan dengan negara lain, kita selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara sendiri serta menempatkan negara lain sederajat dengan bangsa kita.

Patriotisme berasal dari kata patria, yang artinya ‘tanah air’. Kata patria kemudian berubah menjadi kata patriot yang artinya ‘seseorang yang mencintai tanah air’. Patriotisme berarti ‘semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk mempertahankan bangsanya’. Patriotisme muncul setelah lahirnya nasionalisme, tetapi antara nasionalisme dan patriotisme umumnya diartikan sama.

Jiwa patriotisme telah tampak dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, antara lain diwujudkan dalam bentuk kerelaan para pahlawan bangsa untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan dengan mengorbankan jiwa dan raga. Jiwa dan semangat bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaan sering juga disebut sebagai jiwa dan semangat 45. Jiwa dan semangat 45 di antaranya adalah

- i. pro-patria dan primus patrialis ‘mencintai tanah air dan mendahulukan kepentingan tanah air’;
- j. jiwa solidaritas dan kesetiakawanan dari semua lapisan masyarakat terhadap perjuangan kemerdekaan;
- k. jiwa toleran atau tenggang rasa antaragama, antarsuku, antargolongan, dan antarbangsa;
- l. jiwa tanpa pamrih dan bertanggung jawab; serta
- m. jiwa ksatria dan kebesaran jiwa yang tidak mengandung balas dendam.

Nasionalisme dan patriotisme dibutuhkan bangsa Indonesia untuk menjaga kelangsungan hidup dan kejayaan bangsa serta negara. Kejayaan sebagai bangsa

dapat dicontohkan oleh seorang atlet yang berjuang dengan segenap jiwa dan raga untuk membela tanah airnya.

Salah satu semangat yang dimiliki para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila adalah semangat mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi ataupun golongan.

2. Komitmen Para Pendiri Negara dalam Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

Komitmen adalah sikap dan perilaku yang ditandai oleh rasa memiliki, memberikan perhatian, serta melakukan usaha untuk mewujudkan harapan dan cita-cita dengan sungguh-sungguh. Seseorang yang memiliki komitmen terhadap bangsa adalah orang yang akan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Para pendiri negara dalam perumusan Pancasila memiliki komitmen sebagai berikut.

a. Memiliki semangat persatuan, kesatuan, dan nasionalisme

Pendiri negara memiliki semangat persatuan, kesatuan, dan nasionalisme yang tinggi ini diwujudkan dalam bentuk mencintai tanah air dan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

b. Adanya rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia

Pendiri negara dalam merumuskan Pancasila dilandasi oleh rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia. Oleh karena itu, nilai-nilai yang lahir dalam Pancasila adalah nilai-nilai yang berasal dari bangsa Indonesia sendiri. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial adalah nilai-nilai yang berasal dan digali dari bangsa Indonesia.

c. Selalu bersemangat dalam berjuang

Para pendiri negara selalu bersemangat dalam memperjuangkan dan mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia, seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan para pendiri negara lainnya yang mengalami cobaan dan tantangan perjuangan yang luar biasa. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta berkali-kali dipenjara oleh Belanda. Namun, dengan semangat perjuangannya, para pendiri negara tetap bersemangat memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

d. Mendukung dan berupaya secara aktif dalam mencapai cita-cita bangsa, yaitu merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

- e. Melakukan pengorbanan pribadi dengan cara menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi, pengorbanan dalam hal pilihan pribadi, serta mendukung keputusan yang menguntungkan bangsa dan negara walaupun keputusan tersebut tidak disenangi.

Sebagai siswa dan generasi muda, tentu kalian juga harus memiliki komitmen dalam berbangsa dan bernegara. Komitmen berbangsa dan bernegara bagi generasi muda salah satunya dilakukan dengan berkomitmen untuk mempersiapkan dan mewujudkan masa depan yang lebih baik. Salah satu upaya untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik adalah giat belajar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP NEGERI 3 MLATI

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : VII/1

Materi Pokok : Menumbuhkan Kesadaran Berkonstitusi

Alokasi Waktu : 3 X 40 menit (Pertemuan ke-5)

A. Kompetensi Inti (KI)

Sikap

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Pengetahuan

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

Ketrampilan

4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghargai perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat	1.1.1 Berperilaku sesuai dengan iman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia dalam kehidupan

	lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.
2.1 Menghargai semangat dan komitmen kebangsaan seperti yang ditunjukkan oleh para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara	2.1.1 Menunjukkan sikap semangat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, dan Negara.
3.2 Memahami sejarah perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	3.2.1 Menjelaskan pembentukan tiga Panitia Kecil dalam BPUPKI 3.2.2 Menjelaskan keanggotaan panitia kecil dalam BPUPKI 3.2.3 Menjelaskan tugas pembentukan Panitia Kecil dalam BPUPKI 3.2.4 Menjelaskan proses sidang kedua BPUPKI
4.2 Menyaji hasil telaah tentang sejarah perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	4.2.1 Menyusun laporan hasil telaah tentang perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.2.2 Menyajikan hasil telaah tentang perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

C. Tujuan Pembelajaran

1. Spiritual

Siswa diharapkan dapat menghayati perilaku beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat bangsa dan Negara serta pergaulan antar bangsa.

2. Sosial

Peserta didik mampu menunjukkan sikap semangat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, dan Negara.

3. Pengetahuan

a. Peserta didik mampu menjelaskan pembentukan tiga Panitia Kecil dalam BPUPKI

b. Peserta didik mampu menjelaskan keanggotaan panitia kecil dalam BPUPKI

- c. Peserta didik mampu menjelaskan tugas pembentukan Panitia Kecil dalam BPUPKI
- d. Peserta didik mampu menjelaskan proses sidang kedua BPUPKI
- 4. Keterampilan
 - a. Peserta didik mampu menyajikan hasil telaah semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara.

D. Materi Pembelajaran

- 1. Perumusan dan Penetapan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - a. Pembentukan tiga Panitia Kecil dalam BPUPKI
 - b. Keanggotaan panitia kecil dalam BPUPKI
 - c. Tugas pembentukan Panitia Kecil dalam BPUPKI
 - d. Proses sidang kedua BPUPKI

E. Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Saintifik
- 2. Metode : Problem Base Learning

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- 1. Media : Slide PPT
- 2. Alat/Bahan : Laptop, LCD Proyektor
- 3. Sumber Belajar : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Waktu 3x40 menit

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1) Guru datang dan membuka pelajaran dengan salam. 2) Peserta didik mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (kebersihan kelas, berdoa, Absensi). 3) Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Nasional.	10'

	4) Guru menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan dari pembelajaran ini.	
Inti	<p>1) Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik membagi menjadi 6 kelompok. Peserta didik mengamati gambar 1.2 tentang sidang BPUPKI dan mencatat hal-hal yang penting dan yang ingin diketahui dalam gambar tersebut. Guru dapat memberi penjelasan singkat tentang gambar, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik berkaitan dengan perumusan Undang-Undang Dasar. Peserta didik menanamkan sikap teliti dan cermat dalam mengamati gambar. Guru mengamati keterampilan peserta didik dalam mengamati gambar <p>2) Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Peserta didik menyusun pertanyaan seperti: <ul style="list-style-type: none"> Kapan sidang BPUPKI untuk merumuskan undang-undang dasar ? Mengapa dibentuk Panitia Kecil dalam BPUPKI ? Siapa saja anggota Panitia Kecil ? Apa tugas masing-masing Panitia Kecil? Apa materi sidang kedua BPUPKI Bagaimana perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam sidang BPUPKI ? <p>3) Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan 	95'

	<p>jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dan mengerjakan Aktifitas 2.1 dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VII Bab II bagian A, juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain (LKS) dan internet.</p> <p>4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi</p> <p>a. Peserta didik mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antar Panitia Kecil • Perbedaan pendapat dalam pembahasan materi undang-undang dasar • Persamaan pendapat dalam pembahasan materi undang-undang dasar <p>b. Peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam sidang kedua BPUPKI.</p> <p>5) Mengkomunikasikan hasil</p> <p>a. Peserta didik secara kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah tentang perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.</p> <p>b. Setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas</p>	
Penutup	<p>1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal</p>	15'

	<p>2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan sejarah Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut ;</p> <ul style="list-style-type: none">• Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari sejarah Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bagi kalian ?• Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan ?• Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?• Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan ?• Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya ? <p>3. Guru menjelaskan materi pertemuan berikutnya dan memberikan tugas membaca materi Bab II sub bab A bagian</p>	
--	---	--

H. Penilaian

- 1. Teknik Penilaian : Test dan non-test.
- 2. Prosedur Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu penilaian
1	<p>Sikap</p> <p>Spiritual</p> <ul style="list-style-type: none">a. Berdoab. Bersyukurc. Memberi salam <p>Sosial</p> <ul style="list-style-type: none">a. Tanggungjawabb. Disiplinc. toleransi	Pengamatan	Selama proses pembelajaran dan proses diskusi dan display

2	Pengetahuan a. Kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam tugas dan diskusi Aktivitas 2.1 b. Menemukan pemecahan masalah ketika menyajikan hasil diskusi. c. Menemukan pemecahan masalah yang dihadapi	Pengamatan, Penyajian hasil diskusi, Tes tertulis.	Penyelesaian kelompok
3	Ketrampilan a. Terampil menggunakan media pembelajaran dan mengkomunikasikan materi. b. Terampil mengolah data dan informasi untuk mencari kesimpulan.	Pengamatan dan penyajian materi	Menyusun dan mempresentasikan hasil diskusi

Mengetahui
Kepala SMP N 3 MLATI

Sleman, September 2014

Guru Mata Pelajaran PPKn

Dra. Nur Wahyuni Hidayati
NIP 19580411 198303 2 004

Nunung Listiyani

Catatan Kepala Sekolah
.....
.....

Lampiran Materi

A. Perumusan dan Penetapan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

1. Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Tahukah kalian, apa itu konstitusi? Coba kalian baca pengertian konstitusi berikut ini. Konstitusi adalah hukum dasar yang dijadikan pegangan dalam penyelenggaraan suatu negara. Konstitusi dapat berupa hukum dasar tertulis yang lazim disebut Undang-Undang Dasar, dan dapat pula tidak tertulis yang juga disebut Konvensi. Undang-Undang Dasar menempati tata urutan peraturan perundang-undangan tertinggi dalam negara. Undang-Undang Dasar biasanya mengatur tentang pemegang kedaulatan, struktur negara, bentuk negara, bentuk pemerintahan, kekuasaan legislatif, kekuasaan peradilan, dan berbagai lembaga negara serta hak-hak rakyat.

Sesuai dengan rumusan Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Pasal tersebut dimaksud memuat paham konstitusionalisme. Rakyat pemegang kedaulatan tertinggi terikat pada konstitusi. Kedaulatan rakyat dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar. Dengan demikian, Undang-Undang Dasar merupakan sumber hukum tertinggi yang menjadi pedoman dan norma hukum yang dijadikan sumber hukum bagi peraturan perundangan yang berada di bawahnya.

Ketika kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, Republik Indonesia belum memiliki Undang-Undang Dasar. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditetapkan oleh PPKI pada hari Sabtu 18 Agustus 1945, satu hari setelah Proklamasi.

Nah, cobalah kalian rumuskan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan perumusan Undang-Undang Dasar di Indonesia. Pertanyaan kalian dapat diarahkan pada persoalan-persoalan, seperti: lembaga perumus, waktu perumusan, keanggotaan lembaga perumus, tahapan perumusan, dan hasil rumusan. Pembahasan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dilakukan dalam sidang BPUPKI, sidang pertama pada 29 Mei-1 Juni 1945 kemudian dilanjutkan pada sidang kedua pada 10-17 Juli 1945.

Dalam sidang pertama dibahas tentang dasar negara sedangkan pembahasan rancangan Undang-Undang Dasar dilakukan pada sidang yang kedua. Pada sidang BPUPKI tanggal 10 Juli 1945, setelah dibuka oleh ketua dilanjutkan dengan pengumuman penambahan anggota baru, yaitu Abdul Fatah Hasan, Asikin Natanegara, Surio Hamidjojo, Muhammad Noor, Besar, dan Abdul Kaffar. Kemudian Ir. Soekarno selaku Ketua Panitia Kecil melaporkan hasil kerjanya, bahwa Panitia Kecil telah menerima usulan-usulan tentang Indonesia merdeka yang digolongkannya menjadi sembilan kelompok, yaitu: usulan yang meminta Indonesia merdeka selekas-lekasnya, usulan mengenai dasar negara, usulan tentang unifikasi atau federasi, usulan tentang bentuk negara dan kepala negara, usulan tentang warga negara, usulan tentang daerah, usulan tentang agama dan negara, usulan tentang pembelaan negara, dan usulan tentang keuangan.

Ketika akan mengambil pemungutan suara untuk menentukan bentuk negara, para pendiri negara diliputi suasana yang penuh dengan permufakatan, tanggung jawab, toleransi, dan religius sebagaimana tergambar dalam dialog di bawah ini (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1995:125-127) “...

Anggota MOEZAKIR: Saya mohon dari Tuan-tuan anggota sekalian! Oleh karena kita menghadapi saat yang suci, baiklah kita mengheningkan cipta, supaya janganlah hati kita dipengaruhi oleh sesuatu hal yang tidak suci, tetapi dengan segala keikhlasan menghadapi keputusan tentang bentuk negara yang akan didirikan, dengan hati yang murni, yang tidak terpengaruh oleh sesuatu maksud yang tidak suci. Oleh karena itu, saya mohon kepada paduka Tuan-tuan sekalian, sukalah Tuan-tuan berdiri di hadapan hadirat Allah Subhanahuwataala untuk meminta doa

Ketua RADJIMAN:

Usul itu kita turuti dan saya minta marilah kita mengheningkan cipta, supaya mendapat pikiran yang suci dan murni dalam pemilihan. Rapat meminta doa dengan pimpinan Ki Bagoes Hadikoesoemo yang membacakan Fatihah.

Sesudah itu diadakan pemungutan suara.

Anggota DASAAD:

Tuan Ketua, kami sudah mengetahui, bahwa ada 64 stem. Yang memilih republik, ada 55 stem, kerajaan 6, lain-lain 2 dan belangko 1.

Ketua:

Saya mengucapkan terima kasih atas pekerjaan komisi. Anggota sekalian sudah mendengar, bahwa telah dipilih oleh sidang Dokuritu Zyunbi Tyoosakai yang kedua kali ini, yang melahirkan 64 stem, ialah yang 55 republik, 6 kerajaan, 1 belangko dan 2 lain-lain. Jadi, semuanya ada 64. Sudah ada ketetapan dalam waktu ini, nanti kita membuat pelaporan yang sejelas-jelasnya.

Anggota SOEKARNO:

Jadi, putusan Panitia itu republik?

Ketua RADJIMAN:

Sudah terang republik yang dipilih dengan suara terbanyak. Sekarang saya minta beristirahat....”

Semangat nasionalisme dan patriotisme terlihat sangat nyata dalam perbincangan dalam Sidang BPUPKI tanggal 10 dan 11 Juli 1945 ketika membahas masalah wilayah negara. Semangat tersebut, antara lain dikemukakan oleh beberapa tokoh berikut ini (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1995:132-144).

Anggota MOEZAKIR:

.... Maka apabila bangsa Indonesia pada masa ini mempunyai ketinggian kehendak

dan kemauan, dan menjunjung tinggi apa yang angan-angankan, hendaklah sanggup pula mengakui bahwa tanah Melayu itu sebagian dari tanah air kita.... tanah Papua itu pula menjadi sumber kekayaan kita. Janganlah sumber kekayaan, yang diwariskan oleh nenek moyang kita hilang dengan sia-sia belaka. Oleh karena itu, saya setuju, bahwa dalam menentukan batas halaman tanah air kita hendaklah kita berpikir dengan sebaik-baiknya; janganlah didasarkan pada soal, apakah kita kita

sanggup atau tidak sanggup, tetapi pula apakah akan timbul kesanggupan akan merdeka atau tidak....

Anggota YAMIN:

.... Soal lain pula berhubung dengan tanah Papua. Memang hal ini dalam ilmu pengetahuan, ethnologie, bahasa, geografieada yang menyebutkan, bahwa pulau Papua tidak masuk tanah Indonesia.Tetapi faham ini hanyalah dilahirkan oleh orang-orang yang mengarang buku yang bersangkutan. Tetapi ada juga faham-faham lain yang mengatakan, bahwa seluruh pulau Papua masuk Indonesia. Perkataan “Indonesia” dibuat oleh orang yang mempunyai faham yang mengatakan, bahwa Indonesia melingkungi daerah Malaya dan Polinesia. Jadi, dengan sendirinya pada waktu perkataan “Indonesia” lahir dimaksudkan bahwa tanah Papua masuk dalam daerah Indonesia. ...

Anggota ABDUL KAFFAR:

.... Dalam ilmu strategi alangkah besar bagi kedua-duanya untuk menjaga sisi masing-masing. Artinya kalau kita melihat batas kita di Timur, ke Pulau Timor, saya setuju sekali dengan anggota yang terhormat Muh Yamin, yaitu agar pulau itu dimasukkan dalam lingkungan kita, terletak Indonesia baru, begitu pula Borneo Utara, di mana terletak Serawak, dan juga negara Papua bukanlah kita bersifat meminta, tetapi hal itu beralaskan kebangsaan. ...

Anggota SOEMITRO KOLOPAKING:

.... Jikalau peperangan sudah berakhir dan kemenangan akhir telah tercapai, kita dapat melengkapkan aturan-aturan itu menjadi aturan-aturan yang sesuai dengan keadaan zaman pada waktu itu, dengan permintaan Indonesia merdeka ialah seluas Indonesia-Belanda dahulu. Jikalau kemenangan akhir tercapai dan ada permintaan yang nyata dari Malaya Selatan, Borneo Utara bahwa rakyat di situ merasa juga ingin masuk dalam lingkungan kita, dengan senang hati mereka akan kita terima sebagai bangsa kita di dalam Indonesia merdeka.”

Dalam membahas masalah wilayah negara, masih banyak tokoh pendiri negara yang menyampaikan usulnya, seperti Moh. Hatta, Soekarno, Soetardjo, Agoes Salim, A.A. Maramis, Sanoesi, dan Oto Iskandardinata. Akhirnya diputuskan, bahwa wilayah Indonesia Merdeka adalah Hindia Belanda dulu, ditambah dengan Malaya, Borneo Utara, Papua, Timor Portugis dan pulau-pulau sekitarnya. Pada sidang BPUPKI tanggal 11 Juli 1945, setelah mendengarkan pandangan dan pemikiran 20 orang anggota, maka dibentuklah tiga Panitia Kecil, yaitu:

1. Panitia Perancang Undang-Undang Dasar, dengan ketua Ir. Soekarno.
2. Panitia Perancang Keuangan dan Perekonomian, dengan ketua Moh. Hatta.
3. Panitia Perancang Pembelaan Tanah Air, dengan ketua Abikusno Tjokrosujoso.

Pada tanggal 11 Juli 1945, Panitia Perancang Undang-Undang Dasar melanjutkan sidang yang antara lain menghasilkan kesepakatan:

1. Membentuk Panitia Perancang “Declaration of Rights”, yang beranggotakan Subardjo, Sukiman, dan Parada Harahap.
2. Bentuk “Unitarisme”.
3. Kepala Negara di tangan satu orang, yaitu Presiden.

4. Membentuk Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar, yang diketuai oleh Supomo

Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar, pada tanggal 13 Juli 1945 berhasil membahas beberapa hal dan menyepakati antara lain ketentuan tentang Lambang Negara, Negara Kesatuan, sebutan Majelis Permusyawaratan Rakyat, dan membentuk Panitia Penghalus Bahasa yang terdiri atas Djajadiningrat, Salim, dan Supomo. Rancangan Undang-Undang Dasar diserahkan kepada Panitia Penghalus Bahasa. Pada tanggal 14 Juli 1945, BPUPKI mengadakan sidang dengan agenda “Pembicaraan tentang pernyataan kemerdekaan”. Sedangkan sidang pada tanggal 15 Juli 1945 melanjutkan acara “Pembahasan Rancangan Undang-Undang Dasar”. Setelah Ketua Perancang Undang-Undang Dasar, Soekarno memberikan penjelasan naskah yang dihasilkan dan mendapatkan tanggapan dari Moh. Hatta, lebih lanjut Soepomo, sebagai Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar, diberi kesempatan untuk memberikan penjelasan terhadap naskah Undang-Undang Dasar.

Penjelasan Soepomo, antara lain menjelaskan betapa pentingnya memahami proses penyusunan Undang-Undang Dasar (Sekretariat Negara Indonesia, 1995:264).

“Paduka Tuan Ketua! Undang-Undang Dasar negara mana pun tidak dapat dimengerti sungguh-sungguh maksudnya Undang-Undang Dasar dari suatu negara, kita harus mempelajari juga bagaimana terjadinya teks itu, harus diketahui keterangan-keterangannya dan juga harus diketahui dalam suasana apa teks itu dibikin. Dengan demikian kita dapat mengerti apa maksudnya. Undang-undang yang kita pelajari, aliran pikiran apa yang menjadi dasar Undang-undang itu. Oleh karena itu, segala pembicaraan dalam sidang ini yang mengenai rancangan-rancangan Undang-Undang Dasar ini sangat penting oleh karena segala pembicaraan di sini menjadi material, menjadi bahan yang historis, bahan interpretasi untuk menerangkan apa maksudnya Undang-Undang Dasar ini.”

Naskah Undang-Undang Dasar akhirnya diterima dengan suara bulat pada Sidang BPUPKI tanggal 16 Juli 1945.

Lampiran Penilaian

1. Sikap Spiritual

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah nila 1-4 pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut

KELAS :
TANGGAL PENGAMATAN :
MATERI POKOK :

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN			JUMLAH	RATA-	NILAI
		1	2	3	SKOR	RATA	AKHIR

Keterangan :

- 1 Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha
- 3 Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut

Petunjuk Penskoran :

Skor 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
Skor 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak
Skor 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
Skor 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai :
Baik sekali (A) : apabila memperoleh skor 10-12
Baik (B) : apabila memperoleh skor 7-9
Cukup (C) : apabila memperoleh skor 4-6
Kurang (D) : apabila memperoleh skor 1-3
Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah butir aspek yang dinilai}}$

2. Sikap Sosial

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SOSIAL

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah nilai 1-4 pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut

KELAS :
TANGGAL PENGAMATAN :
MATERI POKOK :

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN			JUMLAH	RATA-	NILAI
		1	2	3	SKOR	RATA	AKHIR

Keterangan :
1 Tanggungjawab
2 Disiplin
3 Toleransi

Petunjuk Penskoran :
Skor 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
Skor 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak
Skor 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
Skor 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai :
Baik sekali (A) : apabila memperoleh skor 10-12
Baik (B) : apabila memperoleh skor 7-9
Cukup (C) : apabila memperoleh skor 4-6
Kurang (D) : apabila memperoleh skor 1-3
Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah butir aspek yang dinilai}}$

3. Pengetahuan

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PENGETAHUAN

KELAS :
TANGGAL PENGAMATAN :
MATERI POKOK :

NO	NAMA	PENILAIAN			SKOR	Rata-rata	Nilai Akhir
		1	2	UH			

4. Keterampilan

Pedoman Observasi Presentasi

Kelompok :
Kelas :
Materi Pokok :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Rata-Rata Skor
		Penguasaan Materi	Aktifitas	Kreatifitas	

Keterangan aspek penilaian

- 1. Kejelasan paparan
- 2. Sistematika paparan
- 3. Menggunakan Bahasa Indonesia yang benar

Jumlah skor

Nilai = ----- X 100 =

Skor Maksimal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP NEGERI 3 MLATI
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VIII/Satu
Materi Pokok : Merajut Manusia dan Masyarakat Berdasarkan Pancasila
Pertemuan : 1 - 3
Alokasi Waktu : 3x40 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

Sikap

- 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Pengetahuan

- 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

Ketrampilan

- 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1.1 Berperilaku sesuai dengan iman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia dalam kehidupan lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.

2	2.1 Menghargai semangat persatuan dan kesatuan dalam memahami daerah tempat tinggalnya sebagai bagian yang utuh dan tak terpisahkan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).	2.1.1 Menunjukkan sikap semangat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, dan Negara.
3	3.1 Memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa	<p>Pertemuan I</p> <p>3.1.1 Mendeskripsikan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.</p> <p>3.1.2 Mendeskripsikan arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.</p> <p>3.1.3 Mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.</p> <p>Pertemuan II</p> <p>3.1.1 Menjelaskan Pancasila sebagai satu kesatuan.</p> <p>3.1.2 Menjelaskan hubungan sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>3.1.3 Menjelaskan nilai-nilai setiap sila dalam Pancasila.</p> <p>Pertemuan III</p> <p>3.1.1 Mengamati perwujudan nilai-nilai Pancasila di lingkungan, sekolah, dan masyarakat.</p>
4	4.1 Menalar nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari	<p>Pertemuan I</p> <p>4.1.1 Menunjukkan keterampilan mengamati tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.</p> <p>4.1.2 Menunjukkan keterampilan menanya tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.</p>

		<p>4.1.3 Menyusun laporan hasil telaah tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.1.4 Menyusun gagasan tentang upaya mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.1.5 Menyajikan laporan hasil telaah dan gagasan tentang Pancasila sebagai sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.</p> <p>Pertemuan II</p> <p>4.1.1 Menyusun hasil telaah Pancasila sebagai satu kesatuan.</p> <p>4.1.2 Menyajikan hasil telaah Pancasila sebagai satu kesatuan.</p> <p>Pertemuan III</p> <p>4.1.1 Menyusun laporan hasil pengamatan perwujudan nilai-nilai Pancasila di lingkungan, sekolah, dan masyarakat.</p> <p>4.1.2 Menyajikan laporan hasil pengamatan perwujudan nilai-nilai Pancasila di lingkungan, sekolah, dan masyarakat</p> <p>4.1.3 Mencoba praktik kewarganegaraan sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila di lingkungan, sekolah, dan masyarakat</p> <p>4.1.4 Menyusun laporan hasil praktik kewarganegaraan sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila di lingkungan, sekolah, dan masyarakat.</p> <p>4.1.5 Menyajikan laporan hasil praktik kewarganegaraan sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila di lingkungan, sekolah, dan masyarakat</p>
--	--	--

C. Tujuan Pembelajaran:

- a. Spiritual
Siswa diharapkan dapat menghayati perilaku beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat bangsa dan Negara serta pergaulan antar bangsa.
- b. Sosial
Peserta didik mampu menunjukkan sikap semangat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, dan Negara.
- c. Pengetahuan

Pertemuan I

- a) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dasar negara
- b) Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara.
- c) Peserta didik mampu mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pertemuan II

- a) Peserta didik mampu menjelaskan Pancasila sebagai satu kesatuan
- b) Peserta didik mampu menjelaskan hubungan sila-sila dalam Pancasila
- c) Peserta didik mampu menjelaskan nilai-nilai setiap sila dalam Pancasila.

Pertemuan III

- a) Peserta didik mampu mengamati perwujudan nilai-nilai Pancasila di lingkungan, sekolah, dan masyarakat.

- d. Keterampilan

Pertemuan I

- a) Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan mengamati tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.
- b) Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menanya tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.
- c) Peserta didik mampu menyusun laporan hasil telaah tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

- d) Peserta didik mampu menyusun gagasan tentang upaya mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Peserta didik mampu menyajikan laporan hasil telaah dan gagasan tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

Pertemuan II

- a) Peserta didik mampu menyusun hasil telaah Pancasila sebagai satu kesatuan.
- b) Peserta didik mampu menyajikan hasil telaah Pancasila sebagai satu kesatuan.

Pertemuan III

- a) Peserta didik mampu menyusun laporan hasil pengamatan perwujudan nilai-nilai Pancasila di lingkungan, sekolah, dan masyarakat.
- b) Peserta didik mampu menyajikan laporan hasil pengamatan perwujudan nilai-nilai Pancasila di lingkungan, sekolah, dan masyarakat.
- c) Peserta didik mampu mencoba praktik kewarganegaraan sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila di lingkungan, sekolah, dan masyarakat.
- d) Peserta didik mampu menyusun laporan hasil praktik kewarganegaraan sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila di lingkungan, sekolah, dan masyarakat.
- e) Peserta didik mampu menyajikan laporan hasil praktik kewarganegaraan sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila di lingkungan, sekolah, dan masyarakat

D. Materi Pembelajaran

Merajut Manusia dan Masyarakat Berdasarkan Pancasila

Pertemuan I

1. Pengertian dasar negara
2. Kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara.
3. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pertemuan II

1. Pancasila sebagai satu kesatuan

2. Hubungan sila-sila dalam Pancasila
3. Nilai- nilai setiap sila dalam Pancasila

Pertemuan III

Perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di :

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Problem Based Learning

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Powerpoint
2. Alat/Bahan: Laptop, LCD Proyektor, Speakers
3. Sumber Belajar:
 - Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud, 2013

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Waktu 3x40 menit

Pertemuan I

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru datang dan membuka pelajaran dengan salam. 2. Peserta didik mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (kebersihan kelas, berdoa, Absensi). 3. Peserta didik menyanyikan lagu Nasional (Garuda Pancasila) untuk menambah semangat belajar. 4. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran ini. 	10'
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati 	100'

	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyimak materi tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. b. Peserta didik menyimak video tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang arti Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa <p>4. Mengasosiasikan/ mengolah informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengkaji hubungan data yang diperoleh tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa <p>5. Mengkomunikasikan hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyampaikan pendapat setelah melihat video yang ditayangkan oleh guru. b. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi (lisan dan tulisan) tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3) Guru menutup pelajaran dengan salam. 	10'

Pertemuan II

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersiapkan secara psikis dan fisik peserta didik mengikuti pembelajaran (berdoa, kebersihan kelas, buku teks dan buku catatan)2. Guru memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran melalui berbagai cara seperti menyanyi, bermain, dan kegiatan lain sesuai kondisi sekolah.3. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang nilai-nilai Pancasila.4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai5. Guru menyampaikan materi pokok dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	10'
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik membagi kelas menjadi 5 (lima) kelompok sesuai kelompok sebelumnya atau kelompok baru, dengan tugas kelompok : Kelompok 1 : Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Kelompok 2 : Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab Kelompok 3 : Nilai Persatuan Indonesia Kelompok 4 : Nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/perwakilan Kelompok 5 : Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	90'

	<ul style="list-style-type: none"> b. Peserta didik mengamati beberapa gambar tentang perwujudan nilai-nilai Pancasila seperti dalam Buku PPKn Kelas VIII. c. Guru memberikan penjelasan tentang gambar sesuai dengan keadaan sosial budaya peserta didik atau peristiwa yang sejenis dengan gambar. d. Peserta didik mengamati dengan cermat gambar dan menyimak penjelasan guru serta mencatat hal-hal yang penting. Penjelasan guru bertujuan mendorong rasa ingin tahu peserta didik berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan tentang nilai-nilai Pancasila. b. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. c. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam bertanya <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik secara kelompok untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun kelompok, dengan membaca materi di nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandnagan Hidup Bangsa, dan menjawab Aktivitas 1.3 b. Peserta didik difasilitasi sumber belajar selain buku PPKn Kelas VIII sesuai kondisi sekolah, sekaligus menjadi sumber belajar dengan memberikan 	
--	--	--

	<p>konfirmasi atas jawaban peserta didik.</p> <p>Guru dapat pula menjawab pertanyaan kelompok yang kesulitan mencari jawaban. Upayakan guru tidak langsung menjawab pertanyaan peserta didik, namun menunjukkan sumber jawaban yang memuat informasi yang diperlukan.</p> <p>c. Guru mengamati sikap peserta didik seperti kerja sama, tanggung jawab, kepedulian, dan sebagainya</p> <p>4. Mengasosiasikan/ mengolah informasi</p> <p>a. Peserta didik untuk menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh seperti bagaimana hubungan nilai-nilai antarsila dalam Pancasila seperti nilai kemanusiaan dengan nilai keadilan sosial, apa persamaan dan perbedaan adil dalam sila kedua dan kelima.</p> <p>b. Peserta didik menyimpulkan jawaban secara kelompok.</p> <p>5. Mengkomunikasikan hasil</p> <p>a. Peserta didik secara berkelompok menyusun hasil diskusi dalam bentuk displai untuk dipamerkan. Displai dapat menggunakan lembaran kertas karton, kertas/kardus bekas, kertas yang ditempelkan pada daun, pelepah pisang, dan media alam lainnya. Displai memuat hasil diskusi dan kolom untuk komentar kelompok lain.</p> <p>b. Peserta didik secara berkelompok menyusun displai yang menarik, kreatif, dan inovatif. Setelah selesai setiap kelompok memajang displai di dinding bagian dalam atau luar kelas. Anggota</p>	
--	---	--

	<p>kelompok dibagi 2 orang sebagai penjaga display yang bertugas menjelaskan apabila ada pertanyaan dari kelompok lain. Sedangkan anggota yang lain bertugas untuk mengunjungi display kelompok lain. Selama kunjungan peserta didik memberikan komentar terhadap display kelompok lain secara positif. Bimbing peserta didik menggunakan bahasa yang sopan dan memotivasi kelompok lain agar lebih baik.</p> <p>c. Guru melakukan penilaian keterampilan dan sikap sesuai format di bagian penilaian</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik beserta guru menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal 2. Peserta didik melakukan refleksi atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya 3. Peserta didik diberi umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah nilai-nilai Pancasila. 4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya yaitu memberi tugas peserta didik secara kelompok praktik kewarganegaraan di Buku PPKn Kelas VIII pada Bab I Guru perlu menjelaskan praktik kewarganegaraan mulai dari menyusun rencana, pelaksanaan, dan pelaporan. Kelompok akan menyajikan laporan proyek pada pertemuan berikutnya. Pembagian kelompok dapat menggunakan kelompok pada pertemuan ketiga ini atau membentuk kelompok baru. Namun agar lebih berkelanjutan dianjurkan tetap menggunakan 	20'

	<p>kelompok yang sudah terbentuk. Tema praktik kewarganegaraan dapat dipilih oleh kelompok sesuai perwujudan nilai sila Pancasila di kelompoknya. Namun dapat juga tema lain sesuai kondisi lingkungan dan pilihan kelompok.</p> <p>5. Guru memberi tugas individu untuk mengamati perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila di bagian C</p> <p>6. Guru menutup dengan salam.</p>	
--	---	--

Pertemuan III

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<p>1. Guru datang dan membuka pelajaran dengan salam.</p> <p>2. Peserta didik mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (kebersihan kelas, berdoa, Absensi).</p> <p>3. Guru memotivasi peserta didik melalui berbagai cara seperti menyanyikan lagu nasional</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran ini.</p> <p>5. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu setiap kelompok menyajikan laporan praktik kewarganegaraan.</p>	10'
Inti	<p>1. Mengamati</p> <p>a. Peserta didik mengamati berbagai perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai lingkungan peserta didik yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>b. Peserta didik mengamati video tentang perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p>	100'

	<p>2. Menanya</p> <p>a. Peserta didik menyusun pertanyaan tentang perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai lingkungan.</p> <p>b. Guru membimbing peserta didik untuk menyusun pertanyaan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran</p> <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <p>a. Peserta didik mencari informasi untuk mengerjakan tugas pada Bab I sub bab c, dengan mengamati lingkungan sekitar.</p> <p>b. Peserta didik dapat menjadikan Guru sebagai nara sumber dan memfasilitasi sumber belajar seperti buku penunjang dan internet.</p> <p>4. Mengasosiasikan/ mengolah informasi</p> <p>a. Peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh.</p> <p>b. Peserta didik secara berkelompok mengambil kesimpulan tentang perwujudan nilai-nilai Pancasila</p> <p>5. Mengkomunikasikan hasil</p> <p>a. Peserta didik menyajikan hasil mengamati perwujudan nilai-nilai Pancasila secara tertulis dan memajang di dinding kelas.</p> <p>b. Setiap kelompok menyajikan laporan praktik kewarganegaraan dalam pameran kelas.</p> <p>c. Peserta didik saling mengunjungi laporan kelompok lain dengan memberikan komentar dan penilaian karya tersebut.</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses</p>	10'

	<p>pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan selajutnya ;</p> <p>3. Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	
--	--	--

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Test dan non-test.
2. Prosedur Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu penilaian
1	Sikap Spiritual <ol style="list-style-type: none"> Berdoa Bersyukur Memberi salam Sosial <ol style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Disiplin Toleransi 	Pengamatan	Selama proses pembelajaran dan proses diskusi.
2	Pengetahuan <ol style="list-style-type: none"> Kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam tugas dan diskusi. Menemukan pemecahan masalah ketika menyajikan hasil diskusi. Menemukan pemecahan masalah yang dihadapi. 	Pengamatan, Penyajian hasil diskusi, Tes tertulis.	Penyelesaian kelompok
3	Ketrampilan <ol style="list-style-type: none"> Terampil menggunakan media pembelajaran dan 	Pengamatan dan penyajian materi	Mempresentasika hasil diskusi

	mengkomunikasikan materi.		
	b. Terampil mengolah data dan informasi untuk mencari kesimpulan.		

Mengetahui
Kepala SMP N 3 MLATI

Sleman, September 2014
Guru Mata Pelajaran PPKn

Dra. Nur Wahyuni Hidayati
NIP 19580411 198303 2 004

Nunung Listiyani

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

Lampiran Penilaian

1. Sikap Spiritual

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah nila 1-4 pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut

KELAS :
TANGGAL PENGAMATAN :
MATERI POKOK :

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN			JUMLAH	RATA-	NILAI
		1	2	3	SKOR	RATA	AKHIR

Keterangan :

- 1 Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha
- 3 Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut

Petunjuk Penskoran :

Skor 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
Skor 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak
Skor 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
Skor 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai :
Baik sekali (A) : apabila memperoleh skor 10-12
Baik (B) : apabila memperoleh skor 7-9
Cukup (C) : apabila memperoleh skor 4-6
Kurang (D) : apabila memperoleh skor 1-3
Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah butir aspek yang dinilai}}$

2. Sikap Sosial

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SOSIAL

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah nilai 1-4 pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut

KELAS :
TANGGAL PENGAMATAN :
MATERI POKOK :

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN			JUMLAH SKOR	RATA-RATA	NILAI AKHIR
		1	2	3			

Keterangan :
1 Tanggungjawab
2 Disiplin
3 Toleransi

Petunjuk Penskoran :
Skor 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
Skor 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak
Skor 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
Skor 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai :
Baik sekali (A) : apabila memperoleh skor 10-12
Baik (B) : apabila memperoleh skor 7-9
Cukup (C) : apabila memperoleh skor 4-6
Kurang (D) : apabila memperoleh skor 1-3
Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah butir aspek yang dinilai}}$

3. Pengetahuan

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PENGETAHUAN

KELAS :
TANGGAL PENGAMATAN :
MATERI POKOK :

NO	NAMA	PENILAIAN			SKOR	Rata-rata	Nilai Akhir
		1	2	UH			

4. Keterampilan

Pedoman Observasi Presentasi

Kelompok :
Kelas :
Materi Pokok :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Rata-Rata Skor
		Penguasaan Materi	Aktifitas	Kreatifitas	

Keterangan aspek penilaian

- 1. Kejelasan paparan
- 2. Sistematika paparan
- 3. Menggunakan Bahasa Indonesia yang benar

Jumlah skor

Nilai = ----- X 100 =

Skor Maksimal

Lampiran Materi

Pertemuan I

A. Pancasila sebagai dasar negara

Latar belakang Pancasila sebagai dasar negara tidak dapat dilepaskan dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai cita-cita kemerdekaan bangsa. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan berlangsung selama berabad-abad. Sebelumnya di kelas VII kalian telah memahami bagaimana BPUPKI menyusun Pancasila dan telah memahami bagaimana suasana dan semangat para pendiri negara dalam menetapkan Pancasila dalam sidang PPKI. Pada tanggal 1 Juni 1945 Ir. Soekarno menyampaikan pertanyaan dan pemikiran tentang dasar negara apa yang akan dijadikan dasar Indonesia merdeka.

Pertanyaan dan pemikiran para pendiri negara mengenai apakah dasar negara Indonesia merdeka. Berhasil dijawab oleh para pendiri negara dalam sidang BPUPKI dan PPKI dengan merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara termaktub dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat terdapat rumusan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Pancasila disebut juga sebagai dasar falsafah negara (*philosofische Grondslag*) dan ideologi negara (*staatidee*). Dalam hal ini Pancasila berfungsi sebagai dasar mengatur penyelenggaraan pemerintahan negara. Pengertian Pancasila sebagai dasar negara dinyatakan secara jelas dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi “..... maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu undang-undang dasar negara Indonesia, yang berbentuk dalam suatu susunan negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada”.

Rumusan Pancasila yang terdapat dalam alinea keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara yuridis-konstitusional sah, berlaku, dan mengikat seluruh lembaga negara, lembaga masyarakat, dan setiap warga negara, tanpa kecuali. Rumusan lengkap sila dalam Pancasila telah dimuat dalam Instruksi Presiden RI Nomor 12 Tahun 1968 tanggal 13 April 1968 tentang tata urutan dan rumusan dalam penulisan/pembacaan/ pengucapan sila-sila Pancasila,

sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Peneguhan Pancasila sebagai dasar negara sebagaimana terdapat pada Pembukaan, juga dimuat dalam Ketetapan MPR Nomor XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa) dan Penetapan tentang Penegasan Pancasila sebagai Dasar Negara. Walaupun status ketetapan MPR tersebut saat ini sudah masuk dalam katagori Ketetapan MPR yang tidak perlu dilakukan tindakan hukum lebih lanjut, baik karena bersifat einmalig(sekali), telah dicabut, maupun telah selesai dilaksanakan. Selain itu, juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan bahwa Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum negara. Penempatan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara adalah sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pancasila ditempatkan sebagai dasar dan ideologi negara serta sekaligus dasar filosofis bangsa dan negara sehingga setiap materi muatan peraturan perundang-undangan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Lebih lanjut dijelaskan Pancasila sebagai dasar negara menurut Notonegoro seperti dikutip oleh Darji Darmodihardjo, SH (1995:8) dinyatakan bahwa “diantara unsur-unsur pokok kaidah negara yang fundamental, asas kerohanian Pancasila adalah mempunyai kedudukan istimewa dalam hidup kenegaraan dan hukum bangsa Indonesia. Norma hukum yang pokok disebut pokok kaidah fundamental dari negara itu dalam hukum mempunyai hakikat dan kedudukan yang tetap, kuat dan tak berubah bagi negara yang dibentuk, dengan perkataan lain dengan jalan hukum tidak dapat diubah”. Dari pernyataan di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan kedudukan Pancasila adalah sebagai kaidah negara yang fundamental atau dengan kata lain sebagai dasar negara.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa

Negara dapat diibaratkan sebagai sebuah bangunan, tempat bernaung para penghuninya yaitu rakyat. Agar bangunan itu kuat dan kokoh, tentunya harus mempunyai dasar bangunan yang kuat dan kokoh pula. Demikian juga dengan negara, agar negara tersebut kuat dan kokoh harus mempunyai dasar negara yang kuat. Dasar negara merupakan cita-cita dan tujuan yang hendak dicapai negara tersebut. Cita-cita dan tujuan didirikannya negara akan dijadikan pedoman dan arah

dalam gerak langkah penyelenggaraan pemerintahan negara. Para pendiri negara Indonesia sudah mengatakan bahwa bangsa Indonesia membutuhkan sebuah dasar bagi penyelenggaraan negara. Dasar Negara tersebut biasanya juga disebut dengan “ideologi Negara”.

Di lihat dari asal mula kata, Ideologi berasal kata “idea”, yang artinya ide, konsep atau gagasan, cita-cita dan “logos” yang artinya pengetahuan. Secara harfiah ideologi berarti ilmu tentang pemikiran, ide-ide, keyakinan atau gagasan. Dalam pandangan yang lebih luas ideologi adalah cita-cita, keyakinan, dan kepercayaan yang dijunjung tinggi oleh suatu bangsa dijadikan pedoman hidup dan pandangan hidup dalam seluruh gerak aktivitas bangsa tersebut.

Dengan dimilikinya suatu pun dengan hidup yang jelas, kuat dan kokoh suatu bangsa akan memiliki pedoman dan pegangan dalam memecahkan persoalan di berbagai bidang kehidupan yang timbul dalam aktivitas masyarakat. Dalam pandangan hidup terkandung kehidupan yang dicita-citakan yang hendak diraih dan dicapai sesuai dengan pikiran yang terdalam mengenai wujud kehidupan dalam berbangsa dan bernegara, sehingga suatu bangsa tidak dapat langsung meniru pandangan hidup bangsa lainnya.

Pancasila sebagai pandangan hidup sering juga disebut way of life, pegangan hidup, pedoman hidup, pandangan dunia atau petunjuk hidup. Walaupun ada banyak istilah mengenai pengertian pandangan hidup tetapi pada dasarnya memiliki makna yang sama. Lebih lanjut Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dipergunakan sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia baik dari segi sikap maupun perilaku masyarakat Indonesia haruslah selalu dijiwai oleh nilai-nilai luhur Pancasila.

Setiap bangsa di dunia yang ingin berdiri kokoh dan mengetahui dengan jelas ke arah mana tujuan yang ingin dicapainya sangat memerlukan “pandangan hidup”. Tanpa memiliki pandangan hidup, suatu bangsa akan merasa terombang – ambing dalam menghadapi persoalan yang timbul, baik persoalan masyarakatnya sendiri maupun persoalan dunia. Pandangan hidup adalah sebagai suatu prinsip atau asas yang mendasari segala jawaban terhadap pertanyaan dasar, untuk apa seseorang itu hidup. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pandangan hidup bangsa terkandung konsepsi dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan, terkandung pula dasar pikiran terdalam dan gagasan mengenai wujud kehidupan yang dianggap baik.

Pandangan hidup bagi suatu bangsa merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan dan kelestarian bangsa. Hal ini disadari oleh pendiri negara seperti dapat kita buktikan dari pidato Mohammad Yamin dalam sidang BPUPKI pertama. Para pendiri negara dengan dilandasi pemikiran dan semangat kebangsaan yang tinggi telah sepakat bahwa dasar negara Indonesia adalah Pancasila. Mengapa harus Pancasila? Mengapa bukan ideologi yang meniru bangsa lain di dunia? Para pendiri negara mempunyai pemikiran bahwa pandangan hidup bangsa harus sesuai dengan ciri khas bangsa Indonesia, oleh karenanya diambil dari kepribadian bangsa yang tertinggi dan konsepsi yang mendasar dari norma bangsa.

Pancasila dianggap oleh pendiri bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai kehidupan yang paling baik. Disepakatinya Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia telah melalui serangkaian proses yang panjang dan pemikiran yang mendalam dan nantinya dijadikan dasar dan motivasi dalam segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan negara sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pertemuan II

B. Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia mempunyai ciri khas atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan ideologi lain yang ada di dunia. Ciri atau karakteristik yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila yaitu sebagai berikut :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Mengandung pengakuan atas keberadaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta beserta isinya. Oleh karenanya sebagai manusia yang beriman yaitu meyakini adanya Tuhan yang diwujudkan dalam ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Mengandung rumusan sifat keseluruhan budi manusia Indonesia yang mengakui kedudukan manusia yang sederajat dan sama, mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara yang dijamin oleh negara.

3. Persatuan Indonesia.

Merupakan perwujudan dari paham kebangsaan Indonesia yang mengatasi paham perseorangan, golongan, suku bangsa, dan mendahulukan persatuan dan kesatuan bangsa sehingga tidak terpecah-belah oleh sebab apa pun.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Merupakan sendi utama demokrasi di Indonesia berdasar atas asas musyawarah dan asas kekeluargaan.

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Merupakan salah satu tujuan negara yang hendak mewujudkan tata masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Seluruh sila dari Pancasila tersebut tidak dapat dilaksanakan secara terpisah-pisah. Karena Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Sila-sila dalam Pancasila merupakan rangkaian kesatuan yang bulat sehingga tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain atau tidak dapat dibagi-bagi atau diperas. Sejarah perjalanan bangsa Indonesia sejak diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945 hingga sekarang ini telah membuktikan keberadaan Pancasila yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dinamika bangsa Indonesia.

Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara merupakan kesepakatan yang sudah final karena mampu mempersatukan perbedaan-perbedaan pandangan. Pancasila diterima oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Sudah seharusnya kita sebagai warga negara menunjukkan sikap menghargai nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu sikap menghargai nilai-nilai Pancasila adalah dengan mempertahankan Pancasila. Mempertahankan Pancasila mengandung pengertian bahwa kita harus melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mempertahankan Pancasila berarti kita tidak mengubah, menghapus dan mengganti dasar Negara Pancasila dengan dasar negara lain. Mempertahankan Pancasila berarti mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jika ada yang ingin mengganti Pancasila berarti mengancam keberadaan Negara Indonesia. Jika dasar negara diganti, runtuhlah bangunan Negara Indonesia. Oleh karena itu, mempertahankan Pancasila merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan rakyat Indonesia. Upaya melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara telah disarikan dalam butir-butir pengamalan Pancasila. Isi butir pengamalan Pancasila.

Pertemuan III

C. Membiasakan Perilaku sesuai Nilai-nilai Pancasila dalam Berbagai Kehidupan

Pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam berbagai dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara, hal ini dikarenakan Pancasila merupakan identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Membiasakan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga. Perilaku yang sesuai nilai-nilai Pancasila yang dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga antara:

- a. Taat dan patuh terhadap orangtua
- b.
- c.

2. Membiasakan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang sangat strategis dalam membina dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku keseharian siswa, dengan harapan kelak setelah lulus memiliki kemampuan yang cukup untuk mengabdikan diri bagi bangsa dan negara. Contoh perilaku/sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila:

- a. Mentaati tata tertib sekolah
- b.
- c.
- d.

3. Membiasakan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan pergaulan.

Perilaku dalam pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila antara lain:

- a. Menghargai pendapat teman
- b.
- c.
- d.

4. Membiasakan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan aspek penting selanjutnya dalam pelaksanaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dikarenakan lingkungan masyarakat merupakan lingkup yang lebih luas dari anggota sebuah

negara, yang memegang peranan penting terhadap kelestarian pandangan hidup suatu negara.

Perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila lainnya dalam lingkungan masyarakat adalah:

a. Tidak mengganggu ibadah orang lain

b.....

c.....

d.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PPKN

Sekolah : SMP NEGERI 3 MLATI
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VIII/Satu
Materi Pokok : Menyemai Kesadaran Konstitusional dalam Kehidupan
Bernegara
Pertemuan : 3-4
Alokasi Waktu : 3x40 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

Sikap

- 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Pengetahuan

- 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Ketrampilan

- 4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1.1 Berperilaku sesuai dengan iman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia dalam kehidupan lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.
2	2.2 Menghargai semangat kebangsaan dan kebernegeraan seperti yang	2.2.1 Menunjukkan sikap Menghargai semangat kebangsaan dan

	ditunjukkan oleh para pendiri negara dalam menetapkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai landasan konstitusional negara kebangsaan	kebernegaraan seperti yang ditunjukkan oleh para pendiri negara dalam menetapkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai landasan konstitusional negara kebangsaan
3	3.2 Memahami fungsi lembaga-lembaga negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<p>Pertemuan IV</p> <p>3.2.1 Menjelaskan pengertian kedaulatan rakyat.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan macam kedaulatan.</p> <p>3.2.3 Menjelaskan sifat kedaulatan.</p> <p>3.2.4 Menjelaskan landasan hukum Indonesia berdasarkan kedaulatan rakyat.</p> <p>3.2.5 Menjelaskan pembagian kekuasaan dalam Negara.</p> <p>Pertemuan V</p> <p>3.2.1 Menjelaskan pengertian demokrasi Pancasila.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila.</p> <p>3.2.3 Menjelaskan asas-asas pemilihan umum sebagai perwujudan demokrasi Pancasila.</p>
4	4.2 Menyaji hasil telaah fungsi lembaga-lembaga negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<p>Pertemuan I</p> <p>4.2.1 Menyusun laporan hasil telaah tentang makna kedaulatan rakyat.</p> <p>4.2.2 Menyajikan hasil telaah tentang makna kedaulatan rakyat.</p> <p>Pertemuan II</p>

		<p>4.2.1 Mengamati perwujudan demokrasi Pancasila dalam lingkungan sekolah dan masyarakat</p> <p>4.2.2 Menyusun laporan hasil telaah tentang makna demokrasi Pancasila</p> <p>4.2.3 Menyajikan hasil telaah tentang makna demokrasi Pancasila</p>
--	--	---

C. Tujuan Pembelajaran:

a. Spiritual

Siswa diharapkan dapat menghayati perilaku beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat bangsa dan Negara serta pergaulan antar bangsa.

b. Sosial

Menunjukkan sikap Menghargai semangat kebangsaan dan kebernegeraan seperti yang ditunjukkan oleh para pendiri negara dalam menetapkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai landasan konstitusional negara kebangsaan

c. Pengetahuan

Pertemuan IV

- Menjelaskan pengertian kedaulatan rakyat
- Menjelaskan macam kedaulatan
- Menjelaskan sifat kedaulatan
- Menjelaskan landasan hukum Indonesia berdasarkan kedaulatan rakyat
- Menjelaskan pembagian kekuasaan dalam Negara

Pertemuan V

- Menjelaskan pengertian demokrasi Pancasila
- Menjelaskan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila
- Menjelaskan asas-asas pemilihan umum sebagai perwujudan demokrasi Pancasila.

d. Keterampilan

Pertemuan IV

- Menyusun laporan hasil telaah tentang makna kedaulatan rakyat.
- Menyajikan hasil telaah tentang makna kedaulatan rakyat.

Pertemuan V

- a) Mengamati perwujudan demokrasi Pancasila dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
- b) Menyusun laporan hasil telaah tentang makna demokrasi Pancasila.
- c) Menyajikan hasil telaah tentang makna demokrasi Pancasila.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan IV

- a) Pengertian kedaulatan rakyat
- b) Macam kedaulatan
- c) Sifat kedaulatan
- d) Landasan hukum Indonesia berdasarkan kedaulatan rakyat
- e) Pembagian kekuasaan dalam Negara

Pertemuan V

- a) Demokrasi Pancasila
- b) Prinsip-prinsip demokrasi Pancasila
- c) Asas-asas pemilihan umum sebagai perwujudan demokrasi Pancasila

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Problem Based Learning

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- 1) Media: Powerpoint
- 2) Alat/Bahan: Laptop, LCD
- 3) Sumber Belajar:
 - Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud, 2013

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Waktu 3x40 menit

Pertemuan IV

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1) Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian	10'

	<p>kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar. Secara khusus meminta peserta didik membuka Buku PPKn Kelas VIII materi Bab II tentang Ayo Sadar Konstitusi.</p> <p>2) Guru memberi motivasi melalui bernyanyi lagu nasional, bermain, atau bentuk lain sesuai kondisi sekolah</p> <p>3) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>4) Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.</p> <p>5) Guru menjelaskan materi pokok dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan</p>	
Inti	<p>1) Mengamati</p> <p>a. Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok.</p> <p>b. Peserta didik mengamati gambar . Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai fakta terbaru yang berhubungan dengan pelaksanaan kedaulatan rakyat di lingkungan peserta didik, seperti pemilihan ketua kelas, pemilihan kepala desa, dan sebagainya.</p> <p>2) Menanya</p> <p>a. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui oleh anggota tentang makna kedaulatan rakyat. Pertanyaan kelompok dapat ditulis dengan mengisi tabel 2.1</p> <p>b. Peserta didik dalam menyusun pertanyaan dapat dibantu oleh guru,</p>	95'

	<p>agar mengarah pada tujuan pembelajaran, seperti :</p> <p>Apa pengertian kedaulatan ?</p> <p>Ada berapa macam kedaulatan ?</p> <p>Bagaimana kedaulatan dalam suatu negara ?</p> <p>Siapa pemegang kedaulatan ?</p> <p>3) Mengumpulkan Informasi</p> <p>a) Peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun, dan mengerjakan Aktivitas 2.1 dengan membaca uraian materi Bab II bagian A sub 1 tentang makna kedaulatan rakyat, dan sumber belajar lain.</p> <p>b) Peserta didik dapat menjadikan Guru sebagai nara sumber atas pertanyaan peserta didik di kelompok atau mencari di internet</p> <p>4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi</p> <p>a) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang makna kedaulatan rakyat</p> <p>5) Mengkomunikasikan hasil</p> <p>a) Peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang makna kedaulatan rakyat secara tertulis.</p> <p>b) Setiap kelompok menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dengan saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah.</p>	
--	---	--

Penutup	1) Peserta didik bersama menyimpulkan materi pembelajaran. 2) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperti tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan. 3) Peserta didik melakukan tes secara tertulis untuk menilai pengetahuan peserta didik. 4) Guru menjelaskan kegiatan pertemuan berikutnya dan memberikan tugas untuk mempelajari materi demokrasi di halaman 33. 5) Guru menutup pelajaran dengan salam	15'
---------	--	-----

Pertemuan V

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1) Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar. Secara khusus meminta peserta didik membuka Buku PPKn Kelas VIII materi Bab II tentang Ayo Sadar Konstitusi. 2) Guru memberi motivasi melalui bernyanyi lagu nasional, bermain, atau bentuk lain sesuai kondisi sekolah 3) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai kedaulatan rakyat dan demokrasi Pancasila. 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	10'

	<p>5) Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.</p> <p>6) Guru menjelaskan materi pokok dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan</p>	
Inti	<p>1) Mengamati</p> <p>a. Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik.</p> <p>b. Peserta didik mengamati tentang pemilihan umum. Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai fakta terbaru yang berhubungan dengan pelaksanaan demokrasi Pancasila di lingkungan peserta didik</p> <p>2) Menanya</p> <p>a. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui oleh anggota tentang makna demokrasi Pancasila.</p> <p>b. Peserta didik dalam menyusun pertanyaan yang mengarah pada tujuan pembelajaran, seperti :</p> <p>Apa pengertian demokrasi ?</p> <p>Bagaimana perkembangan demokrasi ?</p> <p>Apa hubungan pemilu dengan demokrasi ?</p> <p>Apa demokrasi yang diterapkan di Indonesia ?</p> <p>Apa demokrasi Pancasila ?</p> <p>Mengapa demokrasi Pancasila sesuai dengan bangsa Indonesia ?</p> <p>Apa prinsip utama demokrasi Pancasila ?</p> <p>Bagaimana perwujudan demokrasi Pancasila ?</p> <p>3) Mengumpulkan Informasi</p>	90'

	<p>a) Peserta didik secara kelompok mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun, dengan membaca uraian materi Bab II bagian A sub 2 tentang demokrasi Pancasila. Kemudian kelompok mengidentifikasi perwujudan demokrasi Pancasila di lingkungan sekolah dan masyarakat berdasarkan pengalaman peserta didik.</p> <p>b) Peserta didik mencari sumber belajar lain seperti buku penunjang lain atau internet, seperti UU No 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum anggota DPR, DPD, dan DPRD dan UU No. 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggara Pemilu.</p> <p>4) Mengasosiasikan</p> <p>a) Peserta didik menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang makna demokrasi Pancasila</p> <p>b) Peserta didik dapat meminta Guru untuk membimbing kelompok dalam langkah ini, seperti membantu mengambil kesimpulan berdasarkan informasi.</p> <p>5) Mengkomunikasikan hasil</p> <p>c) Peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang makna demokrasi Pancasila secara tertulis. Laporan dapat berupa display, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.</p> <p>d) Setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas. Atau melalui memajang hasil telaah (displai) di dinding kelas dan kelompok lain saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain.</p>	
--	---	--

Penutup	1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran 2) Guru melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperti tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan. 3) Guru melakukan tes secara tertulis atau lisan untuk menilai pengetahuan peserta didik. Guru dapat menggunakan soal Uji Kompetensi 2.2 atau membuat soal sesuai tujuan pembelajaran. 4) Guru menjelaskan kegiatan minggu berikutnya dan memberikan mempelajari materi tentang sistem pemerintahan Indonesia.	20'
---------	--	-----

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Test dan non-test.
2. Prosedur Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu penilaian
1	Sikap Spiritual <ol style="list-style-type: none"> Berdoa Bersyukur Memberi salam Sosial <ol style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Disiplin Toleransi 	Pengamatan	Selama proses pembelajaran dan proses diskusi.
2	Pengetahuan <ol style="list-style-type: none"> Kemampuan menjawab pertanyaan- 	Pengamatan, Penyajian hasil diskusi, Tes tertulis.	Penyelesaian kelompok

	<p>pertanyaan dalam tugas dan diskusi.</p> <p>b. Menemukan pemecahan masalah ketika menyajikan hasil diskusi.</p> <p>c. Menemukan pemecahan masalah yang dihadapi.</p>		
3	<p>Ketrampilan</p> <p>a. Terampil menggunakan media pembelajaran dan mengkomunikasikan materi.</p> <p>b. Terampil mengolah data dan informasi untuk mencari kesimpulan.</p>	Pengamatan dan penyajian materi	Mempresentasika hasil diskusi

Mengetahui
Kepala SMP N 3 MLATI

Sleman, September 2014

Guru Mata Pelajaran PPKn

Dra. Nur Wahyuni Hidayati
NIP 19580411 198303 2 004

Nunung Listiyani

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

Lampiran Penilaian

1. Sikap Spiritual

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah nila 1-4 pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut

KELAS :
TANGGAL PENGAMATAN :
MATERI POKOK :

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN			JUMLAH	RATA-	NILAI
		1	2	3	SKOR	RATA	AKHIR

Keterangan :

- 1 Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha
- 3 Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut

Petunjuk Penskoran :

Skor 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
Skor 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak
Skor 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
Skor 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai :
Baik sekali (A) : apabila memperoleh skor 10-12
Baik (B) : apabila memperoleh skor 7-9
Cukup (C) : apabila memperoleh skor 4-6
Kurang (D) : apabila memperoleh skor 1-3
Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah butir aspek yang dinilai}}$

2. Sikap Sosial

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SOSIAL

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah nilai 1-4 pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut

KELAS :
TANGGAL PENGAMATAN :
MATERI POKOK :

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN			JUMLAH SKOR	RATA-RATA	NILAI AKHIR
		1	2	3			

Keterangan :
1 Tanggungjawab
2 Disiplin
3 Toleransi

Petunjuk Penskoran :
Skor 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
Skor 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak
Skor 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
Skor 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai :
Baik sekali (A) : apabila memperoleh skor 10-12
Baik (B) : apabila memperoleh skor 7-9
Cukup (C) : apabila memperoleh skor 4-6
Kurang (D) : apabila memperoleh skor 1-3
Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah butir aspek yang dinilai}}$

3. Pengetahuan

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PENGETAHUAN

KELAS :
TANGGAL PENGAMATAN :
MATERI POKOK :

NO	NAMA	PENILAIAN			SKOR	Rata-rata	Nilai Akhir
		1	2	UH			

4. Keterampilan

Pedoman Observasi Presentasi

Kelompok :
Kelas :
Materi Pokok :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Rata-Rata Skor
		Penguasaan Materi	Aktifitas	Kreatifitas	

Keterangan aspek penilaian

- 1. Kejelasan paparan
- 2. Sistematika paparan
- 3. Menggunakan Bahasa Indonesia yang benar

Jumlah skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Lampiran Materi

Pertemuan IV

Bentuk kesadaran warga negara dalam kehidupan bernegara diantaranya tertib berlalu lintas, membayar pajak, dan menaati aturan hukum lainnya. Disisi lain masih ada sebagian orang karena tidak memiliki kesadaran menaati hukum maka ia melakukan pelanggaran hukum. Ketaatan terhadap peraturan akan bermakna apabila dilandasi kesadaran bukan karena pemaksaan. Kesadaran mematuhi peraturan tercipta karena didorong salah satunya oleh pengetahuan terhadap peraturan itu sendiri.

Para pendiri negara telah menetapkan landasan konstitusi bangsa Indonesia adalah UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karenanya tata penyelenggaraan negara dan bernegara mestilah didasarkan kepada konstitusi negara yaitu UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kita sebagai warga negara sudah semestinya memahami apa itu konstitusi negara, membangun kesadaran konstitusional dalam kehidupan bernegara mesti dimulai sejak muda. Di bab ini kalian akan mempelajari dan lebih jauhnya kita bangun kesadaran konstitusional dalam kehidupan bernegara.

Kedaulatan berasal dari bahasa arab yaitu “daulah” artinya kekuasaan tertinggi. Pengertian kedaulatan itu sendiri adalah kekuasaan yang tertinggi untuk membuat undang-undang dan melaksanakannya dengan semua cara yang tersedia. Oleh karena itu, kedaulatan rakyat membawa konsekuensi, bahwa rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kedaulatan rakyat berarti juga pemerintahan mendapatkan mandatnya dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Pemerintahan oleh rakyat mengandung pengertian, bahwa pemerintahan yang ada diselenggarakan dan dilakukan oleh rakyat sendiri atau disebut dengan “demokrasi”. Demokrasi adalah pemerintahan dari, oleh, dan untuk rakyat.

Keterlibatan rakyat membentuk pemerintahan sebagai wujud pelaksanaan kedaulatan rakyat dilaksanakan melalui pemilihan umum. Pelaksanaan prinsip kedaulatan rakyat dapat dilakukan melalui demokrasi langsung maupun demokrasi

perwakilan. Demokrasi langsung bercirikan rakyat mengambil bagian secara pribadi dalam tindakan-tindakan dan pemberian suara untuk membahas dan mengesahkan undang-undang. Sedangkan demokrasi perwakilan, rakyat memilih warga lainnya sebagai wakil yang duduk di lembaga perwakilan rakyat untuk membahas dan mengesahkan undang-undang.

Menurut pendapat Jean Bodin seorang ahli tata negara dari Perancis yang hidup di tahun 1500-an menyatakan kedaulatan adalah kekuasaan tertinggi untuk menentukan hukum dalam suatu negara. Kedaulatan memiliki empat sifat pokok yaitu:

a. Asli

Artinya, kekuasaan tidak berasal dari kekuasaan lain yang lebih tinggi

b. Permanen

Artinya, kekuasaan itu tetap ada sepanjang negara tetap berdiri walaupun pemerintah sudah berganti.

c. Tunggal

Artinya, kekuasaan itu merupakan satu-satunya dalam negara dan tidak dibagi bagikan kepada badan-badan lain

d. Tidak terbatas

Artinya, kekuasaan itu tidak dibatasi oleh kekuasaan lain.

Dilihat dari kekuatan berlakunya, maka kedaulatan dapat dibagi dalam dua macam yaitu :

a. Kedaulatan ke dalam

Artinya, pemerintah mempunyai wewenang untuk mengatur dan menjalankan organisasi negara sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku tanpa campur tangan negara lain.

b. Kedaulatan ke luar

Kedaulatan ke luar memberikan kekuasaan untuk menjalin kerjasama dengan negara lain tanpa terikat oleh kekuasaan lain. Contoh pelaksanaan kedaulatan ke luar antara lain mengadakan perjanjian dengan negara lain, menyatakan perang atau perdamaian, ikut serta dalam organisasi internasional, dan sebagainya.

Siapakah pemegang kedaulatan dalam suatu negara? Terdapat beberapa pendapat mengenai siapa pemegang kekuasaan tertinggi dalam negara. Secara umum terdapat beberapa teori-teori kedaulatan dari beberapa ahli kenegaraan yaitu :

a) Teori Kedaulatan Tuhan

Teori kedaulatan Tuhan beranggapan bahwa raja atau penguasa memperoleh kekuasaan tertinggi dari Tuhan. Kehendak Tuhan menjelma ke dalam diri raja atau penguasa negara. Penganut teori kedaulatan Tuhan antara lain Agustinus (354-430), Thomas Aquino (1215-1274) dan F.J. Stahl (1802-1861). Contoh negara yang menganut teori ini adalah Jepang pada masa lalu dengan kaisar Tenno Heika sebagai titisan Dewa Matahari.

b) Teori Kedaulatan Raja

Teori kedaulatan raja beranggapan bahwa kekuasaan tertinggi terletak di tangan raja sebagai penjelmaan kehendak Tuhan. Adapun tokoh-tokoh pendukung teori ini adalah Machiavelli (1467-1527) dan Thomas Hobbes (1588-1679). Karena kedaulatan dimiliki para raja akhirnya raja berkuasa dengan sewenang-wenang dan raja Louis XIV dari Perancis dengan sombongnya berkata "l'ettat C'st Moi" (negara adalah saya).

c) Teori Kedaulatan Rakyat

Teori kedaulatan rakyat beranggapan bahwa rakyat merupakan kesatuan yang dibentuk oleh suatu perjanjian masyarakat, kemudian rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi memberikan sebagian kekuasaan kepada penguasa yang dipilih oleh rakyat dan penguasa tersebut harus melindungi hak-hak rakyat, Tokoh yang mengemukakan tentang teori ini antara lain Montesquie (1688-1755) dan J.J. Rousseau (1712-1778).

d) Teori Kedaulatan Negara

Teori ini beranggapan bahwa kekuasaan pemerintah berasal dari kedaulatan negara yang tidak terbatas. Negara yang menciptakan hukum oleh karena itu negara tidak tunduk pada hukum. Tokoh dari teori ini diantaranya G. Jellineck dan Paul Laband.

e) Teori Kedaulatan Hukum

Teori ini beranggapan bahwa kekuasaan hukum merupakan kekuasaan tertinggi dalam Negara, hukum bersumber dari rasa keadilan dan kesadaran hukum. Negara melindungi hak-hak warga negara dan mewujudkan kesejahteraan umum. Tokoh dari teori ini diantaranya adalah Imanuel Kant, Hugo Krabe dan Leon Duguit.

Sebagian besar negara saat ini menganut teori kedaulatan rakyat dalam sistem politiknya. Kedaulatan rakyat mengandung arti, bahwa yang terbaik dalam masyarakat ialah yang dianggap baik oleh semua orang yang merupakan rakyat. Pengertian kedaulatan itu sendiri adalah kekuasaan yang tertinggi untuk membuat undang-undang dan melaksanakannya dengan semua cara yang tersedia. Oleh karena itu, kedaulatan rakyat membawa konsekuensi, bahwa rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Untuk memahami lebih jauh konsep kedaulatan rakyat, terlebih dahulu kita mempelajari tentang teori perjanjian masyarakat yang akan membentuk negara. Mengapa harus dipelajari? Karena kedaulatan rakyat hanya terwujud pada negara yang dibentuk atas dasar perjanjian masyarakat. Tokoh-tokoh yang mengemukakan teori perjanjian masyarakat adalah:

- a. Thomas Hobbes, menurut pendapatnya pada awalnya negara dalam keadaan kacau balau sehingga timbul rasa takut diantara warga. Menyadari semua itu, timbul kesadaran warga bahwa untuk menghilangkan kekacauan tersebut perlu sebuah wadah atau negara dan yang dipimpin oleh seorang raja yang memiliki kekuasaan mutlak.
- b. Jhon Locke, menurut pendapatnya bahwa hak asasi manusia (warga negara) harus dilindungi. Untuk melindungi hak asasi itu, dibentuklah perjanjian untuk membuat negara yang akan melindungi hak asasi warga dan menjamin kepentingan masyarakat dalam suatu peraturan perundang-undangan. Jhon Locke menyimpulkan bahwa terbentuknya negara melalui : $\frac{3}{4}$ Pactum unionis, yaitu perjanjian antara individu untuk membentuk suatu negara $\frac{3}{4}$ Pactum subyectionis, yaitu perjanjian antara individu dan wadah atau negara untuk memberi kewenangan atau mandat kepada negara berdasarkan konstistusi atau UUD.
- c. Jean Jacques Rousseau, menurut pendapatnya setelah individu menyerahkan hak-haknya kepada negara penguasa negara yang diberikan mandat oleh rakyat harus melindungi dan mengembalikan hak-hak warga

negara. Oleh karenanya penguasa dibentuk berdasarkan kehendak rakyat, hal ini melahirkan sebuah negara demokrasi.

Montesquieu seorang ahli dari Perancis berpendapat, bahwa agar kekuasaan dalam suatu negara tidak terpusat pada seseorang, kekuasaan dalam suatu negara dibagi ke dalam tiga kekuasaan yang terpisah (separated of power). Pemegang kekuasaan yang satu tidak mempengaruhi dan tidak campur tangan terhadap kekuasaan lainnya. Pembagian kekuasaan dalam negara dibagi atas tiga kekuasaan yaitu:

- a. Kekuasaan legislatif, yaitu kekuasaan untuk membuat peraturan perundangan dalam suatu negara.
- b. Kekuasaan eksekutif, yaitu kekuasaan untuk melaksanakan peraturan perundangan yang berlaku. Kekuasaan eksekutif sering disebut sebagai kekuasaan menjalankan pemerintahan.
- c. Kekuasaan yudikatif, yaitu kekuasaan untuk menegakkan peraturan perundangan yang berlaku apabila terjadi pelanggaran. Kekuasaan yudikatif sering disebut sebagai kekuasaan kehakiman.

Negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan atas kedaulatan rakyat. Landasan hukum negara Indonesai menganut kedaulatan rakyat ditegaskan dalam:

- a. Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat yaitu “....maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat”
- b. Pasal 1 ayat 2 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menegaskan “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”.

Dengan demikian pelaksanaan kedaulatan rakyat ditentukan oleh UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Artinya UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menentukan bagian mana dari kedaulatan rakyat yang pelaksanaannya diserahkan kepada badan/lembaga yang keberadaan, wewenang, tugas dan fungsinya ditentukan oleh UUD. Namun penyerahan ini tetap dalam pengawasan oleh rakyat baik secara langsung maupun melalui lembaga yang dipilih atau dibentuk atas mandat rakyat.

Ketentuan pasal 1 ayat 2 hasil perubahan UUD 1945 telah mengubah sistem

ketatanegaraan Indonesia dari supremasi Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) kepada sistem kedaulatan rakyat yang diatur melalui UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. UUD dijadikan dasar dan rujukan utama dalam menjalankan kedaulatan rakyat yang mengatur dan membagi pelaksanaan kedaulatan rakyat kepada rakyat sendiri maupun kepada badan/lembaga negara. Selain menganut teori kedaulatan rakyat, Negara Republik Indonesia dipertegas dengan kedaulatan hukum. Dalam UUD 1945 Pasal 1 ayat (3) dinyatakan “negara Indonesia adalah negara hukum” dan dalam pasal 27 ayat (1) “segala warga negara bersamaan kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan tanpa kecuali”. Kedua pasal ini menegaskan bahwa pelaksanaan kedaulatan rakyat oleh lembaga negara sesuai UUD tidak bersifat mutlak atau tanpa batas. Kekuasaan, tugas, dan wewenang lembaga negara dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pertemuan V

Prinsip negara kedaulatan rakyat memiliki hubungan yang erat dengan makna demokrasi. Demokrasi berasal dari kata “demos” dan “kratein”. Demos berarti rakyat dan kratein berarti pemerintahan. Secara harfiah demokrasi memiliki pengertian pemerintahan rakyat. Abraham Lincoln mengartikan demokrasi sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Jadi dalam negara demokrasi, rakyat yang memiliki kekuasaan untuk mengatur pemerintahan, atau kekuasaan ada di tangan rakyat. Hal ini sejalan dengan makna kedaulatan rakyat.

Suatu negara termasuk negara demokrasi apabila memiliki azas atau prinsip-prinsip negara demokrasi yaitu sebagai berikut.

- a. pengakuan dan perlindungan terhadap hak asasi manusia.
- b. partisipasi rakyat dalam pemerintahan.
- c. Supremasi hukum.

Kemudian azas atau prinsip-prinsip tersebut terlihat dalam ciri-ciri negara demokrasi yaitu sebagai berikut.

- a. Memiliki lembaga perwakilan rakyat.
- b. Adanya pemilihan umum untuk memilih wakil rakyat.
- c. Adanya lembaga yang mengawasi jalannya pemerintahan.

d. Pemerintahan berdasarkan hukum (konstitusional).

Kita telah mengetahui bahwa Negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan demokrasi Pancasila. Demokrasi Pancasila memiliki makna demokrasi yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila sebagai satu kesatuan. Demokrasi yang dijiwai oleh nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Demokrasi Pancasila merupakan demokrasi yang sesuai dengan bangsa Indonesia karena bersumber pada tata nilai sosial budaya bangsa yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat sejak dahulu. Azas atau prinsip utama demokrasi Pancasila, yaitu pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat. Musyawarah berarti pembahasan untuk menyatukan pendapat dalam penyelesaian masalah bersama.

Mufakat adalah sesuatu yang telah disetujui sebagai keputusan berdasarkan kebulatan pendapat. Jadi musyawarah mufakat berarti pengambilan suatu keputusan berdasarkan kehendak orang banyak (rakyat), sehingga tercapai kebulatan pendapat. Musyawarah mufakat harus berpangkal tolak pada hal-hal berikut.

a. Musyawarah mufakat bersumberkan inti kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat

kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.

b. Pengambilan keputusan harus berdasarkan kehendak rakyat melalui hikmat

kebijaksanaan.

c. Cara mengemukakan hikmat kebijaksanaan harus berdasarkan akal sehat dan

hati nurani luhur serta mempertimbangkan persatuan dan kesatuan bangsa serta

kepentingan rakyat.

d. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral

kepada Tuhan dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keadilan.

- e. Keputusan harus dilaksanakan secara jujur dan bertanggung jawab.

Nilai lebih demokrasi Pancasila adalah adanya penghargaan terhadap hak asasi manusia dan hak minoritas. Demokrasi Pancasila tidak mengenal dominasi mayoritas ataupun tirani minoritas. Dominasi mayoritas mengandung makna kelompok besar menguasai segi kehidupan dengan mengabaikan kelompok kecil. Kepentingan kelompok kecil diabaikan oleh kepentingan kelompok terbesar dalam masyarakat.

Sedangkan tirani minoritas berarti kelompok kecil menguasai segi kehidupan dengan mengabaikan kelompok besar. Keputusan dalam demokrasi Pancasila mengutamakan kepentingan seluruh masyarakat, bangsa dan negara. Kelompok minoritas maupun mayoritas memiliki kedudukan yang sama dalam demokrasi Pancasila.

Pelaksanaan demokrasi di Indonesia dilakukan dengan dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Contoh pelaksanaan demokrasi langsung adalah pelaksanaan pemilihan presiden dan wakil presiden, pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah, dan pemilihan kepala desa. Dengan demikian, pemimpin negara di Indonesia ditentukan secara langsung oleh rakyat Indonesia yang telah memenuhi persyaratan bukan oleh lembaga perwakilan rakyat.

Contoh pelaksanaan demokrasi tidak langsung adanya lembaga perwakilan rakyat yang bertugas untuk menyampaikan aspirasi dan amanat rakyat dalam pemerintahan. Wakil-wakil rakyat yang akan duduk di DPR, DPD, dan DPRD dipilih oleh rakyat secara langsung melalui pemilihan umum. Peranan rakyat dalam pelaksanaan demokrasi di Indonesia dapat dilihat dari cara berikut.

- a. Pengisian keanggotaan MPR, karena anggota MPR terdiri atas anggota DPR dan anggota DPD (pasal 2 (1)).
- b. Pengisian keanggotaan DPR melalui pemilu (pasal 2 (1)).
- c. Pengisian keanggotaan DPD (pasal 22C (1)).
- d. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dalam satu paket pasangan secara langsung (pasal 6 A (1)).
- e. Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah (UU Nomor 32 Tahun 2004).

Pemilihan umum merupakan perwujudan dari kedaulatan rakyat dan demokrasi. Selain itu peranan rakyat dalam mewujudkan kedaulatannya tidak hanya melaksanakan pemilu akan tetapi dengan cara berperan aktif memberikan masukan, usulan, dan kritikan objektif kepada pemerintah dan mengawasi jalannya roda pemerintahan. Penyampaian suara itu dapat melalui lembaga perwakilan rakyat, melalui media massa atau dengan cara berunjuk rasa sesuai dengan aturan perundang-undangan.

Pemilihan umum sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat dan demokrasi dilaksanakan berdasarkan azas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil (LUBER dan Jurdil). Hal tersebut sesuai Undang-undang No. 8 Tahun 2012 tentang Pemilu menyatakan Pemilihan Umum Anggota DPR, DPRD dan DPD diselenggarakan secara demokratis dengan asas-asas sebagai berikut.

a. Langsung

Asas langsung mengandung arti bahwa rakyat sebagai pemilih memiliki hak untuk memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan kehendak hati nuraninya tanpa perantara.

b. Umum

Asas umum mengandung arti bahwa semua warga negara yang telah memenuhi syarat sesuai dengan peraturan perundangan berhak mengikuti pemilu. Hak ini diberikan tanpa melihat jenis kelamin, suku, agama, ras, pekerjaan dan lain sebagainya.

c. Bebas

Asas bebas, memiliki makna semua warga negara yang telah memiliki hak dalam pemilu memiliki kebebasan untuk menentukan pilihannya tanpa tekanan dan paksaan dari siapapun.

d. Rahasia

Asas rahasia ini, memberikan jaminan bahwa para pemilih yang melaksanakan haknya dijamin bahwa pilihannya tidak akan diketahui oleh siapapun dengan jalan apapun.

e. Jujur

Asas Jujur mengandung arti penyelenggara pemilu, aparat pemerintah, peserta pemilu, pengawas pemilu, pemantau pemilu, pemilih serta semua pihak yang terkait harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

f. Adil

Asas adil menjamin bahwa setiap pemilih dan peserta pemilu mendapatkan perlakuan yang sama serta bebas dari kecurangan pihak manapun.

Makna demokrasi dalam perkembangannya tidak hanya dalam arti sempit di bidang pemerintahan, namun saat ini sudah meluas dalam berbagai bidang kehidupan. Prinsip demokrasi diterapkan dalam berbagai kehidupan seperti persamaan derajat, kebebasan mengeluarkan pendapat, supremasi hukum, dan partisipasi rakyat melandasi berbagai kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara.

SILABUS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas : VII
Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar Negara 4.1 Menyaji hasil telaah tentang “sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara”	Sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara: 1. Sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara a. Sejarah perumusan Pancasila sebagai dasar negara	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Mengamati gambar perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan• Mengamati gambar suasana sidang BPUPKI, PPKI dan para pendiri negara perumus dasar negara (Ir Soekarno, Muhammad Yamin, Mr Soepomo, dan yang lain)• Menyimak penjelasan guru tentang perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara• Membaca dari berbagai sumber belajar tentang perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara;	<ul style="list-style-type: none">• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara• Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan sejarah perumusan dan penetapan	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none">• Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013• Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs.</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	1) Perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan 2) Pembentukan BPUPKI 3) Perumusan dasar negara dalam sidang BPUPKI 4) Perumusan Piagam Jakarta b. Semangat dan komitmen para pendiri negara dalam perumusan Pancasila sebagai dasar negara 2. Sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam menetapkan Pancasila sebagai dasar negara a. Sejarah penetapan Pancasila sebagai dasar negara 1) Pembentukan PPKI 2) Penetapan Pancasila sebagai dasar negara dalam sidang PPKi b. Semangat dan komitmen para pendiri	Menanya <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan Menyusun pertanyaan tentang sejarah dan semangat para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara Menyusun pertanyaan tentang sejarah dan semangat para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara Mengumpulkan Data <ul style="list-style-type: none"> Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara secara kelompok Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam menetapkan Pancasila sebagai dasar negara secara kelompok Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> mendiskusikan hubungan berbagai informasi yang diperoleh untuk 	Pancasila sebagai dasar negara. <ul style="list-style-type: none"> Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran serta praktik sosiodrama 		Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 <ul style="list-style-type: none"> www.wikipedi a.com

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	negara dalam penetapan Pancasila sebagai dasar negara	<p>menyimpulkan sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara, seperti perbedaan dan persaam rumusan dasar negara yang diusulkan dengan rumusan Piagam Jakarta, hubungan kekalahan Jepang dan pembentukan BPUPKI, dan sebagainya</p> <ul style="list-style-type: none">• mendiskusikan hubungan berbagai informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam menetapkan Pancasila sebagai dasar negara, seperti perbedaan dan persamaan rumusan dasar negara Piagam Jakarta dengan rumusan Pembukaan UUD 1945, akibat perubahan rumusan dasan negara, dan sebagai nya <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Mempresentasikan berbagai tugas individu dan kelompok tentang sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara• Melaporkan hasil pengamatan perilaku perwujudan semangat dan komitmen para pendiri negara dalam kehidupan			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan sosiodrama sidang pertama BPUPKI tentang perumusan dasar negara 			
3.2 Memahami sejarah perumusan dan pengesahan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.2 Menyaji hasil telaah tentang sejarah perumusan dan pengesahan Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Sejarah perumusan dan penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 : 1. Perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 2. Arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bagi bangsa dan negara Indonesia 3. Semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mengamati naskah UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Mengamati gambar suasana sidang BPUPKI dalam merumuskan UUD Membaca berbagai sumber tentang sejarah perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Menanya <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang sejarah perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 oleh BPUPKI Merumuskan pertanyaan tentang sejarah pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 oleh PPKI Menyusun pertanyaan tentang semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Mengumpulkan Data <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang sejarah perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan sejarah perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran 	2 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 UUD Negara

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang sejarah perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Menyimpulkan arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun tulisan singkat (bahan paparan, display, artikel dan sebagainya) tentang sejarah perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945 • Mempresentasikan tulisan singkat di depan kelas • Melaporkan hasil analisis semangat pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 			<p>Republik Indonesia Tahun 1945</p> <ul style="list-style-type: none"> • Referensi /Internet sesuai materi pokok
3.3 Memahami isi alinea Pembukaan Undang-Undang	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca naskah Pembukaan UUD Negara Republik Tahun 1945 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik 	2 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Pancasila dan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <p>4.3 Menyajikan hasil kajian isi Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<p>dengan Proklamasi Kemerdekaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai yang terkandung dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Makna yang terkandung dalam setiap alinea Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca naskah Proklamasi Kemerdekaan <p>Menanya Tanya jawab tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Isi Proklamasi Kemerdekaan • Isi alinea Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 • Hubungan Proklamasi Kemerdekaan dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang Nilai Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang makna alinea Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang isi Proklamasi kemerdekaan <p>Mengasosiasi</p>	<p>individu maupun kelompok tentang isi alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan isi alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, serta praktik kewarganegaraan (ikrar) 		<p>Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs.</i> Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Naskah Proklamasi Kemerdekaan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hubungan makna antarlinea Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Menghubungkan Proklamasi Kemerdekaan dan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Menyimpulkan arti penting mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan tentang isi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Menyusun komitmen melalui ikrar, janji, atau tekad untuk tidak merubah Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 			<ul style="list-style-type: none"> • Referensi/Internet sesuai materi pokok
<p>3.4 Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara</p> <p>4.4 Menyaji hasil pengamatan tentang norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa</p>	1. Norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru tentang peristiwa berkaitan norma dalam masyarakat • Mengamati gambar masalah sosial berkaitan dengan norma seperti kemacetan lalu lintas, pencurian, dan sebagainya. <p>Menanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara 	2 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 • Tim Penyusun,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none">Menyusun pertanyaan tentang pengertian dan macam norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegaraMelakukan wawancara dengan berbagai pihak berkaitan dengan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none">Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang pengertian dan macam normaMengumpulkan data tentang contoh berbagai norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara <p>Mengasosiasi</p> <p>Mengkaji dan menyimpulkan hubungan antarnorma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">Mempresentasikan hasil pengamatan norma yang berlaku melalui tulisan, gambar, film, dan sebagainyaMensimulasikan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	<p>individu tentang pengetahuan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara</p> <ul style="list-style-type: none">Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran dan simulasi norma yang berlakuJurnal, untuk mencatat dan menilai pembiasaan terhadap norma yang berlaku		<p><i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs.</i></p> <p>Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009</p> <ul style="list-style-type: none">Lingkungan kehidupan bermasyarakat dan bernegaraTokoh masyarakat dan aparat pemerintahReferensi/Internet sesuai materi pokok

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	2. Arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	<p>Mengamati Mengamati dan membaca peristiwa yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan benegara, seperti suasana ketertiban dan ketidaktertiban.</p> <p>Menanya Mengajukan pertanyaan berkaitan peristiwa seperti siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa terjadi peristiwa.</p> <p>Mengumpulkan Data Mengumpulkan informasi melalui dari berbagai sumber dan wawancara untuk menjawab pertanyaan</p> <p>Mengasosiasi Menyimpulan arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara</p> <p>Mengomunikasikan Mempresentasikan hasil pengamatan/investigasi peristiwa</p>	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran 	2 x 3 JP	
<p>3.5 Memahami karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI</p> <p>4.5 Menyaji hasil pengamatan karakteristik daerah tempat</p>	<p>1. Makna sejarah berdiri Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) :</p> <p>a. Makna Proklamasi kemerdekaan</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar monumen perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan Mengamati gambar/film peristiwa Proklamasi kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang sejarah berdiri NKRI 	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII, Jakarta :

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tinggalnya sebagai bagian utuh dari NKRI	b. Makna NKRI c. Sikap positif mempertahankan NKRI	<ul style="list-style-type: none">Mengamati naskah Proklamasi KemerdekaanMenyimak penjelasan guru tentang gambar/film <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">Tanya jawab peristiwa perjuangan mendirikan NKRIMerumuskan pertanyaan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none">Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan perjuangan mendirikan NKRIMencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan makna Proklamasi KemerdekaanMencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan makna NKRI <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">Mengkaji hubungan berbagai informasi tentang perjuangan mendirikan NKRIMengkaji hubungan berbagai informasi tentang Proklamasi KemerdekaanMenyimpulkan arti penting mempertahankan NKRI	<ul style="list-style-type: none">Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan sejarah berdiri NKRI.Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, serta sosiodrama		Kemdikbud, 2013 <ul style="list-style-type: none">Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs.</i> Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009Tokoh pejuangReferensi sesuai materi pokok

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil telaah sejarah berdiri NKRI melalui display/tulisan/ bahan tayang. Menampilkan sosiodrama peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 			
	2. Peran daerah tempat tinggal dalam perjuangan berdiri dan mempertahankan NKRI : <ol style="list-style-type: none"> Peran daerah tempat tinggal dalam perjuangan berdiri dan mempertahankan NKRI Arti penting daerah tempat tinggal dalam perjuangan berdiri dan mempertahankan NKRI Semangat persatuan dan kesatuan dalam memahami daerah tempat tinggalnya sebagai bagian yang utuh dan tak terpisah dalam kerangka NKRI 	Mengamati Membaca wacana tentang peran daerah tempat tinggal dalam perjuangan berdiri dan mempertahankan NKRI Menanya Menyusun pertanyaan tentang peran peran daerah tempat tinggal dalam perjuangan berdiri dan mempertahankan NKRI Mengumpulkan Data <ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan tokoh pejuang tentang peran daerah tempat tinggal dalam perjuangan berdiri dan mempertahankan NKRI Mencari informasi dari berbagai sumber tentang peran daerah tempat tinggal dalam perjuangan berdiri dan mempertahankan NKRI Mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang peran daerah tempat tinggal dalam perjuangan berdiri NKRI Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan peran daerah tempat tinggal dalam perjuangan berdiri NKRI. Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran 	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan tentang peran daerah tempat tinggal dalam perjuangan berdiri dan mempertahankan NKRI Menyimpulkan tentang arti penting daerah tempat tinggal dalam perjuangan berdiri dan mempertahankan NKRI Meyimpulkan semangat persatuan dan kesatuan dalam memahami daerah tempat tinggalnya sebagai bagian yang utuh dan tak terpisahkan dalam kerangka NKRI <p>Mengomunikasikan Mempresentasikan tulisan tentang peran daerah tempat tinggal dalam perjuangan berdiri dan mempertahankan NKRI</p>			<ul style="list-style-type: none"> Tokoh pejuang Referensi sesuai materi pokok
3.6 Memahami keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender 4.6 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender	1. Keberagaman dalam masyarakat Indonesia 2. Arti penting keberagaman dalam masyarakat Indonesia 3. Perilaku toleransi dalam masyarakat terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati keanekaragaman suku, agama, ras, budaya, dan gender dalam masyarakat Mengamati peristiwa interaksi dengan teman dan orang lain yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan pertanyaan berkaitan keberagaman masyarakat Indonesia , 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang kebergaman masyarakat Indonesia Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan keberagaman masyarakat Indonesia 	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 Tim Penyusun, <i>Pendidikan</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>seperti apa perbedaan dan persamaan, mengapa berbeda, dan sebagainya</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyusun pertanyaan berkaitan dengan peristiwa seperti siapa, apa, kapan, bagaimana, mengapa interaksi terjadi. <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none">• Mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang keberagaman masyarakat Indonesia• Mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber dan wawancara untuk menjawab pertanyaan berkaitan peristiwa interaksi sosial <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengkaji hubungan berbagai informasi tentang keberagaman masyarakat Indonesia• Meyimpulkan arti penting keberagaman dalam masyarakat Indonesia• Menyimpulkan arti penting sikap toleransi dalam masyarakat Indonesia yang beragam <p>Mengomunikasikan</p>	<ul style="list-style-type: none">• Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran,• Penilaian teman sejawat untuk menilai sikap interaksi sosial• Projek, digunakan untuk penialian kegiatan pentas budaya/pameran budaya		<p><i>Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs.</i> Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009</p> <ul style="list-style-type: none">• Referensi/Internet sesuai materi pokok• Lingkungan masyarakat• Tokoh budaya, suku, agama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Menyusun laporan dan mempresentasikan tentang keberagaman masyarakat Indonesia Menampilkan keanekaragaman masyarakat Indonesia melalui pameran/pentas budaya 			
<p>3. 7 Memahami pengertian dan makna <i>Bhinneka Tunggal Ika</i></p> <p>4.7 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional</p>	<p>1. Pengertian dan makna <i>Bhinneka Tunggal Ika</i></p> <p>2. Arti penting semboyan <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> bagi bangsa Indonesia</p> <p>3. Partisipasi kewarganegaraan sebagai pencerminan komitmen terhadap keutuhan nasional</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca peristiwa keanekaragaman masyarakat dalam <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> Mengamati kehidupan yang dilandasi persatuan dan kesatuan <p>Menanya</p> <p>Merumuskan pertanyaan berkaitan dengan hasil pengamatan dikaitkan dengan Semboyan Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <p>Mencari informasi dan mendiskusikan tentang makna Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengkaji hubungan berbagai informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan makna Bhinneka Tunggal Ika Memenyimpulkan arti penting semboyan Bhinneka Tunggal Ika 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang makna Bhinneka Tunggal Ika Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan keberagaman dalam masyarakat Indonesia serta pengertian dan makna Bhinneka Tunggal Ika Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran 	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII, Jakarta : Kemdikbud, 2013 Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none">• Menyusun laporan dan mempresentasikan hasil telaah tentang makna Bhinneka Tunggal Ika• Menyusun aksi kegiatan sosial sebagai perwujudan partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap kutuhan nasional, seperti menolong teman yang sedang tertimpa musibah, menolong anggota masyarakat yang membutuhkan, dan sebagainya.	<ul style="list-style-type: none">• Projek untuk menilai kegiatan partisipasi kewarganegaraan		<ul style="list-style-type: none">• Referensi sesuai materi pokok• Lingkungan masyarakat

SILABUS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas : VIII
Kompetensi Inti :

- 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara					
2.1 Menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa 2.2 Menghargai semangat kebangsaan dan kebernegaraan seperti yang ditunjukkan oleh para pendiri					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>negara dalam menetapkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai landasan konstitusional negara kebangsaan</p> <p>2.3 Menghargai sikap kebersamaan dalam keberagaman masyarakat sekitar</p> <p>2.4 Menghargai semangat dan komitmen sumpah pemuda dalam kehidupan bermasyarakat sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pemuda pada saat mendeklarasikan Sumpah Pemuda tahun 1928</p> <p>2.5 Menghargai semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan bangsa untuk memperkuat dan memperkokoh NKRI</p>					
3.1 Memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar	1. Pancasila sebagai dasar	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan 	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Pancasila dan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
negara dan pandangan hidup bangsa 4.1 Menalar nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari	negara dan pandangan hidup 2. Arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup 3. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup 4. Perilaku sesuai keluhuran nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kehidupan	<ul style="list-style-type: none">• Membaca wacana /menyimak cerita tentang nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat• Mengamati dan mencatat perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi pertanyaan sesuai pengamatan berkaitan dengan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup• Mengidentifikasi pertanyaan tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup• Mengidentifikasi pertanyaan tentang perilaku sesuai keluhuran nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kehidupan <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none">• Mencasi informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang arti Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa	baik individu maupun kelompok tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa <ul style="list-style-type: none">• Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa• Pengamatan, merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran• Proyek, untuk menilai partisipasi kewarganegaraan sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila		Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud <ul style="list-style-type: none">• Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009• Referensi sesuai materi pokok• Lingkungan masyarakat dan sekolah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa• Mengamati dan mencatat perilaku sesuai keluhuran nilai-nilai Pancasila pandangan hidup bangsa <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengkaji hubungan data yang diperoleh tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa• Menyimpulkan arti penting dan perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa• Menyimpulkan dan menyusun bentuk-bentuk kegiatan sosial-kultural sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan hasil (lisan dan tulisan) tentang arti penting dan perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil tugas dalam kegiatan sosial-kultural • Melaporkan kegiatan dan peran setiap peserta didik • Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah atau masyarakat sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, seperti membantu korban bencana alam, santunan yatim piatu, dan sebagainya 			
3.2 Memahami fungsi lembaga-lembaga negara dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.2 Menyaji hasil telaah fungsi lembaga-lembaga negara dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	1. Kedudukan, fungsi, tugas dan wewenang, serta keanggotaan lembaga-lembaga negara sesuai dengan UUD Negara Republik	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan berbagai berita tentang lembaga negara dari media cetak • Menyimak penjelasan guru tentang peristiwa berkaitan lembaga negara • Menceritakan kembali berita yang diperoleh dari media cetak atau elektronik Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pertanyaan sesuai hasil pengamatan tentang lembaga negara sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang Kedudukan, fungsi, tugas dan wewenang, dan keanggotaan lembaga negara sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu 	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Indonesia Tahun 1945</p> <p>2. Hubungan antar lembaga- lembaga negara sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <p>3. Sikap positif terhadap lembaga negara sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pertanyaan sesuai hasil pengamatan tentang hubungan antarlembaga negara sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan pertanyaan tentang lembaga negara sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Melakukan wawancaraa dengan aparat lembaga negara tentang kedudukan, fungsi, tugas lembaga negara sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji hubungan berbagai informasi dan menyimpulkan tentang kedudukan, fungsi, tugas dan wewenang, serta keanggotaan lembaga negara sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 	<p>pengetahuan tentang kedudukan, fungsi, tugas dan wewenang, serta keanggotaan lembaga negara sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan, merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran • Penilaian Diri, digunakan untuk menilai sikap positif terhadap lembaga negara sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 		<p><i>dan MTs.</i> Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009</p> <ul style="list-style-type: none"> • UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Undang- undang tentang lembaga negara RI • Aparatur pemerintah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji dan menyimpulkan hubungan antarlembaga negara sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Menentukan sikap positif terhadap lembaga negara sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat tulisan (display/bahan tayang/ringkasan) tentang kedudukan, fungsi, tugas dan wewenang, serta keanggotaan lembaga negara sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Mempresentasikan hasil tulisan tentang kedudukan, tugas dan wewenang, serta keanggotaan lembaga negara sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di kelas atau pameran kelas 			
3.3. Memahami tata urutan peraturan perundang-undangan nasional	1. Tata urutan peraturan perundang-	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik 	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Pancasila dan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Menyaji hasil telaah tata urutan peraturan perundang-undangan nasional	<p>undangan nasional</p> <p>2. Proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional</p> <p>3. Sikap positif terhadap peraturan perundang-undangan nasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun berita tentang berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia dari media cetak Membaca literatur dari berbagai sumber belajar dan kajian dokumen konstitusional tentang tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan tata urutan peraturan perundang-undangan nasional Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan proses pembuatan peraturan di Indonesia Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan sikap positif terhadap peraturan perundang-undangan di Indonesia <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang tata urutan dan proses 	<p>individu maupun kelompok tentang tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu pengetahuan tentang tata urutan perundang-undangan di Indonesia Pengamatan, merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembuatan pembelajaran Penilaian Diri, digunakan untuk menilai sikap positif terhadap peraturan perundang-undangan nasional 		<p>Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud</p> <ul style="list-style-type: none"> Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 UU Nomor 12 Tahun 2011

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>pembuatan peraturan perundang-undangan di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none">• Melakukan wawancara dengan aparat pemerintah tentang proses pembuatan peraturan di lingkungan kerjanya• Mengumpulkan dan mengkaji berbagai contoh peraturan perundang-undangan nasional <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengkaji hubungan informasi untuk menyimpulkan tata urutan dan proses pembuatan peraturan perundang-undangan di Indonesia• Menentukan sikap positif terhadap peraturan perundang-undangan di Indonesia <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Membuat paparan tentang tata urutan dan proses pembuatan peraturan perundang-undangan di Indonesia• Mempresentasikan hasil paparan tata urutan perundang-undangan• Melaporkan hasil wawancara dan mempresentasikan			<ul style="list-style-type: none">• Referensi/internet yang sesuai materi pokok

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.4 Memahami norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia</p> <p>4.4 Menalar hasil telaah norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia</p>	<p>1. Norma dan kebiasaan antar daerah di Indonesia</p> <p>2. Arti penting norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia</p> <p>3. Penghargaan terhadap norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan berbagai norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia • Mengamati dan mencatat norma dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat sekitar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan norma dan kebiasaan dan tradisi/adat berbagai daerah di Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan arti penting norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan sikap menghargai norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang norma dan kebiasaan yang berlaku di daerah Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia • Pengamatan, merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran • Proyek, untuk menilai tugas wawancara dan menampilkan norma dan kebiasaan daerah di Indonesia 	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 • Tokoh masyarakat/ adat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Mengunjungi dan melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat tentang norma dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat setempat <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia Menyimpulkan arti penting norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia Menyimpulkan sikap menghargai norma dan kebiasaan antardaerah di Indonesia <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun laporan tugas dan mempresentasikan di depan kelas secara kelompok/individu Menampilkan sosiodrama/film/simulasi tentang norma dan kebiasaan sesuai dengan tugas kelompok 			<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan masyarakat Referensi yang sesuai materi pokok
3.5 Memahami Hak Asasi Manusia (HAM) dalam Undang-Undang Dasar	1. Hakikat hak asasi manusia	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak cerita/peristiwa tentang penegakkan hak asasi manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan 	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Pancasila dan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <p>4.5 Menyaji pelaksanaan kewajiban asasi manusia sebagaimana diatur Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<p>sesuai Pancasila</p> <p>2. Jaminan perlindungan hak dan kewajiban asasi manusia dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <p>3. Perilaku positif sebagai penghargaan hak asasi manusia sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<p>dalam lingkungan sekolah dan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan berita dari media cetak tentang kasus hak asasi manusia <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pertanyaan tentang hakekat hak asasi manusia sesuai Pancasila Mengidentifikasi pertanyaan tentang jaminan perlindungan hak asasi manusia dalam UUD Negera Republik Indonesia Tahun 1945 Mengidentifikasi pertanyaan tentang perilaku positif sebagai penghargaan hak asasi manusia sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang hakekat hak asasi manusia sesuai Pancasila 	<p>baik individu maupun kelompok tentang Hak dan kewajiban Asasi Manusia (HAM) dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang hak dan kewajiban Asasi Manusia (HAM) dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pengamatan, merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran Projek, digunakan untuk menilai praktik kewarganegaraan 		<p>Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud</p> <ul style="list-style-type: none"> Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 UU Nomor 39 Tahun 1999 dan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none">• Mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan jaminan perlindungan hak dan kewajiban asasi manusia dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945• Mengamati dan menganalisis perilaku positif sebagai penghargaan hak dan kewajiban asasi manusia sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengkaji hubungan dan menyimpulkan hakekat hak asasi manusia sesuai Pancasila• Menyimpulkan tentang jaminan perlindungan hak dan kewajiban asasi manusia dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945• Menyimpulkan tentang perilaku positif sebagai penghargaan haksasi manusia sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <p>Mengomunikasikan</p>			peraturan yang sesuai materi pokok <ul style="list-style-type: none">• www.komharm.go.id• Media Cetak/Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan tugas dalam bentuk tulisan atau paparan di depan kelas tentang hakekat dan jaminan haka asasi manusia sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Menampilkan perilaku kewajiban asasi manusia melalui praktik kewarganegaraan 			
<p>3.6 Memahami makna keberagaman dalam bingkai <i>Bhinneka Tunggal Ika</i></p> <p>4.6 Menyaji hasil telaah tentang kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai <i>Bhinneka Tunggal Ika</i></p> <p>4.8 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prnsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender</p>	<p>1. Makna Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia</p> <p>2. Kekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca naskah Sumpah Pemuda dan menyimak cerita tentang Sumpah Pemuda Mengamati gambar peristiwa kerjasama dalam lingkungan sekitar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pertanyaan tentang Makna Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia Mendentifikasi pertanyaan tentang kekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat Mengidentifikasi pertanyaan tentang semangat dan komitmen para 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik tugas individu maupun kelompok tentang makna keberagaman dalam bingkai <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang makna Sumpah Pemuda dan bentuk kerjasama Pengamatan, merupakan penilaian proses untuk 	6 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs.</i> Jakarta :

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	bingkai <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> 3. Semangat dan komitmen Sumpah Pemuda dalam kehidupan bermasyarakat	<p>pemuda dalam mendeklarasikan Sumpah Pemuda</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang makna Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia • Mengamati dan wawancara dengan tokoh masyarakat tentang kegiatan kekeluargaan dan gotong royong dalam masyarakat sekitar <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji hubungan informasi dan menyimpulkan makna dan arti penting Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia • Menganalisis dan menyimpulkan arti penting kekeluargaan dan gotong royong dalam masyarakat yang beragam • Menyimpulkan semangat dan komitmen para pemuda dalam mendeklarasikan Sumpah Pemuda 	<p>menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Projek, digunakan untuk menilai praktik kewarganegaraan 		<p>Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan masyarakat/s ekolah • Tokoh masyarakat • Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Menyusun dan mempresentasikan hasil telaah makna Sumpah Pemuda Menyusun dan mendeklarasikan Ikrar Pelajar sebagai perwujudan makna Sumpah Pemuda saat ini Menyusun dan melaksanakan praktik kewarganegaraan sebagai bentuk interaksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prnsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender, seperti membentuk kelompok belajar, bakti sosial, kerja bakti membersihkan kelas, dan sebagainya 			
3.7 Memahami unsur-unsur NKRI 4.7 Menyaji hasil telaah unsur-unsur NKRI 4.9 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional	1. Unsur-unsur Negara Kesatuan Republik Indonesia a. Wilayah NKRI b. Penduduk MKRI	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar/film tentang unsur-unsur NKRI Membaca tulisan/berita tentang unsur-unsur NKRI Menanya <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pertanyaan tentang unsur-unsur NKRI 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang Unsur-Unsur NKRI Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang Unsur-Unsur NKRI 	6 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta : Kemdikbud

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	c. Pemerintahan NKRI d. Pengakuan kedaulatan NKRI 2. Arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh NKRI 3. Perilaku positif yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pertanyaan tentang arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh NKRI <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang unsur-unsur NKRI Mengamati dan mencatat perilaku positif yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional dalam berbagai kehidupan <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengkaji hubungan informasi dan menyimpulkan unsur-unsur NKRI Menyimpulkan arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh NKRI <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun tulisan (paparan/display/dll) dan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan, merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran Projek, digunakan untuk menilai praktik partisipasi kewarganegaraan 		<ul style="list-style-type: none"> Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs</i>. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009 Referensi/internet yang sesuai materi pokok Media Cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mempresentasikan tentang unsur- unsur NKRI • Menyusun dan melaksanakan partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional, melalui kegiatan sosial kultural seperti menciptakan suasana kelas dengan simbol kenegaraan, peringatan hari besar nasional, dan sebagainya.			

ULANGAN HARIAN KELAS VII

Pilihan Ganda!

1. Latar belakang Jepang memberi janji kemerdekaan, yang kemudian pada tanggal 1 Maret 1945 diumumkan pembentukan BPUPKI adalah....
 - a. Ingin membentuk Asia Timur Raya
 - b. Untuk mendewasakan bangsa Indonesia
 - c. Kedudukan Jepang semakin terdesak sekutu
 - d. Agar mendapat dukungan dari bangsa Indonesia
2. Berikut tokoh-tokoh yang mengusulkan pandangan mengenai dasar Negara, kecuali....
 - a. Moh. Yamin
 - b. Moh. Hatta
 - c. Mr. Soepomo
 - d. Ir. Soekarno.
3. Berapakah jumlah keanggotaan BPUPKI
 - a. 62
 - b. 63
 - c. 67
 - d. 27
4. Jepang menjanjikan kemerdekaan terhadap Indonesia melalui pernyataan dari....
 - a. PM. Kunaiki Koiso
 - b. Kaisar Herohito
 - c. Jenderal Terauchi
 - d. Laksamana Maeda
5. Rumusan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia merdeka disusun oleh Panitia Sembilan, yang disebut....
 - a. Piagam Jakarta
 - b. Piagam Pancasila
 - d. Pembukaan UUD 1945
6. Hasil sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 dibawah ini, kecuali....
 - a. Memilih Presiden dan Wakil Presiden
 - b. Membentuk sebuah Komite Nasional
 - c. Menetapkan Pancasila sebagai dasar negara
 - d. Menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
7. Lambang rantai dalam garuda Pancasila merupakan lambang dari sila ke ...
 - a. I
 - b. II
 - c. III

- d. IV
- 8. Paham yang mengandung makna cinta terhadap bangsanya secara sangat tinggi dan berlebihan serta memandang rendah bangsa lain disebut paham ...
 - a. Nasionalisme
 - b. Etnosentrisme
 - c. Patriotisme
 - d. Chauvinisme
- 9. Yang dimaksud pro-patria dan primus patrialis adalah ...
 - a. Jiwa solidaritas dan kesetiakawanan
 - b. Mencintai tanah air dan mendahulukan kepentingan tanah air
 - c. Jiwa ksatria dan kebesaran jiwa
 - d. Toleran dan tenggang rasa antaragama, antarsuku, antargolongan dan antarbangsa
- 10. Ketua PBUPKI adalah ...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
 - c. Moh. Hatta
 - d. RP Soeroso

Esai!

1. Apa latar belakang Jepang membentuk BPUPKI?
2. Jelaskan alasan perubahan sila 1 rumusan dasar negara Piagam Jakarta
“Ketuhan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-
pemeluknya”!
3. Sebutkan dan jelaskan 3(tiga) sikap komitmen yang dapat diteladani
dari para pendiri bangsa Indonesia!

ULANGAN PPKN KELAS VIII

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Apakah yang dimaksud dasar negara?
2. Apakah yang dimaksud dengan pandangan hidup?
3. Jelaskan hubungan antarsila dalam Pancasila
4. Jelaskan 4 (empat) perwujudan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab di lingkungan masyarakat !
5. Jelaskan 4 (empat) perwujudan sila Persatuan Indonesia di lingkungan sekolah !

DOKUMENTASI
PPL SMP N 3 MLATI

PPDB



Pembelajaran



Test



Diskusi Kelompok membuat Display Perwujudan Nilai-Nilai Pancasila



Diskusi Kelompok Kelas VII



Penulisan Data Statistik Sekolah

